

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP RELIGIUSITAS  
PRAJURIT TNI AD KODIM 1403/PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (M.Sos.)*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**WINDIYANI**  
2205050020

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

# **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP RELIGIUSITAS PRAJURIT TNI AD KODIM 1403/PALOPO**

*Tesis*

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memeroleh Gelar Magister  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (M.Sos.)*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**WINDIYANI**

**2205050020**

**Pembimbing:**

- 1. Dr. Syahrudin, M.HI.**
- 2. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I.**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Windiyani

NIM : 2205050020

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan, yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi administratif, karena melakukan perbuatan tersebut dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Palopo, 7 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Windiyani

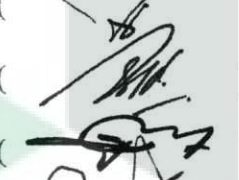
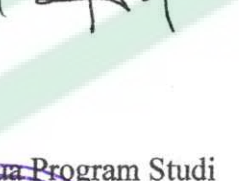
NIM 2205050020

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo, yang ditulis oleh Windiyani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2205050020, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari *Kamis, 12 Desember 2024 M*, bertepatan dengan 10 Jumadil Akhir 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Sosial (M.Sos.)

Palopo, 7 Januari 2025

### TIM PENGUJI

- |                                |                   |                                                                                           |
|--------------------------------|-------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A     | Ketua Sidang      | (  )  |
| 2. Saifur Rahman, S.Fil., M.Ag | Sekretaris Sidang | (  ) |
| 3. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag | Penguji I         | (  ) |
| 4. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I    | Penguji II        | (  ) |
| 5. Dr. Syahrudin, M.HI         | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I  | Pembimbing II     | (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**  
NIP 197902032005011006

Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam



**Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I.**  
NIP 197012171998031009

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, berkat, dan hidayahnya, sehingga penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh Media Sosial terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo” dapat dirampungkan setelah melalui perjuangan dan proses yang panjang.

Salawat dan salam taklupa tcurahkan kepada Nabi Muhammad saw. para sahabat, keluarga, dan pengikut-pengikutnya yang menyebarkan dan memperjuangkan ajaran agama Islam sehingga membawa peradaban seperti saat ini. Tesis ini menjadi salah satu syarat wajib memperoleh gelar Strata Dua (S2), untuk gelar Magister Sosial dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penelitian tesis ini dapat selesai berkat dorongan, bantuan, serta bimbingan dari banyak pihak walaupun tesis ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada cinta pertama dan pintu surgaku, papa dan mama tercinta, Bapak Amiluddin dan Ibu Satriani, yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang sejak kecil sampai sekarang saya di jenjang magister. Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang tak

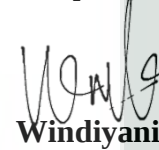
pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah dalam menyelesaikan pendidikan ini. Mudah-mudahan Allah swt. menerima segala amal budi mereka dan semoga penulis dapat menjadi kebanggaan dan mengangkat derajat mereka di dunia dan akhirat. Amin, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.
3. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan pendidikan.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku penguji I dan Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta arahnya dalam menyelesaikan tesis penulis.
5. Dr. Syahrudin, M.HI. selaku pembimbing I dan Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan bimbingan serta banyak mengarahkan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian tesis penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah swt. membalasnya dengan banyak kebaikan dan keberkahan.
7. Kepala dan Pegawai Perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan tesis penulis.
8. Letkol. Arm Kabit Bintoro Priyambodo selaku Komandan Kodim 1403/Palopo, seluruh staf dan para prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo yang telah memberikan layanan dan kerjasama yang baik saat melakukan penelitian di Kodim 1403/Palopo.
9. Terima kasih kepada kakak saya Ramlayani yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, serta kepada seluruh keluarga penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menumpuh pendidikan.
10. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana terkhusus teman kelas saya di Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo angkatan kedua.
11. Teruntuk sahabatku Musdalifah yang selalu kebersamai dan mendengarkan keluh kesah penulis. Tetap semangat, saling merangkul dalam kebaikan dan sukses bersama. Amin. Dan teruntuk Afrilia Safitri yang selalu menemani penulis bimbingan.
12. Teruntuk sahabat Bidadari Surga, OTW Mekkah, TRB dan PMDS 017 yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah dan selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

13. Kepada seseorang yang pernah bersama saya. Terima kasih telah menemani dalam proses penelitian hingga menyusun tesis ini walaupun pada saat promosi magister kamu memberikan patah hati yang mendalam karena memilih menikah dengan orang lain. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dalam proses pendewasaan penulis. Hiduplah dengan bahagia dengan takdir kita masing-masing.
14. Terakhir untuk seseorang yang akan menjadi teman hidup saya, tesis ini menjadi salah satu bentuk saya menginvestasikan diri saya dalam ilmu agar dapat memberikan generasi yang cerdas.

Palopo, 7 Juli 2024



**Windiyani**

NIM 2205050020

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | b                  | be                          |
| ت          | Ta   | t                  | te                          |
| ث          | sa   | s                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | j                  | je                          |
| ح          | ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | d                  | de                          |
| ذ          | zal  | z                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ر          | Ra   | r                  | er                          |
| ز          | Zai  | z                  | zet                         |
| س          | Sin  | S                  | es                          |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                   |
|----|--------|---|-------------------|
| ع  | ‘ain   | ‘ | apostrof terbalik |
| غ  | Gain   | g | ge                |
| ف  | Fa     | f | ef                |
| ق  | Qaf    | q | qi                |
| ك  | Kaf    | k | ka                |
| ل  | Lam    | l | el                |
| م  | Mim    | m | em                |
| ن  | Nun    | n | en                |
| و  | Wau    | w | we                |
| هـ | Ha     | h | ha                |
| ء  | hamzah | ’ | Apostrof          |
| ي  | Ya     | y | ye                |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fatḥah</i> | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i> | i           | i    |
| اُ    | <i>ḍammah</i> | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| آئ    | <i>fathah dan yā'</i> | ai          | a dan i |
| أَوْ  | <i>fathah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوْلٌ: *haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                                   | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|----------------------------------------|-----------------|---------------------|
| آ...   ا... ي     | <i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i> | ā               | a dan garis di atas |
| إ... ي            | <i>kasrah dan yā'</i>                  | ī               | i dan garis di atas |
| أ... و            | <i>dammah dan wau</i>                  | ū               | u dan garis di atas |

مَاتَ: *māta*

رَمِيَ : *rāmā*

قِيلَ: *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

|                |                                |
|----------------|--------------------------------|
| روضة الاطفال   | : <i>raudah al-atfāl</i>       |
| المدنة الفاضلة | : <i>al-madīnah al-fādilah</i> |
| احكمة          | : <i>al-hikmah</i>             |

## 5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

|       |                   |
|-------|-------------------|
| ربنا  | : <i>rabbanā</i>  |
| نجنا  | : <i>najjainā</i> |
| الحنا | : <i>al-haqq</i>  |
| نعم   | : <i>nu'ima</i>   |
| عدو   | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

|      |                                       |
|------|---------------------------------------|
| علي  | : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)       |
| عربي | : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby) |

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

|         |                                                  |
|---------|--------------------------------------------------|
| الشمس   | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزلزلة | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> ) |
| الفلسفة | : <i>al-falsafah</i>                             |
| البلاد  | : <i>al-bilādu</i>                               |

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

|        |                    |
|--------|--------------------|
| تأمرؤن | : <i>ta'murūna</i> |
| النوع  | : <i>al-nau'</i>   |
| شيء    | : <i>syai'un</i>   |
| امرت   | : <i>umirtu</i>    |

## 8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

## 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللَّهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang,

tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*  
 Nasīr al-Dīn al-Tūsī  
 Nasr Hāmid Abū Zayd  
 Al-Tūfī  
 Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)  
 Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subhanahu wa ta'ala*  
 saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*  
 as = *'alaihi al-salam*

|               |                                                   |
|---------------|---------------------------------------------------|
| H             | = Hijrah                                          |
| M             | = Masehi                                          |
| SM            | = Sebelum Masehi                                  |
| l             | = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w             | = Wafat Tahun                                     |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4      |
| HR            | = Hadis Riwayat                                   |
| KODIM         | = Komando Distrik Militer                         |
| TNI           | = Tentara Nasional Indonesia                      |
| AD            | = Angkatan Darat                                  |
| MEDSOS        | = Media Sosial                                    |

## DAFTAR ISI

|                                              |              |
|----------------------------------------------|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                  | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                   | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>     | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b> | <b>iv</b>    |
| <b>NOTA DINAS PENGUJI .....</b>              | <b>v</b>     |
| <b>PRAKATA .....</b>                         | <b>vi</b>    |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>           | <b>viii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                      | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR AYAT .....</b>                     | <b>xvii</b>  |
| <b>DAFTAR HADIS .....</b>                    | <b>xviii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                   | <b>xix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                    | <b>xx</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                 | <b>xxi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>xxii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>               | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                     | 10           |
| C. Tujuan Penelitian .....                   | 10           |
| D. Manfaat Penelitian .....                  | 10           |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>             | <b>12</b>    |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....   | 12           |
| B. Landasan Teori .....                      | 15           |
| 1. Media Sosial .....                        | 15           |
| 2. Religiusitas .....                        | 34           |
| 3. TNI AD .....                              | 58           |
| C. Kerangka Pikir .....                      | 67           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>       | <b>69</b>    |
| A. Jenis Penelitian .....                    | 69           |

|                                                    |            |
|----------------------------------------------------|------------|
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....                | 70         |
| C. Definisi Operasional Variabel.....              | 70         |
| D. Populasi dan Sampel .....                       | 71         |
| E. Informan dan Kriteria Informan .....            | 72         |
| F. Data dan Sumber Data .....                      | 72         |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                   | 73         |
| H. Instrumen Penelitian .....                      | 74         |
| I. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....  | 75         |
| J. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....           | 76         |
| K. Teknik Analisis Data Kualitatif .....           | 81         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>83</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                          | 83         |
| B. Pembahasan.....                                 | 97         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                         | <b>109</b> |
| A. Kesimpulan .....                                | 109        |
| B. Saran.....                                      | 110        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                         | <b>111</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                           |            |

## DAFTAR AYAT

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| Kutipan Ayat QS al-Ahzab/33: 70 .....   | 31 |
| Kutipan Ayat QS an-Nisa'/4: 136.....    | 40 |
| Kutipan Ayat QS al-Dzariyat/51: 56..... | 41 |
| Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 208 ..... | 42 |
| Kutipan Ayat QS al-Anbiya/21: 107.....  | 43 |
| Kutipan Ayat QS al-Taha/20: 114.....    | 44 |
| Kutipan Ayat QS al-Anfal/8: 2 .....     | 45 |
| Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 177 ..... | 46 |
| Kutipan Ayat QS Ali Imran/3: 85 .....   | 48 |
| Kutipan Ayat QS al-Ahzab/33: 21 .....   | 48 |
| Kutipan Ayat QS Az-Zumar/39: 9 .....    | 49 |
| Kutipan Ayat QS a-Ra'ad/13 : 28.....    | 50 |
| Kutipan Ayat QS al-Baqarah/2: 177 ..... | 53 |

## DAFTAR HADITS

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| H.R Al-Bukhari dan Muslim..... | 37 |
|--------------------------------|----|



## DAFTAR GAMBAR

|                                             |    |
|---------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Hasil Survey APJII.....          | 3  |
| Gambar 1.2 Pedoman Bermedia Sosial TNI..... | 9  |
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....              | 67 |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                   |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Kategorisasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI<br>AD Kodim 1403/Palopo .....                     | 78 |
| Tabel 4.1 Data Pimpinan Kodim 1403 Kota Palopo.....                                                                               | 86 |
| Tabel 4.2 Motto TNI AD .....                                                                                                      | 87 |
| Tabel 4.3 Kewajiban TNI.....                                                                                                      | 87 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Media Sosial.....                                                                                   | 88 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Religiusitas.....                                                                                   | 89 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Media Sosial.....                                                                                | 90 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas .....                                                                               | 91 |
| Tabel 4.8 Interpretasi Reliabilitas .....                                                                                         | 91 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif Media Sosial.....                                                                        | 92 |
| Tabel 4.10 Perolehan Kategoriasi Transaksi E-Commerce .....                                                                       | 92 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Religiusitas.....                                                                       | 92 |
| Tabel 4.12 Perolehan Kategorisasi Transaksi E-Commerce.....                                                                       | 93 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Media Sosial .....                                                                                | 93 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Data Religiusitas .....                                                                           | 94 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Sederhana .....                                                                                      | 95 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji T Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI<br>AD Kodim 1403/Palopo .....                     | 96 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Media Sosial Terhadap<br>Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo ..... | 96 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Penelitian
- Lampiran 2 Permohonan Menjadi Informan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Instrumen Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat telah melakukan penelitian
- Lampiran 7 Plagiasi
- Lampiran 8 Permohonan Informan
- Lampiran 9 Hasil Angket
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Toefl
- Lampiran 12 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Windiyani, 2024.** “*Pengaruh Media Sosial terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo*”. Tesis Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Syahrudin dan Adilah Mahmud.

Teknologi dan komunikasi setiap tahunnya mengalami perkembangan yang sangat pesat salah satunya media sosial. Perkembangan media sosial banyak berpengaruh dalam kehidupan masyarakat termasuk nilai religiusitas manusia. Penggunaan media sosial sangat berpengaruh terhadap nilai religiusitas manusia. Tesis ini membahas pengaruh media sosial terhadap religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo. Penelitian bertujuan untuk: 1) mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo; 2) mengetahui dampak media sosial terhadap religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo; dan 3) menganalisis pemahaman Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo terhadap religiusitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode *Mixed Method*, Jumlah populasi yaitu 659 Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* sebanyak 68 Prajurit. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, dan uji T dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 20*. Data kemudian di analisis dengan pendekatan kualitatif melalui tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data hasil penelitian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial dengan religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo sebesar 54%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima; 2) Dampak media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo memiliki dampak positif dan negatif; dan 3) Media sosial memengaruhi pemahaman religiusitas prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo pada tingkat pemahaman dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Media Sosial, Komunikasi Massa, Religiusitas, Prajurit TNI AD

|                                                       |                                                                                       |
|-------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Verified By<br>UPT Pengembangan Bahasa<br>IAIN Palopo |                                                                                       |
| Date                                                  | Signature                                                                             |
| 31/12/2024                                            |  |

## ABSTRACT

**Windiyan, 2024.** *"The Influence of Social Media on the Religiosity of TNI AD Soldiers at Kodim 1403/Palopo."* Thesis of Postgraduate in the Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Syahrudin and Adilah Mahmud.

Technology and communication continue to develop rapidly every year, with social media being one of the most significant advancements. The rise of social media has profoundly impacted society, including individuals' religious values. Social media usage significantly influences human religiosity. This thesis examines the influence of social media on the religiosity of TNI AD soldiers at Kodim 1403/Palopo. The research aims to: (1) determine the extent of social media's influence on the religiosity of TNI AD soldiers at Kodim 1403/Palopo; (2) identify the positive and negative impacts of social media on the religiosity of TNI AD soldiers; and (3) analyze the soldiers' understanding of religiosity. This study employs field research with a mixed-method approach. The population consists of 659 TNI AD soldiers at Kodim 1403/Palopo, with a sample size of 68 soldiers selected using simple random sampling. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive statistical analysis, simple regression analysis, and T-tests with SPSS for Windows Version 20. Additionally, qualitative analysis was conducted through three steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings are as follows: (1) There is a positive and significant influence of social media on the religiosity of TNI AD soldiers at Kodim 1403/Palopo, with a contribution of 54%, leading to the rejection of H<sub>0</sub> and acceptance of H<sub>1</sub>; (2) Social media has both positive and negative impacts on the religiosity of the soldiers; and (3) Social media affects the soldiers' understanding of religiosity, which falls into the "good" category.

**Keywords:** Social Media, Mass Communication, Religiosity, TNI AD Soldiers

|                                                     |                                                                                       |
|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Verified by<br>LPT Penguasaan Bahasa<br>IAIN Palopo |                                                                                       |
| Date                                                | Signature                                                                             |
| 31/12/2024                                          |  |

## ملخص الرسالة

وندياني، 2024. "تأثير وسائل التواصل الاجتماعي على التدين لدى جنود الجيش الوطني الإندونيسي (TNI AD) بكوديم 1403/بالوبو". رسالة ماجستير في برنامج دراسات الاتصال والإعلام الإسلامي، الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، بإشراف شهر الدين وعديلة محمود.

تشهد التكنولوجيا والاتصالات تطوراً سريعاً كل عام، ومن أبرزها وسائل التواصل الاجتماعي. لقد أثرت هذه الوسائل بشكل كبير على حياة المجتمع، بما في ذلك قيم التدين لدى الأفراد. تناقش هذه الرسالة تأثير وسائل التواصل الاجتماعي على التدين لدى جنود الجيش الوطني الإندونيسي بكوديم 1403/بالوبو. تهدف الدراسة إلى: (1) معرفة مدى تأثير وسائل التواصل الاجتماعي على التدين لدى جنود الجيش الوطني الإندونيسي بكوديم 1403/بالوبو (2) معرفة آثار وسائل التواصل الاجتماعي على التدين لدى جنود الجيش الوطني الإندونيسي بكوديم 1403/بالوبو (3) تحليل فهم جنود الجيش الوطني الإندونيسي بكوديم 1403/بالوبو للتدين. استخدمت الدراسة منهج البحث الميداني (Field Research) مع طريقة البحث المدمج (Mixed Method). بلغ عدد أفراد العينة 68 جندياً من بين 659 جندياً، باستخدام تقنية العينة العشوائية البسيطة (Simple Random Sampling) تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، الاستبيانات، المقابلات، والتوثيق. تم تحليل البيانات باستخدام التحليل الإحصائي الوصفي، تحليل الانحدار البسيط، واختبار T باستخدام برنامج SPSS for Windows الإصدار 20. كما تم تحليل البيانات نوعياً من خلال ثلاث خطوات: تقليص البيانات، عرض نتائج البحث، واستخلاص الاستنتاجات. أظهرت نتائج البحث عن: (1) وجود تأثير إيجابي ومعنوي بين وسائل التواصل الاجتماعي والتدين لدى جنود الجيش الوطني الإندونيسي بكوديم 1403/بالوبو بنسبة 54%، مما أدى إلى رفض الفرضية الصفرية (H0) وقبول الفرضية البديلة (H1). أن لوسائل التواصل الاجتماعي تأثيرات إيجابية وسلبية على التدين لدى جنود الجيش الوطني الإندونيسي بكوديم 1403/بالوبو (2) تؤثر وسائل التواصل الاجتماعي على فهم التدين لدى جنود الجيش الوطني الإندونيسي بكوديم 1403/بالوبو، حيث يقع مستوى الفهم في فئة "جيد".

الكلمات المفتاحية : وسائل التواصل الاجتماعي، الاتصال الجماهيري، التدين، جنود الجيش الوطني الإندونيسي.

|                                                       |           |
|-------------------------------------------------------|-----------|
| Verified by<br>DPT Pengembangan Bahasa<br>IAIN Palopo |           |
| Date                                                  | Signature |
| 31/12/2024                                            | Jhy       |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media dan komunikasi merupakan dua hal yang berperan penting dalam menyalurkan dan menyebarkan informasi. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian orang menghabiskan waktunya untuk mengakses internet. Penggunaan media baru memudahkan masyarakat dalam mengakses dan menyebarkan informasi dengan cepat dengan jangkauan yang luas tanpa terbatas waktu dan ruang. Oleh karena itu, informasi dianggap sebagai mata rantai yang penting dalam pembangunan. Kualitas informasi yang tersedia dan publikasinya merupakan kunci dalam kemajuan peradaban.

Media informasi dan komunikasi yang memadai memiliki peran penting dalam pemicu pendidikan, perdagangan, dan aktivitas lainnya.<sup>1</sup> McLuhan Harold Adams mengatakan bahwa media komunikasi adalah intisari dari peradaban.<sup>2</sup> Karena segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global yang mampu membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif.<sup>3</sup>

Tahun 1990, Mark Poster meluncurkan bukunya yang berjudul *The Second Media Age*, yang menandai dimana munculnya era baru untuk sumber informasi

---

<sup>1</sup>Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto. Komunikasi Pembangunan & Perubahan Sosial: Prespektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 133.

<sup>2</sup>Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi Manusia 9 th. Ed. Terj. Mohammad Yusuf Hamdan*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h. 410.

<sup>3</sup>Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015), h. 9

atau media dengan teknologi baru khususnya dunia maya yang akan mengubah dunia masyarakat yang nyata.<sup>4</sup> Penciptaan internet itu sendiri bermula dari jaringan komputer Departemen Pertahanan AS yang diciptakan pada 1969 yang disebut dengan ARPAnet yaitu *Advance Research Project Agency Network*. Pentagon membangun jaringan ini untuk bertukar informasi dengan kontraktor militer dan universitas yang melakukan riset militer.<sup>5</sup> Hasrat untuk berkomunikasi, haus akan informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas, dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi. Media internet secara tidak langsung juga dapat mengubah cara pandang seseorang terhadap kehidupannya.<sup>6</sup>

Menurut *We Are Sosial* hampir setengah penduduk dunia memiliki dan aktif bermedia sosial ditemukan dalam setiap harinya rata-rata pengguna internet menghabiskan waktu untuk bersosial media sekitar hampir tiga jam per/hari disusul dengan menonton video tiga jam lebih. Di Indonesia lebih dari separuh penduduknya aktif menggunakan sosial media, bahkan jumlah HP melebihi dari jumlah penduduk. Maka lebih dari 25% orang Indonesia memiliki lebih dari satu ponsel. Berikut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII).<sup>7</sup>

---

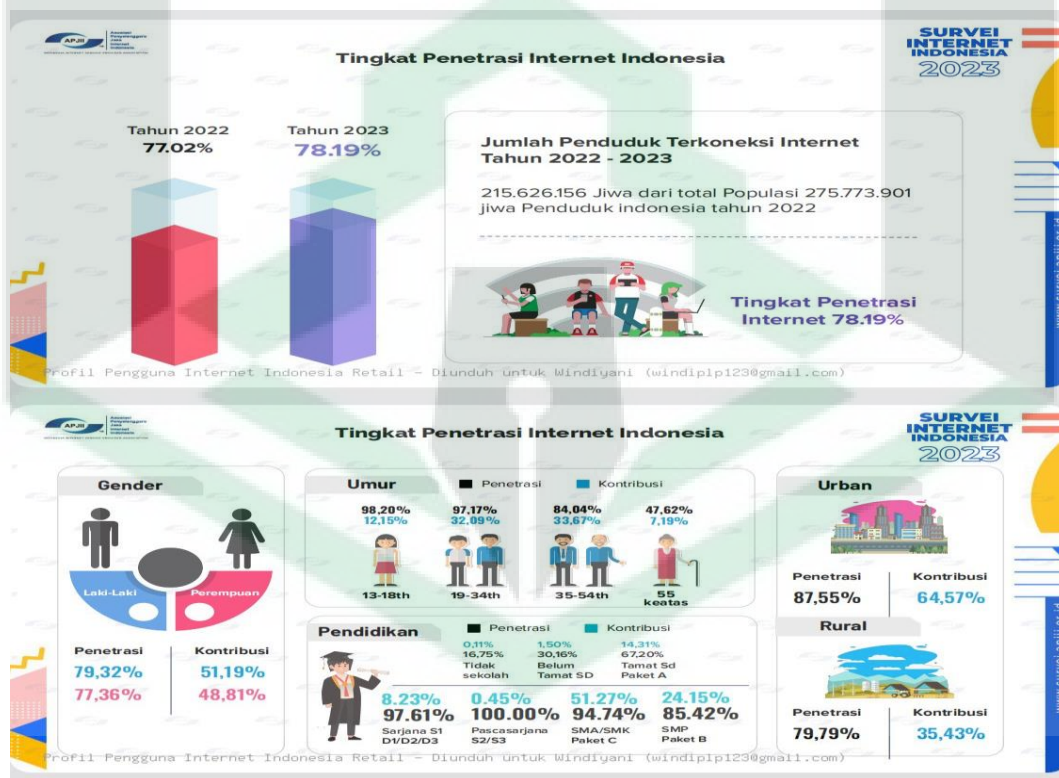
<sup>4</sup>Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss. *Teori Komunikasi Manusia* 9<sup>th</sup>, h. 410.

<sup>5</sup>Vivian Jhon. *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 266.

<sup>6</sup>Tata Sutabri. *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), h. 22.

<sup>7</sup>APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia). (2019). Laporan Survei : Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia. Buletin APJII, Edisi 40(Mei), 1–6. Retrieved from <https://apjii.or.id/survei>

Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa. Ketua Umum APJII, Muhammad Arif, mengatakan bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17 persen, bila dilihat dari kategori gender, hasil survei menunjukkan kenaikan tingkat penetrasi internet untuk laki-laki pada 2022-2023 sebesar 79,32 persen dari total populasi laki-laki dan tingkat penetrasi internet untuk perempuan sebesar 77,36 persen dari total populasi perempuan di Indonesia.<sup>8</sup>



Gambar 1.1 Hasil survey APJII diakses pada 28 September 2023  
<https://survei.apjii.or.id/>

<sup>8</sup>APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia). (2023). Laporan Survei : Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang. Buletin APJII, Edisi (Maret). Retrieved from <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>

Perkembangan tersebut memberikan dampak positif dan negatif yang dapat memengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat, pelajar atau mahasiswa, dan prajurit TNI sebagai media untuk berkomunikasi yang memungkinkan setiap orang bisa berinteraksi dengan orang yang berada di tempat yang berbeda bahkan tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik itu informasi yang positif maupun informasi yang negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budayanya.<sup>9</sup>

Penggunaan media sosial tidak hanya merambah kehidupan sosial namun juga memengaruhi kehidupan prajurit TNI AD beserta keluarganya. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua Tim Sosialisasi Dinas Penerangan Angkatan Darat (Dispenad) Kolonel Arh Saptarendra kepada personel jajaran Kodam XIII/Mdk di Aula Makodam, Manado. Menurut Sapta, pengaruh teknologi ini juga telah merambah dalam sendi-sendi kehidupan prajurit, bahkan media sosial yang saat ini marak telah menjadi suatu ancaman dalam mendegradasi tata nilai dan sistem kehidupan prajurit.<sup>10</sup>

Kepercayaan dan penghormatan terhadap Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai anggota pertahanan serta keamanan negara, kini mulai tergores. Bagaimana tidak? Beberapa kasus pelanggaran kedisiplinan peraturan sampai

---

<sup>9</sup>Hendri Pondia, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 7.

<sup>10</sup>Nandang Hermawan, Media Sosial dan pengaruhnya bagi Personel TNI AD dan keluarganya, Berita satuan TNI Angkatan Darat (AD), <https://tniad.mil.id/media-sosial-dan-pengaruhnya-bagi-personel-tni-ad-dan-keluarganya/> di akses tanggal 28 September 2023.

dengan kedisiplinan beragama yang dilakukan oleh anggota TNI diberitakan dalam berbagai media. Seperti halnya kasus pelanggaran seksual Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di lingkungan perwira TNI, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Militer MA Mayor Jenderal (Purn) Burhan Dahlan pada tanggal 15 Oktober 2020. Dalam kasus ini terdapat tujuh prajurit TNI (satu TNI AD dan 6 TNI AU) di Jawa Tengah sebagai terdakwa.<sup>11</sup>

Kasus di kalangan TNI yang tidak kalah menggemparkan terungkap di awal tahun 2021, yaitu Praka FD yang melakukan transaksi penjualan senjata api (senpi) ke terduga teroris. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam putusan Pengadilan Militer III-12 Surabaya dengan menjatuhkan hukuman tiga tahun penjara dan pemecatan dinas militer.<sup>12</sup> Kasus ini tentu sangat membahayakan, karena kelompok terorisme yang seharusnya dibasmi oleh TNI, tetapi justru mendapat bantuan dan dukungan darinya.

Melalui beberapa kasus yang dilakukan oleh prajurit TNI di atas, maka sudah pasti melanggar sapta marga, sumpah prajurit dan delapan wajib TNI. Sehingga itulah diperlukan berbagai pembinaan, yang salah satunya adalah pembinaan mental.<sup>13</sup> Adapun tujuan pembinaan mental TNI berdasarkan Peraturan Panglima TNI No. Perpang/45/VII/2008 antara lain untuk: (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, daya

---

<sup>11</sup>Damar, “7 Prajurit TNI di Jawa Tengah Terseret Kasus LGBT”, 7 Prajurit TNI di JawaTengah Terseret Kasus LGBT (cnnindonesia.com), diakses pada tanggal 29 Juli 2023.

<sup>12</sup>Andi Saputra, “Jual Senpi ke Terduga Teroris, Oknum Anggota TNI Dihukum 3 Tahun Penjara”, Jual Senpi ke Terduga Teroris, Oknum Anggota TNI Dihukum 3 Tahun Penjara (detik.com), diakses pada tanggal 29 Juli 2023.

<sup>13</sup>Keputusan Kasad Nomor Kep/804/X/2017 tanggal 27 Oktober tentang Petunjuk Administrasi tentang Pembinaan Fungsi Pembinaan Mental, h. 5.

cipta, rasa, karsa, dan karya untuk mewujudkan budi pekerti luhur; (b) membentuk dan mengisi jiwa kejuangan sebagai insan prajurit Pancasila yang tangguh, ulet dan peka terhadap perkembangan situasi, ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (c) mewujudkan jiwa kesatuan dan persatuan, atas kesadaran bahwa TNI berasal dan bersumber dari rakyat, berjuang bersama-sama rakyat untuk kepentingan negara dan bangsa.<sup>14</sup>

Fenomena-fenomena kasus yang beredar di atas adalah sebuah bentuk kesenjangan antara peran, fungsi, dan tugas prajurit TNI yang sangat mulia dengan adanya kenyataan oknum-oknum TNI yang melakukan pelanggaran menjadi suatu pertanyaan yang harus dijawab. Salah satu jawabannya adalah aspek agama. Agama menjadi sebuah petunjuk bagi setiap pemeluknya. Dalam agama Islam misalnya, ketika kita mengimani dan mentaati segala perintah Allah swt. maka ketenangan, keselamatan, dan kebahagiaan dapat menyelimuti kehidupan kita di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup> Karakter religiusitas menjadi hal utama yang ditanamkan dalam jati diri prajurit TNI. Terlebih ketika melihat peran, fungsi dan tugas berat yang diembannya. Apabila hal ini tidak diimbangi dengan pembentukan karakter religius, maka mereka dapat lebih mudah untuk melakukan berbagai penyelewengan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Soleh, Nur. 2020. *Pembinaan Mental dan Implikasinya terhadap Penguatan Karakter Religiusitas Prajurit TNI AD Korem 073/Makutarama Salatiga* hasil penelitiannya

---

<sup>14</sup>Peraturan Panglima TNI Nomor: Perpang/45/VII/2008 tentang Petunjuk Induk Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia Tentara Nasional Indonesia, PERPANG-TNI-NO-45-TH-2008-JUK-INDUK-BINPERS-DAN-TENAGA-MANUSIA-TNI.pdf (sejarah-tni.mil.id), hlm. 40, diakses pada tanggal 29 Juli 2023

<sup>15</sup>Badrudin, *Urgensi Agama dalam Membina Keluarga Harmonis*, (Cet. 1; Serang: A4, 2020), h. 15

menunjukkan bahwa dampak pembinaan mental terhadap penguatan karakter religiusitas prajurit TNI AD yaitu terciptanya budaya religius (baik hubungan secara vertikal maupun horizontal) dan kedisiplinan lingkungan militer.<sup>16</sup>

Religiusitas adalah melakukan suatu perbuatan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang (*istiqomah*), konsisten, dan tanpa adanya suatu keterpaksaan dari individu lain yang dilandasi dengan rasa keikhlasan, rasa ketulusan, kepasrahan diri, kerendahan diri, dan mengharap rahmat serta ridhonya ketika menghadap kepada sang pemilik.<sup>17</sup> Religiusitas adalah seberapa jauh akan pengetahuan, seberapa mantap keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.<sup>18</sup> Religiusitas diidentikkan dengan keberagaman dan keselarasan di dalam melaksanakan suatu ibadah dalam agama yang dianutnya. Religiusitas adalah suatu cara pandang dari buah pikiran (*mind of sense*) seseorang mengenai agamanya serta bagaimana individu tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam

---

<sup>16</sup>T N I Ad, "Strategi Pembinaan Mental Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Bagi Prajurit Tni Ad," 2021.

<sup>17</sup>Lutfiana Allisa and Agus Triyono, "Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak," *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 26–38, <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.13070>.

<sup>18</sup>Allisa and Triyono. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7. No. 1, January 2023.

<sup>19</sup>Ancok, Jamaludin dan Fuad Anshari Suroso. 2001. *Psikologi Islam : Solusi Islam Atas Problema Problema Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Di dalam buku ilmu jiwa agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama (*religious consciousness*) dan pengalaman agama (*religious experience*). Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama.<sup>20</sup> Emha Ainun Najib mengatakan bahwa religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada bersama dengan sesuatu yang abstrak.<sup>21</sup>

Perilaku religiusitas TNI yang terjadi di Kodim 1403/Palopo tercermin. Kegiatan peribadatan mereka antara lain dengan mengikuti kegiatan yang terlaksana di masjid bertempat area batalyon, kegiatan remaja atau yang biasa disebut remaja masjid, adapun contoh kegiatan remaja masjid yaitu tadarus, yasinan, dan pengajian yang kesemuanya itu terpantau dan terorganisir dimana TNI tidak lepas dengan mempunyai peranan atau tugas untuk mempertahankan dan mengamankan Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap segala bahaya yang mengancamnya. Para prajurit TNI juga aktif dalam bermedia sosial sehingga mereka dapat mengakses konten-konten keagamaan yang mereka butuhkan.

Pedoman dalam bermedia sosial telah dijelaskan dalam STR Kasad No.STR/341/2021 tanggal 21 Agustus 2021 tentang peraturan yang wajib

---

<sup>20</sup>Annisa Fitriani, "Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam.....," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* xi, no. 1 (2016): 57–80.

<sup>21</sup>Jabrohim, *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib : Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 14

dipahami oleh prajurit TNI AD dalam bermedia sosial. Para prajurit dituntut untuk bijak dalam menggunakan sosial media, prajurit tidak dilarang menggunakan media sosial akan tetapi prajurit wajib menjaga etika dan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, menghindari komentar yang dapat menyinggung orang lain ataupun instansi, menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi positif dengan masyarakat untuk membangun citra TNI AD, media sosial digunakan untuk mendapatkan isu-isu terkini, memberikan pemahaman kepada keluarga dalam bermedia sosial dengan baik dan menghindari mengupload dan share data, foto dan video informasi yang bersifat rahasia.<sup>22</sup>



Gambar 1.2. Pedoman penggunaan media sosial TNI diakses pada tanggal 7 Mei 2024 <https://tniad.mil.id/pedoman-penggunaan-media-sosial/>

Penggunaan media sosial di kalangan prajurit TNI memiliki dampak positif dan negatif sesuai dengan konten-konten yang mereka akses. Prajurit TNI yang banyak mengakses konten-konten dakwah terlihat lebih religius dibandingkan prajurit yang lebih sering mengakses konten hiburan. Berdasarkan

<sup>22</sup><https://tniad.mil.id/pedoman-penggunaan-media-sosial/>

latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Media Sosial terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kota Palopo.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo ?
2. Bagaimana dampak media sosial terhadap religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo ?
3. Bagaimana media sosial memengaruhi pemahaman Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo terhadap religiusitas ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo.
2. Untuk mengetahui dampak media sosial terhadap religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo.
3. Untuk mengkaji pemahaman Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo terhadap religiusitas.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan pengetahuan di bidang pendidikan, media, religiusitas dan komunikasi.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para prajurit TNI, penulis secara khusus yang berkaitan dengan religiusitas.

### 3. Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pembentukan mental religiusitas prajurit TNI. Antara lain :

#### a. TNI AD

Penelitian ini dapat dijadikan pihak Kodim 1403/Palopo sebagai bahan literatur yang berguna bagi prajurit agar dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang religiusitas.

#### b. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI dan untuk memperoleh gelar magister sosial (M.Sos).

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dikemukakan penulis sebagai upaya mempelajari dan sebagai referensi variabel yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu juga bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan tentang penelitian yang dilakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :

Ahmad Egits Giatsudint dalam penelitiannya mendeskripsikan Pengaruh Kultivasi Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang ini menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran angket melalui *google form* yang disebarkan dalam bentuk link. Paradigma yang digunakan ialah paradigma *positivistik* dengan kajian riset untuk mengetahui sebab-akibat. Pengolahan data menggunakan *SPSS IBM 22*. Sampel dibagi dengan teknik *cluster sampling* serta pengambilan data kepada 398 responden menggunakan *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kultivasi media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap religiusitas mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Besarnya tingkat keeratan signifikan antara kultivasi media sosial dengan religiusitas mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu (-308) dan (-487) dengan kategori rendah

dan sedang yang berarti media sosial memiliki tingkat pengaruh yang rendah-sedang terhadap religiusitas mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian Ahamd Egits dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang media sosial dan religiusitas. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Agus menggunakan *accidental sampling* dalam penarikan sampel sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *purposive sampling* dan perbedaan pada subjek penelitian.

Penelitian Lutfiana Allisa dan Agus Triyono mengkaji “Pengaruh Dakwah di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dakwah di media sosial Tiktok terhadap tingkat religiusitas di Demak. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh remaja di Demak. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 97 orang. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah di media sosial memiliki pengaruh positif terhadap tingkat religiusitas remaja sebesar dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,02 < 0,05$  dan koefisien korelasi sebesar

---

<sup>1</sup>Ahmad Egits Giatsudint, *Pengaruh Kultivasi Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2020.

0,386. Dengan demikian, semakin tinggi terpapar tayangan dakwah di media sosial, maka tingkat religiusitas seorang remaja akan turut meningkat.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel penelitian yaitu media sosial dan religiusitas, menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu regresi sederhana dan menggunakan teknik penarikan sampel yang sama yaitu *sampel random sampling*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu fokus di media sosial Tiktok sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas media sosial secara umum dan perbedaan pada subjek penelitian.

Aguslianto mengkaji “Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui motivasi remaja dalam mengenal sosial media. Untuk mengetahui pengaruh sosial media terhadap akhlak remaja. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial ternyata lebih besar daripada pengetahuan remaja.<sup>3</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dimana penelitian terdahulu membahas tentang akhlak remaja sedangkan

---

<sup>2</sup>Allisa and Triyono, “Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak.” *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7. No. 1, January 2023.

<sup>3</sup>Aguslianto Aguslianto, “Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja,” *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2017, 1–80.

penelitian yang akan dilakukan membahas tentang religiusitas. Penelitian Aguslianto menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan metode yang akan digunakan peneliti yaitu metode *mix method*. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya membahas tentang pengaruh media sosial.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Media sosial**

Perkembangan internet sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis media sosial. Data pengguna media sosial di Indonesia berjumlah 160 juta orang menggunakan media sosial dengan menggunakan handphone, banyaknya media sosial yang digunakan oleh masyarakat di Indonesia. Hampir 99% dari total pengguna media sosial yang ada sangat aktif memanfaatkan media sosial melalui perangkat handphone mereka. Salah satu pemanfaatan platform internet yang tersedia oleh masyarakat adalah media sosial. Ragam media sosial adalah Facebook, Twitter, Line, Tiktok, Whatsapp, Instagram, Path, Telegram, LinkedIn, Snapchat, dan beberapa media sosial yang lain.<sup>4</sup>

Media sosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat adalah Youtube (88%), Whatsapp (84%), Facebook (82%), Instagram (79%) dan Twitter (56%). Animo masyarakat terhadap penggunaan media sosial tersebut sangat tinggi, Whatsapp menduduki peringkat kedua setelah Youtube. Masyarakat lebih banyak menggunakan Whatsapp untuk berkomunikasi bahkan mempromosikan bisnis yang mereka miliki. Fitur Whatsapp yang memungkinkan orang-orang bisa

---

<sup>4</sup>Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, Tren Penggunaan Media Sosial selama Pandemi Di Indonesia, Jurnal Professional Fis Unived Vol.7 No.2 Desember 2020

berkomunikasi secara berkelompok membuat media sosial ini sangat banyak digunakan. Keberadaan media sosial tersebut memberikan pengaruh yang kuat terhadap pola komunikasi dan interaksi serta perubahan di dalam masyarakat dan sosial.

Apa yang pernah diungkapkan oleh McLuhan tahun 1960-an mengenai ide “*global village*” pun menjadi kenyataan. Hal ini terlihat dimana di era ini manusia telah saling terhubung melalui teknologi komunikasi internet dengan media sosial yang merupakan bagiannya. Keterhubungan ini hampir dapat menghilangkan batasan antara waktu dan ruang.<sup>5</sup> Trisnani menyatakan bahwa dalam penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Hal ini membuat individu sangat mudah untuk berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain. Individu juga dapat membangun asumsi, emosi, dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang maupun pemikiran individu lain dalam media sosial, sehingga memungkinkan untuk dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan.<sup>6</sup>

Sejalan dengan pemikiran McLuhan bahwa “*medium is the message*” yang mengatakan bahwa pesan yang disampaikan media tidaklah lebih penting dari media atau saluran komunikasi yang digunakan pesan untuk sampai kepada penerimanya. Maksud McLuhan adalah bahwa media atau saluran komunikasi

---

<sup>5</sup>McLuhan, M. & Fiore, Q., 2011. *The Medium Is The Message*. California, Ginko Press.

<sup>6</sup>Trisnani.2018. Analisis Akses dan Penggunaan Media Sosial Oleh Rumah Tangga dan Individu di Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. 7(2): 72-86

memiliki kekuatan dan memberikan pengaruhnya kepada masyarakat, bukan isi pesannya. Jadi, digambarkan bahwa orang yang berkomunikasi dengan media sosial Facebook, tidak terlalu mementingkan isi pesan yang mereka terima atau tulis, tetapi kenyataan bahwa mereka menggunakan media sosial Facebook itulah yang penting.<sup>7</sup>

#### a. Pengertian media sosial

Awal mula terbentuknya media sosial terjadi pada tahun 1978 dari penemuan sistem papan buletin yang dapat memungkinkan seseorang untuk mengunggah atau mengunduh informasi dapat berkomunikasi dengan menggunakan surat elektronik yang koneksi internetnya masih terhubung dengan saluran telepon dengan modem. Sistem papan buletin ini ditemukan oleh Ward Christensen dan Randy Suess yang keduanya adalah sesama pecinta dunia komputer. Perkembangan media sosial pertama kali dilakukan melalui pengiriman surat elektronik pertama oleh peneliti ARPA (*Advanced Research Project Agency*) pada tahun 1971.<sup>8</sup>

Internet menyebabkan produk media baru, bisnis dan persaingan. Istilah media digital itu sendiri sederhananya adalah menggabungkan atau menghubungkan teknik media komunikasi teks, gambar, suara, video, menulis dan menyimpan data dalam berbagai cara.<sup>9</sup> Komunikasi era digital sekarang semakin canggih dan memiliki pergerakan yang sangat cepat. Jika dulu kita bisa

---

<sup>7</sup>Morissan. 2014. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta, Kencana.

<sup>8</sup>Neti Sisira, Social Media and It's Roll in Marketing, International Journal of Enterprice Computing and Bussines Systems.2011.

<sup>9</sup>Shirley Biagi. Media/Impact.*Pengantar Media Massa*. h. 232. 42

mengatakan bahwa akses informasi lebih cepat didapatkan oleh orang perkotaan namun sekarang karena sudah berkembangnya teknologi hampir semua kalangan bisa mendapatkannya.<sup>10</sup>

Perbedaan yang nampak antara media baru dan lama yang jelas dari segi penggunaannya secara individual yang diungkapkan oleh McQuail bahwa melalui tingkat interaktif penggunaan media yang diindikasikan oleh rasio respon pengguna terhadap pengirim pesan, tingkat sosialisasi pengguna di mana media baru lebih bersifat individual dan bukan bersifat interaksi sosial secara langsung, tingkat kebebasan dalam penggunaan media, tingkat kesenangan dan menariknya media yang digunakan sesuai keinginan serta tingkat privasi yang tinggi untuk penggunaan media baru. Menurut McQuail dalam bukunya *Teori Komunikasi Massa* mengatakan ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada dimana-mana.<sup>11</sup>

McQuail mengemukakan bahwa media sosial adalah kebiasaan informasi dan pergeseran peran orang dalam proses membaca dan menyebarkan informasi yang didukung oleh teknologi *web*. Media sosial memberdayakan masyarakat untuk menjadi penyebar informasi. Media sosial merupakan pergeseran penyebaran informasi dari mekanisme *broadcast (one-to-many)* menjadi

---

<sup>10</sup>Burhan, Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. (2008, Jakarta; Kencana), h. 46.

<sup>11</sup>McQuail, D. (1987). *Teori komunikasi massa suatu pengantar* (2nd ed). Penerbit Erlangga : PT. Gelora Aksara Pratama.

mekanisme *many-to-many*. Meliputi frekuensi interaksi, kualitas konten yang informatif, kualitas konten yang menarik, dan kualitas konten yang berguna.<sup>12</sup>

Media online dan teknologi berbasis web yang dapat digunakan untuk mendukung interaksi sosial antar pengguna, yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif adalah media sosial.<sup>13</sup> Telepon genggam sampai dengan laptop yang dihubungkan dengan jaringan internet dapat memudahkan dalam mengakses halaman *web* ataupun aplikasi yang didapatkan secara berbayar ataupun gratis dan dapat digunakan untuk menikmati fasilitas yang dinamakan media sosial.<sup>14</sup> Media sosial dapat menjadi tempat pemasaran elektronik yang tentunya efisien dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak. Media sosial memfasilitasi setiap orang untuk berhubungan satu sama lain. Tidak perlu untuk menyewa tempat, banner, atau alternatif pemasaran lainnya yang dapat mengeluarkan biaya yang mahal.<sup>15</sup>

Media sosial adalah media online (*daring*) yang digunakan sebagai sarana pergaulan sosial secara online di internet. Di media sosial para penggunanya bisa berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagi kegiatan lainnya.

---

<sup>12</sup>Maria Martiani, "PENGARUH MEDIA SOSIAL, INFLUENCER DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU FILANTROPI PADA MAHASISWA FIAI UII DI MASA PANDEMI COVID-19 The Effects of Social Media, Influencer and Religiosity on The Philanthropic Behavior Among Students of FIAI UII In COVID-19 P," 2021, 1–114.

<sup>13</sup>Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung9, no. 1 (2016): 140–57.

<sup>14</sup>Sulidar Fitri, "Dampak Positif Dan Negatif SosialMedia Terhadap Perubahan Sosial Anak," NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran1, no. 2 (April 17, 2017): 118–23.

<sup>15</sup>Muhammad Hasym Alfaruk, "Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausahaan Pada Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan4, no. 2 (March 18, 2017): 164–72.

Media sosial menggunakan media seperti *website* atau aplikasi yang bisa mengubah komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif seperti Youtube, Instagram, Twitter, dan Facebook.<sup>16</sup>

Media sosial menurut Richter dan Koch merupakan aplikasi online, sarana dan media yang ditujukan untuk memfasilitasi interaksi, kolaborasi dan sharing materi. Sedangkan menurut Kaplan dan Haenlein media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologis dan teknologi web 2.0, yang memungkinkan terjadi penciptaan dan pertukaran yang dihasilkan dari pengguna konten. Definisi lain media sosial menurut Neti menyatakan bahwa media sosial merupakan media untuk interaksi sosial dengan menggunakan teknik penerbitan sangat mudah diakses dan terukur. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* untuk mengaktifkan komunikasi ke dialog interaktif.<sup>17</sup>

Menurut Rulli Nasrullah bahwa definisi media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan kemudian mampu membentuk ikatan sosial secara virtual.<sup>18</sup>

Menurut Rosengren penggunaan media sosial adalah cara khalayak dalam mengkonsumsi atau menggunakan suatu media, indikatornya yaitu:

- 1) Frekuensi adalah tingkat keseringan individu menggunakan media sosial, menonton, mendengar, membaca untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>16</sup>Aditiawarman Mac. 2019, *Hoax dan Hate Speech Di Dunia Maya*, Padang : Lembaga kajian Aset Budaya Indonesia Tongga Tuo.

<sup>17</sup>Siti Husnul Hotima, "Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim," *PELITA ILMU* 2, no. 2 (2019): 19–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.37849/mipi.v2i2>.

<sup>18</sup>Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. h.8.

- 2) Intensitas adalah tingkat kedalaman pemahaman terhadap isi media.
- 3) Durasi adalah lamanya waktu yang digunakan dalam mengakses media sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dapat dilihat dari seberapa sering seseorang mengakses media sosial, kualitas konten yang di nonton dan sejauh mana pemahamannya terkait konten yang di nonton serta lama waktu yang dihabiskan untuk mengakses media sosial.

#### b. Jenis-jenis media sosial

Menurut Kotler dan Keller bahwa terdapat beberapa jenis media sosial yaitu :<sup>19</sup>

##### 1) *Online communities and forums*

Komunitas online dan forum tersebut datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan ataupun kelompok yang pelanggan tanpa adanya bunga komersial ataupun dengan afiliasi perusahaan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan yang anggotanya berkomunikasi dengan perusahaan dan dengan satu sama lain yang melalui *posting, instant, messaging*, dan juga *chatting* yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan produk perusahaan dan merek.

##### 2) *Blogs*

Terdapat tiga juta pengguna *blog* dan mereka yang sangat beragam, yang beberapa pribadi untuk teman-teman dekat dan keluarga, lainnya dirancang untuk menjangkau dan juga mempengaruhi khalayak luas.

---

<sup>19</sup>Kotler, Philip. & Gary Armstrong. 2014. *Principle Of Marketing, 15th edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.

### 3) *Sosial networks*

Jaringan sosial telah menjadi kekuatan yang penting baik dalam bisnis konsumen dan juga pemasaran bisnis ke bisnis. Salah satunya dari Facebook, Messenger, Twitter, dan juga Blackberry dll. Jaringan yang berbeda tersebut menawarkan manfaat yang berbeda pula untuk perusahaan.

### 4) *Media sharing*

Jenis media sosial yang memberikan fasilitas para penggunanya untuk berbagi media mulai dari dokumen, video, audio, gambar dan dokumen bentuk lainnya seperti Youtube, Flickr, dan sejenisnya.<sup>20</sup>

### 5) *Sosial bookmarking*

Media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi berita secara online. Proses kerjanya para pengguna mencari informasi yang diinginkan berdasarkan kata kunci dan informasi yang diberikan belum informasi yang utuh. Para pengguna hanya diberikan katalog awal saja dan kemudian para pengguna akan diarahkan ke tautan sumber informasi itu berada.<sup>21</sup>

Pendapat lain mengenai jenis-jenis media sosial dikemukakan oleh Kaplan dan Haenlein ada 6 jenis media sosial yaitu<sup>22</sup>:

---

<sup>20</sup>Arif Rahmadi, *Tips Produktif Ber-Social Media*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), h. 2.

<sup>21</sup>Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. h. 45.

<sup>22</sup>Kaplan, A dan Haenlein, M. 2010. *Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*" Business Horizons 53. Hlm: 59-68.

- 1) *Collaboration project*, yaitu media sosial yang bisa membuat konten yang dimana pembuatannya bisa diakses secara global. Contohnya itu Wiki atau Wikipedia.
- 2) *Blog and microblog*, yaitu aplikasi yang berbentuk *web* yang memiliki tulisan pada halaman *web* contohnya berita, opini, pengalaman. Microblog yaitu bagian kecil dari blog. Blog bisa memposting kurang dari 200 karakter. Contohnya Microblog Twitter.
- 3) *Content communities*, yaitu aplikasi yang digunakan untuk berbagi konten media seperti video, gambar. Contohnya Youtube.
- 4) *Sosial networking sites*, yaitu situs yang membantu membuat profil dan bisa dilihat pengguna lainnya bisa mengikuti atau menerima pertemanan. Situs ini lebih privasi yang bisa memposting video, foto, dan lainnya. Contohnya Instagram, Facebook, Path.
- 5) *Virtual game worlds*, yaitu *games multiplayer*, pengguna bisa muncul dengan bentuk *avatar* sesuai sama yang diinginkan serta bisa berinteraksi dengan pengguna lainnya seperti di kehidupan nyata. Contoh *game online* PubG, Mobile Legend, Free Fire, Amongus.
- 6) *Virtual sosial world*, yaitu dunia *virtual* si pengguna merasa hidup di dunia *virtual* sama seperti virtual di *games world*, bisa berinteraksi juga tetapi aplikasi ini lebih bebas dan ke arah kehidupan. Contoh Second Life.

### c. Jenis media sosial

Media sosial sangat banyak jenisnya dari yang berbentuk *sosial networking* sampai *media sharing*. Adapun beberapa media sosial yang sangat populer di Indonesia, yaitu :

- 1) Youtube, merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (*world wide web*) dari “*read only web*” ke “*read write web*”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Pergeseran tersebut menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menggunakannya karena Youtube memberikan penjelasan lebih komprehensif daripada media sosial lainnya.<sup>23</sup>
- 2) Instagram, media sosial berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara *online*. Pada aplikasi Instagram, memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video ke dalam *feed* yang dapat diedit dengan berbagai filter dan diatur dengan *tag* dan informasi lokasi. Unggahan dapat dibagikan secara. Pengguna dapat menjelajahi konten pengguna lain

---

<sup>23</sup>Wilson, Andrea. *YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching Department of Curriculum, Teaching and Learning Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto* (2015)

berdasarkan *tag* dan lokasi dan melihat konten yang sedang tren. Pengguna dapat menyukai foto serta mengikuti pengguna lain untuk menambahkan konten mereka masuk kepada beranda. Melalui Instagram pengguna dapat mengunggah foto dan video pendek kemudian membagikannya kepada pengguna lain. Setelah diluncurkan pada tahun 2010, Instagram dengan cepat mendapatkan popularitas, dengan satu juta pengguna terdaftar dalam dua bulan, lebih dari 40 miliar foto telah diunggah ke layanan.

3) Tiktok, merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi Tiktok adalah sebuah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Dan ini membuat media sosial lainnya menjadikan Tiktok sebagai kiblat media sosial lainnya. Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya. Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya.

4) Facebook, salah satu *online social networking* atau situs jejaring sosial yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya. Pengertian yang lain Facebook adalah situs komunitas (dimana kita bisa bertemu orang dan

bersosialisasi di dunia maya), bisa disebut dengan jejaring sosial atau *social networking*. Facebook adalah situs jejaring sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang lulusan Harvard dan mantan murid Ardsley High School. Facebook mempunyai daya tarik lebih bagi para pebisnis ataupun seseorang yang ingin belajar sesuatu skill, karena di Facebook terdapat banyak komunitas dari yang seni sampai *financial*.

- 5) Whatsapp, merupakan aplikasi pesan berbasis pesan. *Whatsapp messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya, karena *Whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk seperti media sosial lainnya. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, Whatsapp tetap menjadi aplikasi *chatting* yang banyak digunakan dibandingkan SMS (*Short Message Service*). Whatsapp berasal dari kalimat “*what’s up*” yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Definisi Whatsapp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna Whatsapp lainnya. Media ini juga dilengkapi dengan fitur *story* atau orang Indonesia menyebutnya status, dimana seseorang memposting status dengan durasi 30 Detik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Pranajaya & Hendra Wicaksono. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs Jakarta Pusat). Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1, 98–109.

#### d. Karakteristik Media Sosial

Media sosial dengan berbagai fungsi dan kontennya tentu memiliki karakteristik khusus. Beberapa karakteristik tersebut menurut Manuel Castells ada beberapa ciri yaitu :

- 1) Jaringan atau *network* adalah karakteristik utama dari media baru. Sebuah keharusan jika kita membicarakan internet dan media masa kini baik itu akses melalui komputer, ponsel dan alat komunikasi lainnya.<sup>25</sup>
- 2) Informasi. Untuk memahami karakteristik media baru atau sosial media, informasi adalah sebagai isu yang sentral bahkan pada zaman sekarang ini.<sup>26</sup> Castells memberikan 5 karakteristik dasar dari informasi itu sendiri yaitu 1). informasi sebagai bahan baku ekonomi; 2). informasi memberikan pengaruh terhadap masyarakat atau individu; 3). informasi memberikan kemudahan dalam pengelolaan institusi ataupun proses ekonomi; 4). memberikan proses yang mudah dalam pembentukan organisasi dan cenderung diciptakan secara *continue*, 5). teknologi individu sudah menjadi suatu sistem yang terpadu.<sup>27</sup>
- 3) Arsip (*archive*) berfungsi sebagai penyimpanan data seperti data diri si pengguna media baru, atau data yang diunduh oleh si pengguna dalam aplikasi tersebut.<sup>28</sup> Bagi si pengguna, arsip adalah karakter yang mendeskripsikan

---

<sup>25</sup>Moch Fakhruroji. *Dakwah di Era Media Baru. Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), h. 60.44

<sup>26</sup>Moch Fakhruroji. *Dakwah di Era Media Baru. Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. h. 61.

<sup>27</sup>Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. h. 19.45

<sup>28</sup>Moch Fakhruroji. *Dakwah di Era Media Baru. Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. h. 68.

bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apa saja. Keberadaan media sosial itu sendiri memberikan akses dan fasilitas yang luar biasa terhadap penyimpanan data.<sup>29</sup>

- 4) Interaksi (*interactivity*) ialah interaksi dimana media baru bersifat instan dan memberikan banyak ruang dan jalan secara “*real time*”. Informasi yang didapat atau saling bertukar dengan yang lainnya melalui media baru.<sup>30</sup>
- 5) Simulasi (*simulation*). Layaknya sebuah negara atau masyarakat, media sosial juga memiliki aturan serta etika yang memiliki sifat mengikat bagi para pengguna. Media sosial memang terkadang tidak menampilkan realitas namun iasudah memiliki dunia realitasnya sendiri. Namun media sosial adalah bagian dari proses simulasi terhadap representasi dunia nyata. Objek asli dari aspek ini sudah tidak eksis lagi dan tidak lagi ditemukan pada ciri-ciri pada objek baru. Hal ini didukung oleh fasilitas yang diberikan oleh media sosial bagi pengguna yang bebas memilih mau jadi apadan bagaimana.<sup>31</sup>
- 6) *Share* (penyebaran) merupakan salah satu karakteristik dan kekuatan media sosial. Ia mampu mendistribusikan, memproduksi ulang dan dikembangkan serta dibagikan oleh penggunanya atau oleh konsumen kepada pengguna lain. Penyebaran ini terjadi dengan dua cara, pertama konten didistribusikan secara manual oleh pengguna lain sehingga akan berakibat pada bertambahnya

---

<sup>29</sup>Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. h. 22.

<sup>30</sup>Moch Fakhruroji. *Dakwah di Era Media Baru. Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*. h. 71. 46

<sup>31</sup>Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. h. 29.

penonton, komentar, *like* dan *dislike*. Kedua penyebaran terjadi melalui perangkat, dimana teknologi pada media sosial menyediakan fasilitas untuk memperluas jangkauan seperti menu “*share*” kepada media sosial yang lainya atau pemasangan iklan.<sup>32</sup>

e. Dampak media sosial

Setiap aspek kehidupan mempunyai sisi positif dan negatif, begitu juga dengan media sosial yang bisa memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap penggunanya<sup>33</sup>.

1) Dampak positif

- a) Memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang. Dengan media sosial kita dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapa saja termasuk dengan artis favorit kita yang juga menggunakan media sosial terkenal seperti Facebook, Tiktok, Instagram.
- b) Memperluas pergaulan. Media sosial membuat kita bisa memiliki banyak koneksi dan jaringan yang luas. Tentu saja hal ini berdampak positif bagi orang yang ingin mendapatkan teman atau pasangan hidup dari tempat yang jauh atau negara asing.
- c) Jarak dan waktu bukan lagi masalah. Di era media sosial seperti sekarang ini, hubungan jarak jauh bukan lagi halangan besar karena kita tetap dapat

---

<sup>32</sup>Rulli Nasrullah. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. h. 33-34.

<sup>33</sup>Alfin Khosyatillah, *Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Kasus 7 Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.

berinteraksi dengan orang lain kapan saja walaupun dipisahkan oleh jarak yang cukup jauh.

d) Lebih mudah untuk mengekspresikan diri. Media sosial memberikan sarana baru bagi manusia untuk mengekspresikan dirinya. Orang biasa, orang pemalu, atau orang yang selalu gugup mengungkapkan pendapat di depan umum akhirnya mampu menyuarakan diri mereka secara bebas. Penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Dengan media sosial, siapapun dapat menyebarkan informasi baru kapan saja, sehingga orang lain juga dapat memperoleh informasi yang tersebar di media sosial kapan saja.

e) Biaya lebih murah. Bila dibandingkan dengan media lainnya, maka media sosial memerlukan biaya yang lebih murah karena kita hanya perlu membayar biaya internet untuk dapat mengakses media sosial.

## 2) Dampak negatif

a) Menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan begitupun sebaliknya. Orang yang terjebak dalam media sosial memiliki kelemahan besar yaitu berisiko mengabaikan orang-orang di kehidupannya sehari-hari.

b) Interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena mudahnya berinteraksi melalui media sosial, maka seseorang akan semakin malas untuk bertemu secara langsung dengan orang lain.

c) Membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet. Dengan kepraktisan dan kemudahan menggunakan media sosial, maka orang-orang akan semakin tergantung pada media sosial dan pada akhirnya akan menjadi kecanduan terhadap internet.

- d) Mudah merasa bosan dan kehilangan kefokusannya dalam mengerjakan ataupun mempelajari sesuatu, karena terbiasa dengan sesuatu hiburan yang cepat.
- e) Mempengaruhi naik turunnya iman seseorang, karena dapat melihat dengan leluasa foto maupun video yang mengunggah hawa nafsu.
- f. Etika bermedia sosial

Teknologi informasi telah berkembang dengan pesat. Sehingga, melahirkan pola komunikasi baru yakni, dengan menggunakan media sosial. Di era digitalisasi, media memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan kesan.<sup>34</sup> Apa yang nampak di media, baik media cetak maupun visual dapat diterima masyarakat luas sebagai suatu kebenaran. Meskipun masih ada beberapa pembaca dan pengamat yang bijak dan kritis melihat apa yang nampak di media sosial. Namun, ada juga pembaca dan pengamat yang tidak bijak dan kritis dalam menggunakan media sosial. Bahkan, menggunakan media sosial dengan sesuka hati dan tidak mematuhi etika penggunaannya yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Islam pun memberikan perhatian yang besar terhadap etika penggunaan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan diaturnya etika penggunaan media sosial dalam QS. al-Ahzab/33: 70

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”

---

<sup>34</sup>Asghar Ali Engineer, Islam Masa Kini (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 147.

Kata *sadidan* terdiri dari huruf sin dan dal yang menurut pakar bahasa, Ibn Faris, menunjuk kepada makna meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya. Ia juga bermakna istiqamah/konsisten. Kata ini juga digunakan untuk menunjuk kepada sasaran.<sup>35</sup> Seorang yang menyampaikan sesuatu atau ucapan yang benar dan mengena tepat pada sasarannya dilukiskan dengan kata ini. Dengan demikian, kata *sadidan* dalam ayat di atas tidak sekedar berarti benar sebagaimana terjemahnya, tetapi ia juga harus berarti tepat sasaran. Dari kata tersebut diperoleh pula petunjuk bahwa kritik yang disampaikan hendaknya merupakan kritik yang membangun atau dalam arti informasi yang disampaikan haruslah baik, benar, dan mendidik.

Thahir Ibn Asyur menggaris bawahi kata *qaul* (ucapan) yang menurutnya merupakan satu pintu yang sangat luas, baik yang berkaitan dengan kebajikan maupun keburukan.<sup>36</sup> Dengan perkataan yang tepat, baik yang terucap dengan lidah dan didengar oleh orang banyak maupun yang tertulis sehingga terucapkan oleh diri sendiri atau orang lain ketika membacanya akan tersebar luas dan memberi pengaruh bagi jiwa dan pikiran manusia. Jika ucapan itu baik, maka baik pula pengaruhnya dan jika ucapan itu buruk, maka buruk pula pengaruhnya. Ayat di atas menjelaskan bahwa dampak dari perkataan yang tepat adalah perbaikan amal-amal dan begitupun sebaliknya.

Thaba thaba'i berpendapat bahwa dengan keterbiasaan seseorang mengucapkan kalimat-kalimat yang benar, ia akan menjauh diri dari kebohongan

---

<sup>35</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Vol. 10 (Cet. 5; jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 547.

<sup>36</sup>M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Vol. 10, h. 547.

dan juga akan terhindar dari perbuatan mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan keburukan atau yang tidak bermanfaat. Seseorang yang telah memantapkan sikap tersebut pada dirinya, akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang mengandung kebohongan dan keburukan, dan ini berarti lahirnya amal-amal saleh dari yang bersangkutan. Ketika itu, ia akan menyadari menyadari betapa buruk amal-amal yang pernah ia lakukan. Sehingga ia akan bertobat kepada Allah swt.

#### g. Penggunaan media sosial

Media sosial sangatlah dibutuhkan bagi seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi, maka ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas adalah sebagai berikut<sup>37</sup>:

- 1) Kebutuhan kognitif. Kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan kepada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif memiliki kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Disamping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.
- 2) Kebutuhan afektif. Kebutuhan yang berhubungan dengan hal yang menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional.

---

<sup>37</sup>Solehuddin, Pengaruh Media Sosial Terhadap Kehidupan Religius Mahasiswa Pai 2018 Di Universitas Islam Indonesia, Skripsi UII Yogyakarta, 2022.

- 3) Kebutuhan integrasi personal (*personal integrative needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu.
- 4) Kebutuhan integrasi sosial (*social integrative needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.
- 5) Kebutuhan berkhayal (*escapist needs*). Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.

## 2. Religiusitas

### a. Pengertian religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *ad-Dien* (Arab). Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Religiusitas merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral dan rasa memiliki. Mimi Doe menyatakan bahwa spiritual merupakan kepercayaan dengan adanya kekuatan yang berupa non fisik, sehingga terdapat kekuatan besar atau suatu kesadaran seseorang terkait adanya hubungan dengan Tuhan atau apapun penamaan sebagai keberadaan manusia.<sup>38</sup> Sedangkan Agus Hardhana menyebutkan bahwa religiusitas berasal dari kata spinitus yang berarti roh, jiwa, semangat. Menurut bahasa latin kata religiusitas berasal dari bahasa

---

<sup>38</sup>Ad, "Strategi Pembinaan Mental Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Bagi Prajurit Tni Ad."

Prancis *iseprit* dan kata benda *la areligiusitasitte*. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religiusitasity*. Adapun kata religiusitas sendiri dapat dimaknai sebagai kehidupan yang berdasarkan atau menurut roh.<sup>39</sup>

Ancok dan Suroso juga mendefinisikan religiusitas sebagai keberagaman yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), akan tapi juga melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan adalah rasa ketergantungan yang mutlak, adanya ketakutan-ketakutan terhadap ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.<sup>40</sup>

Menurut Glock & Stark, religiusitas merupakan suatu bentuk kepercayaan adi kodrati di mana terdapat penghayatan dalam kehidupan sehari-hari dengan menginternalisasikan ke dalamnya. Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah simbol, sistem keyakinan, sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Agus M Hardhana, *Religiositas Agama dan Spiritual*, (Yogyakarta: Kanisus, 2005), hlm.64

<sup>40</sup>Suroso dan Ancok.*Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2001).

<sup>41</sup>Glock, C.Y. ,; Stark. *Agama: dalam Analisa, Interpretasi Sosiologis*. (Jakarta: Rajawali, 1988)

Vorgote berpendapat bahwa setiap sikap religiusitas diartikan sebagai perilaku yang mengetahui dan mau dengan sadar menerima dan menyetujui gambaran yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, berdasarkan iman, kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.<sup>42</sup>

Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan pelaksanaan dan penghayatan atas agama islam seseorang.<sup>43</sup> Religiusitas sebagai keberagaman meliputi berbagai macam sisi ataupun dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan sebuah ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual dalam diri seseorang. Dapat diartikan bahwa pengertian religiusitas adalah seberapa mampu individu melaksanakan aspek keyakinan agama dalam kehidupan beribadah dan kehidupan sosial lainnya.

Harun Nasution memberikan pengertian jika religiusitas berdasarkan asal kata yaitu *al-din* berarti undang-undang hukum, dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, tunduk, patuh, sedangkan dari kata religi yang berarti mengumpulkan atau membaca, maka religiusitas adalah sebuah aspek yang menunjukkan sikap religi yang telah dihayati individu dalam hati, diartikan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta segala penghayatan atas nama agama yang dianutnya dalam bentuk sosial dan aktivitas yang merupakan sebuah perwujudan atas nama

---

<sup>42</sup>Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm 10

<sup>43</sup>Ancok, Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hlm 77.

agama yang dianutnya dalam bentuk sosial dan aktivitas yang merupakan wujud beribadah.<sup>44</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah hubungan yang mengikat antara manusia dengan Allah swt. di mana membuat manusia memiliki ketergantungan dan mutlak atas semua kebutuhan hidupnya, berserah diri serta senantiasa melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

#### b. Dimensi-dimensi religiusitas

Pada dasarnya religiusitas seseorang dapat dilihat dari beberapa dimensi yang ada pada diri seseorang tersebut yaitu salah satunya adalah dari aktivitas keberagamaan seorang tersebut. Dalam Islam dimensi-dimensi religiusitas juga ada dalam hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh al Bukhari dan Muslim yaitu sebagai berikut :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya :

Dari Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhuma* dia berkata: "Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: "Islam itu dibangun di atas lima dasar: persaksian (syahadat) bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Muhammad adalah utusan Allah, menegakkan shalat, menunaikan zakat, haji (ke Baitullah) dan puasa di bulan Ramadhan." (HR. Al Bukhari dan Muslim)<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), h. 23.

<sup>45</sup>Abī ‘Isa Muḥammad bin ‘Isa bin Saurah, “*Sunan al-Turmdzī*”, Bairut: *Dār al-Fiqr*, 1994, Jilid IV, h. 275

Dalam hadis tersebut mengungkapkan bahwa rukun Islam merupakan salah satu pendekatan yang diciptakan Allah untuk membentuk kepribadian Muslim, dengan cara memberikan beberapa latihan dasar supaya terbentuk kebiasaan yang melahirkan sifat dan perilaku yang religius secara menetap pada diri seseorang.

Latihan dasar tersebut yang telah Allah berikan untuk membentuk sifat dan perilaku religius diawali dengan latihan lisan yakni dengan *syahadat*, dilanjutkan dengan latihan jiwa raga yaitu salat, diikuti dengan latihan kepemilikan materi dengan berzakat, disertai pula dengan latihan pengendalian nafsu dan syahwat yaitu dengan berpuasa, dan diakhiri dengan latihan paripurna yang mencakup dalam keempat aspek sebelumnya yakni dengan berhaji. Lima pilar tersebut akan benar-benar efektif dalam melahirkan sosok yang memiliki sikap religiusitas apabila kelima pilar tersebut dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun untuk mengukur suatu tingkatan religiusitas seseorang masih menjadi misteri Ilahi artinya hal tersebut hanyalah Tuhan yang tahu, manusia hanya dapat mengukur dari beberapa dimensi yang terlihat saja, dalam hal ini bukan hanya dari satu atau dua dimensi saja tetapi dari segala dimensi.

Menurut Glock dan Stark ada lima macam dimensi dalam keberagamaan, dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi penghayatan (*the experiential*

*dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi pengalaman (*the consequential dimension*), yaitu<sup>46</sup>:

1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh penganutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang dianggap benar oleh seseorang. Dalam konteks ajaran islam, dimensi keyakinan menyangkut keyakinan keimanan kepada rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. misalnya mempunyai keyakinan terhadap rukun iman yang terdiri dari, iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat Allah swt, iman kepada rasul Allah swt, iman kepada kitab Allah swt, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qodo'* dan *qadar*.

Menurut Hudarrohman yang mengatakan bahwa rukun iman adalah sebuah pokok kepercayaan dalam agama Islam, yang harus dipercayai oleh umat Islam. Rukun iman dituangkan dalam diri manusia yang beriman dengan tiga tahap yaitu iman yang diyakini dalam hati (mempercayai dan yakin dengan kesadaran sepenuh hati bahwa adanya alam semesta dan seisinya adalah ciptaan Allah swt). iman dengan lisan dengan cara mengikrarkan (saya beriman kepada Allah swt. iman kepada malaikat Allah swt. iman kepada rasul Allah swt. iman kepada kitab Allah swt. iman kepada hari kiamat, dan iman kepada *qodo'* dan *qadar*), iman yang diamalkan dengan anggota badan (dengan menjalankan segala

---

<sup>46</sup>Ancok dan Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta; Pstaka Pelajar, 2001), h.121.

perintah Allah swt dan senantiasa menjauhi semua larangan Allah swt).<sup>47</sup> Hal ini jelas disebutkan di dalam QS an-Nisa/4:136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي  
 أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا  
 بَعِيدًا

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat Allah, kitab Allah, rasul Allah dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”(QS. An-Nisa:136)<sup>48</sup>

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan kepada umat muslim agar tetap beriman kepada Allah swt, kepada Rasul-Nya Muhammad saw, kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, dan kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul sebelumnya. Kemudian dalam ayat ini juga menjelaskan jika barangsiapa yang mengingkari Allah swt, malaikat-Nya, kitab-Nya, dan di akhirat kelak mereka adalah golongan yang tersesat dari jalan yang benar, yaitu jalan yang dapat menyelamatkan dari azab Allah yang pedih dan membawanya ke kebahagiaan yang abadi. Iman terhadap kitab Allah swt dan rasul-Nya adalah sebuah satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tidak boleh hanya mengimani salah satu kitab Allah dan juga salah satu Rasul Allah, tetapi mengingkari bagian yang lain seperti yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani. Iman seperti ini tidak dipandang benar, karena hanya dipengaruhi

<sup>47</sup>Hudarrohman, *Rukun Iman*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2012), hlm. 1-2

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 100

oleh hawa nafsu atau hanya mengikuti pendapat dan pemimpin saja. Apabila ada orang yang mengingkari sebagian kitab atau sebagian rasul, maka hal itu menunjukkan bahwa ia belum dapat meresapi dan menghayati hakikat iman, dengan begitu imanya tidak dapat dikatakan iman yang benar, bahkan suatu kesatuan yang jauh dari hidayah Allah swt.<sup>49</sup>

## 2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agamanya. Dalam dimensi ini praktek-praktek keagamaannya bisa berupa praktek keagamaan secara personal maupun secara umum. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Ritual mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci. Dalam Islam dimensi ini dikenal juga sebagai rukun islam yaitu ada lima yang pertama, mengucapkan kalimat *syahadat*, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan Haji bagi yang mampu. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS al-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya :

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”.<sup>50</sup>

Menurut Slamet Mulyono menerangkan jika rukun Islam adalah pokok-pokok ajaran dalam agama Islam. Sebagai umat yang beragama Islam kita harus

<sup>49</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsiranya*, (Jakarta : PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm 294-295

<sup>50</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Unit Penerbit Al-Quran (UPQ), 2018), 51:56

mengamalkan pokok-pokok ajaran agama Islam, yaitu mengucapkan *syahadat*, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, mengerjakan puasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji bagi umat islam yang mampu.<sup>51</sup> Hal ini disebutkan dalam firman Allah swt pada QS al-Baqarah/2:208 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahnya :

”Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu. (Q.S. Al-Baqarah/2:208).<sup>52</sup>

Makna ayat di atas yaitu menerangkan, dan menekankan kepada orang-orang mukmin, baik yang baru masuk agama Islam seperti, seorang Yahudi yang bernama Abdullah bin Salam, maupun orang munafik yang masih melakukan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam agar mereka taat melaksanakan agama Islam sepenuhnya, jangan melakukan setengah-setengah, jangan seperti melakukan ibadah puasa di bulan Ramadhan tetapi tidak melaksanakan sholat lima waktu. Dan janganlah mengikuti langkah syaitan yang selalu mengajak umat manusia dalam menjauhi perintah Allah swt dan melanggar semua larangannya.<sup>53</sup>

### 3) Dimensi pengamalan atau konsekuensi (*the consequential dimension*)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi

<sup>51</sup>Slamet Mulyono, *Rukun Islam*, (Jakarta:PT Balai Pustaka Persero, 2012), hlm 1

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Alfatih, 2013), hlm 32.

<sup>53</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya..*, hlm 305.

dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, tidak mencuri, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses dalam Islam, dan sebagainya. Dalam hal ini juga disebutkan dalam QS al-Anbiya/21:107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

”Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al-Anbiya/21:107)<sup>54</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan Allah swt mengutus Nabi Muhammad yang membawa agama-Nya itu, tidak lain adalah memberi petunjuk dan peringatan agar mereka bahagia di dunia dan di akhirat. Rahmat Allah swt meliputi seluruh alam, yaitu kedamaian, kasih sayang dan sebagainya yang diberikan Allah swt untuk makhluk-Nya. Tidak memandang makhluknya yang beriman maupun yang tidak beriman termasuk hewan dan tumbuhan.<sup>55</sup>

#### 4) Dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Manusia dikatakan telah mencapai dimensi ini, dapat dilihat dari tingkah lakunya melalui beberapa indikator di antaranya mempelajarinya melalui buku-buku agama, bertanya pada orang yang ahli agama, menghadiri pengajian bagi Islam, menghadiri sekolah minggu bagi agama Kristen. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan

<sup>54</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm 331

<sup>55</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya...*, hlm 336

tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Dimensi ini adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agama utamanya yaitu yang ada didalam kitab suci, hadis, pengetahuan tentang ilmu fiqih, dan ilmu tauhid dan ilmu tasawuf. Hal ini juga disebutkan dalam QS al-Taha/20 :114

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahnya :

”Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”(QS. Al-Taha:114)<sup>56</sup>

Dalam ayat ini menegaskan bahwa Allah swt yang Maha Tinggi, Maha Besar amat luas ilmu-Nya yang dengan ilmu-nya itu dia mengatur segala sesuatu dan membuat peraturan yang sesuai dengan kepentingan makhluk-Nya, tidak terkecuali segala peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan bagi umat manusia.<sup>57</sup>

##### 5) Dimensi penghayatan atau *feeling (the experiential dimension)*

Dimensi eksperiental merupakan dimensi perpaduan dari ke semua unsur dimensi yang telah disebutkan, dengan menimbulkan dampak kepada umat beragama dalam konteks merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Indikator-indikator yang dapat dijumpai dari dimensi ini adalah perasaan doa-doanya sering dikabulkan, perasaan tentram ketika manusia

<sup>56</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya...*, hlm 320

<sup>57</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya...*, hlm 200

dekat dengan Tuhan, perasaan hati yang tergetar ketika mendengar ayat-ayat Tuhan. Dimensi penghayatan adalah perasaan keagamaan seseorang yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tentram saat memanjatkan doa, merasa tersentuh jika mendengar ayat kitab suci, merasa takut berbuat dosa, merasa senang jika dikabulkan, diselamatkan dari marabahaya, dan sebagainya. Hal ini terdapat dalam firman Allah dalam QS al-Anfal/8:2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا  
وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Terjemahnya :

”Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal.” (QS. Al-Anfal/8:2)<sup>58</sup>

Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa orang-orang mukmin ialah mereka yang menghiasi dirinya dengan sifat-sifat seperti yang sudah tersebut dalam ayat tersebut. Pertama, apabila disebut nama Allah swt. bergetarlah hatinya karena mengingat keagungan dan kekuasaan-Nya. Pada saat itu timbullah dalam jiwanya perasaan penuhharu mengingat besarnya nikmat dan karunia yang Allah berikan. Memiliki rasa takut jika tidak memenuhi tugas dan kewajiban sebagai hamba Allah swt, dan merasa berdosa jika melanggar larangan-Nya. Kedua, apabila didengarkan ayat al-Qur'an bertambahlah iman seseorang, karena dalam ayat al-Qur'an mengandung dalil-dalil yang kuat, yang dapat mempengaruhi jiwa seseorang, sehingga mereka bertambah yakin dan mantap dengan kandungan isi didalam ayat tersebut. Ketiga, bertawakal hanya kepada Allah swt Yang Maha Esa, dan tidak berserah diri kepada selain-Nya. Tawakal merupakan kunci terakhir

<sup>58</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, hlm 177.

setelah berbagai syarat-syarat yang diperlukan itu dipersiapkan. Hal ini dapat dipahami, karena pada hakikatnya segala macam aktivitas dan perbuatan, dan hal ini hanya terwujud menurut hukum yang telah berlaku yang tunduk di bawah kekuasaan-Nya.<sup>59</sup>

Menurut Djamaludin Ancok dan Fuas Nashori Suroso dimensi religiusitas dalam konteks agama Islam ada lima dimensi yaitu dimensi akidah, dimensi syariah, dimensi akhlak, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi penghayatan, yaitu:<sup>60</sup>

#### 1) Dimensi akidah

Maksud dari dimensi akidah adalah tingkat keyakinan seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama kepada ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam hal ini dimensi keimanan menyangkut keyakinan terhadap Allah swt, malaikat, Nabi/Rasul, kitab Allah, surga dan neraka, serta *qada* dan *qadar*. Hal ini disebutkan dalam QS al-Baqarah/2:177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ  
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya :

”Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang miskin, musyafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan

<sup>59</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya...*, hlm 570-572

<sup>60</sup>Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 80-82

(memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan sabar dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah/2:177)<sup>61</sup>

Dalam ayat tersebut menegaskan bahwa Allah swt. menjelaskan kepada semua umatnya, bahwasanya kebajikan itu bukanlah sekedar menghadapkan muka ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan yang sebenarnya adalah beriman kepada Allah swt. dengan sebenar-benarnya, iman yang dapat menyejukkan hati dan menentramkan jiwa, dapat menunjukkan kebaikan dan menjauhkan dari keburukan hawa nafsu. Beriman kepada hari akhir, beriman kepada malaikat, beriman kepada para nabi dan rasul, beriman kepada semua kitab-kitab Allah swt., dan iman yang disertai dengan amal perbuatan yang sesungguhnya<sup>62</sup>

## 2) Dimensi syariah

Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat ketaatan dan kepatuhan umat Islam untuk mengerjakan kegiatan ritual yang telah diperintahkan dalam agama. Hal ini menyangkut mengerjakan shalat, berpuasa, membayar zakat, haji bagi yang mampu, membaca kitab suci al-Qur'an, berdoa, zikir, berkurban, i'tikat pada bulan Ramadhan, dan sebagainya. Seperti yang telah disebutkan dalam QS Ali-Imran/3:85

وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخُسِرِينَ ﴿٨٥﴾

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*..., hlm 27

<sup>62</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*..., hlm 258

Terjemahnya :

”Barangsiapa mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu), dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”(QS. Ali-Imran: 85)<sup>63</sup>

Ayat tersebut menerangkan bawasannya Allah swt. menetapkan bahwa barang siapa yang mencari agama selain Islam, atau yang tidak mau tunduk terhadap ketentuan Allah, maka imannya tidak akan diterima oleh Allah swt. Dan barang siapa yang meninggalkan agama selain Islam, maka di akhirat termasuk dalam golongan orang yang rugi, karena telah menyianyiakan akidah tauhid yang sesuai dengan fitrah manusia.<sup>64</sup>

### 3) Dimensi akhlak

Dimensi ini merujuk pada seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran dalam agama, bagaimana muslim berealisasi dengan lingkungan, terutama dengan muslim yang lainnya. Dalam keberislaman, dimensi akhlak meliputi, suka menolong sesama manusia, bekerjasama, menyejahterakan yang kurang mampu, bersikap jujur, memaafkan dan sebagainya. Seperti yang telah disebutkan dalam QS al-Ahzab/33 :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahnya :

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab:21)<sup>65</sup>

<sup>63</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*., hlm 61

<sup>64</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*., hlm 549-550

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*., hlm 420

Pada ayat ini menjelaskan jika Allah swt. memperingatkan orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik yaitu Rasulullah saw. Rasulullah saw. adalah seseorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah dalam menghadapi semua cobaan, mempercayakan semua kepada kuasa Allah swt, dan memiliki sifat yang mulia. Maka jika memiliki cita-cita menjadi orang yang baik, bahagia hidup di dunia maupun di akhirat, baiknya mencontoh semua dari Rasulullah saw. Akan tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhaan Allah swt dan segala macam bentuk kebahagiaan yang hakiki.<sup>66</sup>

#### 4) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini merujuk pada beberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran dalam agama, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab suci al-Qur'an. Dalam keberislaman dimensi ini menyangkut tentang pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan yakni rukun Islam dan rukun iman, hukum-hukum Islam, sejarah Islam dan sebagainya. Seperti disebutkan dalam QS Az-Zumar/39:9

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝٩

Terjemahnya :

”(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: Adakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”(QS. Az- Zumar:9).<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya*., hlm 639-64

<sup>67</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*., hlm 459

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah swt. memerintahkan Rasul-Nya menanyakan kepada orang-orang kafir Mekah, apabila mereka lebih beruntung daripada orang yang beribadah di waktu malam dengan sujud melaksanakan ibadah itu. Dan timbullah rasa takut kepada azab Allah swt. dan memancarkan harapan akan rahmat Allah. Allah juga menjelaskan jika orang berakal yang dapat mengambil pelajaran, baik dari pengalaman hidup maupun dari kekuasaan dan kebesaran Allah swt.<sup>68</sup>

#### 5) Dimensi penghayatan

Dimensi ini merujuk pada seberapa besar tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan, pengalaman religius. Dalam keberislaman dimensi ini meliputi, perasaan doa-doa yang sering terkabul, perasaan bagaimana menuhankan Allah swt, bertawakal, perasaan khusyuk dalam menjalankan shalat, perasaan bergetar ketika mendengar azan atau ayat suci al-Qur'an, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah swt. Hal ini dijelaskan dalam QS al-Ra'd/13:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

”(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”.(QS. Al-Ra'd/13:28)<sup>69</sup>

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang mendapat tuntutan-Nya yaitu orang yang beriman dan hatinya menjadi tentram karena selalu

<sup>68</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya...*, hlm 419-420

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hlm 262

mengingat Allah swt. Dengan demikian hatinya menjadi tentram, jiwa yang tenang, tidak pernah merasa gelisah, merasa takut, ataupun khawatir, dan mereka melakukan hal baik dengan bahagia.<sup>70</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku baik yang tampak maupun tidak tampak, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Sikap dan perilaku seseorang yang melakukan kegiatan keagamaan senantiasa mendapatkan ketenangan jiwa dan kelancaran dalam mendapatkan keinginan pribadi.

#### c. Karakter religiusitas

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya terdapat jenis-jenis dari karakter religius yakni pertama, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apapun di bumi ini. Setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya yang paling benar. Kedua, toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Ketiga, kerukunan hidup antara penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirannya..*, hlm 105-106

<sup>71</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Perpustakaan Nasional: Kencana, 2014), hlm. 86-87

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>72</sup> Sebagai contoh pada saat karakter seseorang didasarkan pada norma dan nilai agama, maka karakter itulah yang disebut juga dengan karakter religius. Seseorang yang berkarakter religius adalah seseorang yang menyangkan segala aspek kehidupannya kepada nilai-nilai agama yang dianutnya. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhan dan menjauhi larangannya.

Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran karakter. Melalui sumber keagamaan tersebut memunculkan nilai religi sebagai salah satu nilai yang menjadi bagian atau unsur yang membentuk-membentuk karakter individu (bangsa).<sup>73</sup>

Kemudian untuk mengetahui karakter religius seseorang dapat kita lihat bagaimana seseorang itu bersikap. Sebagai contoh bila diamati secara terperinci tentang sikap spiritual mencakup suka berdoa, senang menjalankan ibadah shalat, senang mengucapkan salam, selalu bersyukur dan berterima kasih, dan berserah

---

<sup>72</sup>Sari Narulita, dkk, Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017, Hal. 159-162.

<sup>73</sup>Aam Amaliyah, Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak (Studi di Komplek Pepabri Blok B.3 No.21 RT.15 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, Jurnal Hawa Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2020.

diri. Tanpa disadari bahwa untuk menumbuhkan karakter religius seseorang dapat muncul dan berkembang sesuai tingkat pengamalan serta pemahaman ilmu keagamaan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sebuah wujud nyata yang tampak dengan peningkatan spiritualitas menjadi satu kebutuhan rohani yang sangat dibutuhkan oleh manusia modern. Kemudian untuk saat ini manusia telah memasuki masa kebangkitan kemanusiaan dan peradabannya, dimana kemanusiaan seseorang dapat diukur dengan tingkat spiritualitasnya dan bukan dengan fisiknya.

#### d. Dasar religiusitas

Dasar religiusitas di jelaskan dalam QS al-Baqarah/2:177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ  
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Terjemahnya :

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat- malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”<sup>74</sup>

<sup>74</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta : Unit Penerbit Al-Quran (UPQ), 2018), 2:177

Dari firman-Nya di atas dimaksudkan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantar pada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadapkan wajah dalam shalat ke arah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantar pada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah. Ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian sebenar-benarnya iman, sehingga meresap ke dalam jiwa dan membuahkan amal-amal saleh yang lahir pada perilaku kita.<sup>75</sup>

#### e. Fungsi religiusitas

Proses internalisasi nilai-nilai agama atau religiusitas begitu penting adanya dengan tujuan mengendalikan suara hati. Manusia wajib hidup bermoral, bukan atas pertimbangan Tuhan, akan tetapi demi diri dan hati nurani manusia itu sendiri. Nilai-nilai moral bersifat berdiri sendiri, ini dimaknai bahwa konsep keadilan, kejujuran dan keteguhan hati berlaku juga meskipun Tuhan tidak tampil dalam wujudnya yang nyata (fisik). Sejalan dengan hal tersebut Distro mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi religiusitas yaitu<sup>76</sup>:

- 1) Untuk mengatasi frustrasi. Manusia mempunyai kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan non-fisik. Kebutuhan ini harusnya selalu terpenuhi, jika tidak, dalam keadaan tertentu manusia bisa frustrasi. Dalam koridornya yang positif, frustrasi ini tidak berorientasi pada kehidupan duniawi lagi, tetapi Tuhan menjadi objek dalam pemenuhan kebutuhan itu.

---

<sup>75</sup>Hasibuan N, "Jabnour. Naceur, Islam and Manajemen , Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005, Hlm.39 : Pada Thesis S 2, Erike Anggraini, 'Hubungan Religiusitas Terhadap Etos Kerja Dan Produktifitas Karyawan' 1," 2017, 22–68.

<sup>76</sup>Hasnah Nasution, Abrar M. Dawud Faza, and Ainun Adilah Siregar, "Pengaruh Medsos Terhadap Religiusitas Mahasiswa," *Jurnal Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 42–51.

- 2) Untuk menjaga kesusilaan serta tata tertib masyarakat keotonoman dalam nilai-nilai moral menunjukkan tidak adanya perwujudan langsung Tuhan (fisik) dalam mengontrol manusia. Maka agama menjadi media dalam mendekatkan diri manusia dengan Tuhannya, perwujudan ini bisa dilakukan dengan menginternalisasi nilai nilai agama, sehingga terdapat kontrol yang baik terhadap hati nurani manusia.
  - 3) Untuk mengatasi ketakutan ketakutan dibagi menjadi dua macam, yaitu ketakutan pada objek yang berbentuk fisik (manusia, hewan, tumbuhan dan lain-lain) dan ketakutan pada objek abstrak (cemas hati) dan inilah bentuk ketakutan yang membingungkan manusia. Ketika rasa ketakutan ini bersamaan dengan frustrasi, maka secara tidak langsung penggabungan ini menimbulkan kekuatan dalam melakukan keagamaan. Peristiwa ini berlanjut dan memberikan kecenderungan pada manusia yang dapat menimbulkan perilaku agamawi sehingga meyakini Tuhan akan selalu dekat dengan kita dengan sikap hambanya dan dapat mengobati kecemasan hati.
- f. Faktor-faktor tumbuhnya religiusitas

Religiusitas merupakan hal yang harus diperhatikan bersama dalam menyelesaikan suatu permasalahan berkaitan keagamaan. Sehingga dapat muncul sebuah faktor yang mempengaruhi tingkat tumbuhnya nilai religi terhadap seseorang. Thouless membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam yaitu<sup>77</sup>:

---

<sup>77</sup>Robert H Thouless, *An Introduction To The Psychology Of Religion*, (Inggris; Cambridge University Press, 1971), hlm 34.

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- 2) Faktor pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
- 3) Faktor kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat menjadi empat yaitu; pertama, kebutuhan akan keamanan atau keselamatan. Kedua, kebutuhan akan cinta kasih. Ketiga, kebutuhan untuk memperoleh harga diri. Keempat, kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.
- 4) Faktor intelektual berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Faktor internal yang dapat mempengaruhi religiusitas seperti adanya pengalaman-pengalaman emosional keagamaan kebutuhan individu mendesak untuk dipenuhi seperti kebutuhan akan rasa aman, harga diri, cinta kasih dan sebagainya. Sedangkan eksternalnya seperti pendidikan formal, pendidikan agama dalam keluarga, tradisi-tradisi sosial yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan, tekanan-tekanan lingkungan sosial dalam kehidupan individu.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Cara memahami sesuatu setiap orang berbeda dan tergantung dengan keadaan sekitarnya, berjalannya kehidupan religius juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tindakan setiap orang dan didikan dari kecil. Dengan begitu proses kehidupan religius ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada, Thouless memberikan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu<sup>78</sup>:

- 1) Hasil didikan orang tua dan lingkungannya. Keluarga adalah yang nomor satu ketika mengenalkan dan mengajarkan tentang agama, didikan agamanya akan menentukan arah berkembangnya religiusitas seseorang. Begitu juga dengan keadaan lingkungan sekitarnya ini menjadi salah satu faktor penting juga.
- 2) Hasil dari pengalaman beragama. Setiap individu mempunyai pengalaman-pengalaman agamanya dan ini akan berdampak pada cara beragama seseorang. Seperti perasaan-perasaan seseorang ketika beragama adanya kesedihan, marah sampai rasa senangnya.
- 3) Faktor keperluan individu. Beragama bagi sebagian orang adalah keperluan/kebutuhan dan ada beberapa keperluan yang manusia miliki ketika beragama, seperti ketenangan dalam hidup, takut akan kematian dalam keadaan bergelimang dosa.

### 3. TNI AD

Tentara Nasional Indonesia (TNI) lahir dalam kancah perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Belanda yang berambisi untuk menjajah Indonesia kembali melalui kekerasan senjata. TNI merupakan

---

<sup>78</sup>Thouless, Robert H.; Machnun Husein. *Pengantar Psikologi Agama* / Robert H. Thouless ; penerjemah, Machnun Husein. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000).

perkembangan organisasi yang berawal dari Badan Keamanan Rakyat (BKR). Selanjutnya pada tanggal 5 Oktober 1945 menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), dan untuk memperbaiki susunan yang sesuai dengan dasar militer internasional, diubah menjadi Tentara Republik Indonesia (TRI).

Dalam perkembangan selanjutnya usaha pemerintah untuk menyempurnakan tentara kebangsaan terus berjalan, seraya bertempur dan berjuang untuk tegaknya kedaulatan dan kemerdekaan bangsa. Untuk mempersatukan dua kekuatan bersenjata yaitu TRI sebagai tentara regular dan badan-badan perjuangan rakyat, maka pada tanggal 3 Juni 1947 Presiden mengesahkan dengan resmi berdirinya Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Pada saat-saat kritis selama Perang Kemerdekaan (1945-1949), TNI berhasil mewujudkan dirinya sebagai tentara rakyat, tentara revolusi, dan tentara nasional. Sebagai kekuatan yang baru lahir, disamping TNI menata dirinya, pada waktu yang bersamaan harus pula menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dari dalam negeri, TNI menghadapi rongrongan-rongrongan baik yang berdimensi politik maupun dimensi militer. Rongrongan politik bersumber dari golongan komunis yang ingin menempatkan TNI dibawah pengaruh mereka melalui *Demolit*, *Pine*, *Perjuangan*, dan *TNI-Masyarakat*. Sedangkan tantangan *dimensi militer* yaitu TNI menghadapi pergolakan bersenjata di beberapa daerah dan pemberontakan PKI di Madiun serta Darul Islam (DI) di Jawa Barat yang dapat mengancam integritas nasional. Tantangan dari luar negeri yaitu TNI dua kali menghadapi agresi Militer Belanda yang memiliki organisasi dan persenjataan yang lebih modern.

Sadar akan keterbatasan TNI dalam menghadapi agresi Belanda, maka bangsa Indonesia melaksanakan Perang Rakyat Semesta dimana segenap kekuatan TNI dan masyarakat serta sumber daya nasional dikerahkan untuk menghadapi agresi tersebut. Dengan demikian, integritas dan eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia telah dapat dipertahankan oleh kekuatan TNI bersama rakyat.

Sesuai dengan keputusan Konferensi Meja Bundar (KMB), pada akhir tahun 1949 dibentuk Republik Indonesia Serikat (RIS). Sejalan dengan itu, dibentuk pula Angkatan Perang RIS (APRIS) yang merupakan gabungan TNI dan KNIL dengan TNI sebagai intinya. Pada bulan Agustus 1950 RIS dibubarkan dan Indonesia kembali ke bentuk Negara kesatuan. APRIS pun berganti nama menjadi Angkatan Perang RI (APRI).

Sistem demokrasi parlementer yang dianut pemerintah pada periode 1950-1959, mempengaruhi kehidupan TNI. Campur tangan politisi yang terlalu jauh dalam masalah intern TNI mendorong terjadinya Peristiwa 17 Oktober 1952 yang mengakibatkan adanya keretakan di lingkungan TNI AD. Di sisi lain, campur tangan itu mendorong TNI untuk terjun dalam kegiatan politik dengan mendirikan partai politik yaitu Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IP-KI) yang ikut sebagai kontestan dalam Pemilihan Umum tahun 1955.

Periode yang juga disebut Periode Demokrasi Liberal ini diwarnai pula oleh berbagai pemberontakan dalam negeri. Pada tahun 1950 sebagian bekas anggota KNIL melancarkan pemberontakan di Bandung (pemberontakan Angkatan Perang Ratu Adil/APRA), di Makassar Pemberontakan Andi Azis, dan di Maluku pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS). Sementara itu, DI

TII Jawa Barat melebarkan pengaruhnya ke Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Aceh. Pada tahun 1958 Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia/Perjuangan Rakyat Semesta (PRRI/Permesta) melakukan pemberontakan di sebagian besar Sumatera dan Sulawesi Utara yang membahayakan integritas nasional. Semua pemberontakan itu dapat ditumpas oleh TNI bersama kekuatan komponen bangsa lainnya.

Upaya menyatukan organisasi angkatan perang dan Kepolisian Negara menjadi organisasi Angkatan Bersenjata Republika Indonesia (ABRI) pada tahun 1962 merupakan bagian yang penting dari sejarah TNI pada dekade tahun enampuluan. Menyatunya kekuatan Angkatan Bersenjata di bawah satu komando, diharapkan dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan perannya, serta tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan kelompok politik tertentu. Namun hal tersebut menghadapi berbagai tantangan, terutama dari Partai Komunis Indonesia (PKI) sebagai bagian dari komunisme internasional yang senantiasa gigih berupaya menanamkan pengaruhnya ke dalam tatanan kehidupan bangsa Indonesia termasuk ke dalam tubuh ABRI melalui penyusupan dan pembinaan khusus, serta memanfaatkan pengaruh Presiden/Panglima Tertinggi ABRI untuk kepentingan politiknya.

Upaya PKI makin gencar dan memuncak melalui kudeta terhadap pemerintah yang sah oleh G30S/PKI, mengakibatkan bangsa Indonesia saat itu dalam situasi yang sangat kritis. Dalam kondisi tersebut TNI berhasil mengatasi situasi kritis menggagalkan kudeta serta menumpas kekuatan pendukungnya

bersama-sama dengan kekuatan-kekuatan masyarakat bahkan seluruh rakyat Indonesia.

Dalam situasi yang serba chaos itu, ABRI melaksanakan tugasnya sebagai kekuatan hankam dan sebagai kekuatan sospol. Sebagai alat kekuatan hankam, ABRI menumpas pemberontak PKI dan sisa-sisanya. Sebagai kekuatan sospol ABRI mendorong terciptanya tatanan politik baru untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 45 secara murni dan konsekwen. Sementara itu, ABRI tetap melakukan pembenahan diri dengan cara memantapkan integrasi internal. Langkah pertama adalah mengintegrasikan doktrin yang akhirnya melahirkan doktrin ABRI Catur Dharma Eka Karma (Cadek). Doktrin ini berimplikasi kepada reorganisasi ABRI serta pendidikan dan latihan gabungan antara Angkatan dan Polri. Disisi lain, ABRI juga melakukan integrasi eksternal dalam bentuk kemanunggalan ABRI dengan rakyat yang diaplikasikan melalui program ABRI Masuk Desa (AMD).

Peran, Fungsi dan Tugas TNI (dulu ABRI) juga mengalami perubahan sesuai dengan Undang-Undang Nomor: 34 tahun 2004. TNI berperan sebagai alat negara di bidang pertahanan yang dalam menjalankan tugasnya berdasarkan kebijakan dan keputusan politik negara. TNI sebagai alat pertahanan negara, berfungsi sebagai penangkal terhadap setiap bentuk ancaman militer dan ancaman bersenjata dari luar dan dalam negeri terhadap kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa, penindas terhadap setiap bentuk ancaman sebagaimana dimaksud di atas, dan pemulih terhadap kondisi keamanan negara yang terganggu akibat kekacauan keamanan.

Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tugas pokok itu dibagi 2 (dua) yaitu operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang.

Operasi militer selain perang meliputi operasi mengatasi gerakan separatis bersenjata, mengatasi pemberontakan bersenjata, mengatasi aksi terorisme, mengamankan wilayah perbatasan, mengamankan objek vital nasional yang bersifat strategis, melaksanakan tugas perdamaian dunia sesuai dengan kebijakan politik luar negeri, mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta keluarganya, memberdayakan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukungnya secara dini sesuai dengan sistem pertahanan semesta, membantu tugas pemerintahan di daerah, membantu Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban masyarakat yang diatur dalam undang-undang, membantu mengamankan tamu negara setingkat kepala negara dan perwakilan pemerintah asing yang sedang berada di Indonesia, membantu menanggulangi akibat bencana alam, pengungsian, dan pemberian bantuan kemanusiaan, membantu pencarian dan pertolongan dalam kecelakaan (*search and rescue*) serta membantu pemerintah dalam pengamanan pelayaran dan penerbangan terhadap pembajakan, perompakan dan penyelundupan.

Sementara dalam bidang reformasi internal, TNI sampai saat ini masih terus melaksanakan reformasi internalnya sesuai dengan tuntutan reformasi nasional. TNI tetap pada komitmennya menjaga agar reformasi internal dapat mencapai sasaran yang diinginkan dalam mewujudkan Indonesia baru yang lebih baik dimasa yang akan datang dalam bingkai tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahkan, sejak tahun 1998 sebenarnya secara internal TNI telah melakukan berbagai perubahan yang cukup signifikan, antara lain:

- a. Merumuskan paradigma baru peran ABRI Abad XXI.
- b. Merumuskan paradigma baru peran TNI yang lebih menjangkau ke masa depan, sebagai aktualisasi atas paradigma baru peran ABRI Abad XXI.
- c. Pemisahan Polri dari ABRI yang telah menjadi keputusan Pimpinan ABRI mulai 1-4-1999 sebagai Transformasi Awal.
- d. Penghapusan Kekayaan ABRI melalui keputusan pensiun atau alih status. (Kep: 03/)/II/1999).
- e. Penghapusan Wansospolpus dan Wansospolda/Wansospolda Tk-I.
- f. Penyusutan jumlah anggota F.TNI/Polri di DPR RI dan DPRD I dan II dalam rangka penghapusan fungsi sosial politik.
- g. TNI tidak lagi terlibat dalam Politik Praktis/*day to day Politics*.
- h. Pemutusan hubungan organisatoris dengan Partai Golkar dan mengambil jarak yang sama dengan semua parpol yang ada.
- i. Komitmen dan konsistensi netralitas TNI dalam Pemilu.
- j. Penataan hubungan TNI dengan KBT (Keluarga Besar TNI).

- k. Revisi Doktrin TNI disesuaikan dengan Reformasi dan Peran ABRI Abad XXI.
- l. Perubahan Staf Sospol menjadi Staf Komsos.
- m. Perubahan Kepala Staf Sosial Politik (Kassopol) menjadi Kepala Staf Teritorial (Kaster).
- n. Penghapusan Sospoldam, Babinkardam, Sospolrem dan Sospoldim.
- o. Likuidasi Staf Syawan ABRI, Staf Kamtibmas ABRI dan Babinkar ABRI.
- p. Penerapan akuntabilitas public terhadap Yayasan-yayasan milik TNI/Badan Usaha Militer.
- q. Likuidasi Organisasi Wakil Panglima TNI.
- r. Penghapusan Bakorstanas dan Bakorstanasda.
- s. Penegasan calon KDH dari TNI sudah harus pensiun sejak tahap penyaringan;
- t. Penghapusan Posko Kewaspadaan;
- u. Pencabutan materi Sospol ABRI dari kurikulum pendidikan TNI.
- v. Likuidasi Organisasi Kaster TNI.
- w. Likuidasi Staf Komunikasi Sosial (Skomsos) TNI sesuai SKEP Panglima TNI No.21/ VI/ 2005.
- x. Berlakunya doktrin TNI Tri Dharma Eka Karma (Tridek) menggantikan Catur Dharma Eka Karma (Cadek) sesuai Keputusan Panglima TNI nomor Kep/2/I/2007 tanggal 12 Januari 2007.

Sebagai alat pertahanan negara, TNI berkomitmen untuk terus melanjutkan reformasi internal TNI seiring dengan tuntutan reformasi dan keputusan politik negara.<sup>79</sup>

#### Ketahanan Militer TNI

Eksistensi negara Indonesia dibangun di atas pilar ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan. Posisi dan peran militer Indonesia yang dominan diberbagai institusi negara sampai di lapisan masyarakat telah menempatkan militer sebagai kekuatan superior. Angkatan Bersenjata RI yang sekarang berganti nama menjadi Tentara Nasional Indonesia (TNI) sampai saat ini masih dipandang sebagai suatu kekuatan utama dalam ketahanan nasional Indonesia.

Indonesia yang memiliki kurang lebih 13.670 pulau memerlukan pengawasan yang cukup ketat. Dimana pengawasan tersebut tidak hanya dilakukan oleh pihak TNI/Polri saja tetapi semua lapisan masyarakat Indonesia. Bila hanya mengandalkan TNI/Polri saja yang persenjataannya kurang lengkap mungkin bangsa Indonesia sudah tercabik cabik oleh bangsa lain. Pembatasan peran TNI hanya pada masalah pertahanan dan keamanan nasional berimplikasi positif terhadap TNI. Dalam meningkatkan ketahanan nasional, kehadiran TNI Polri memang hanya menjadi salah satu pilar. Tetapi, tantangan yang semakin besar dewasa ini tidak menyurutkan peran TNI untuk mengambil peran meningkatkan semangat nasionalisme ataupun kesadaran berbangsa dan bernegara. Namun harus diakui bahwa bangsa Indonesia belum dewasa dalam

---

<sup>79</sup><https://tni.mil.id/pages-1-visi-dan-misi-tni.html>

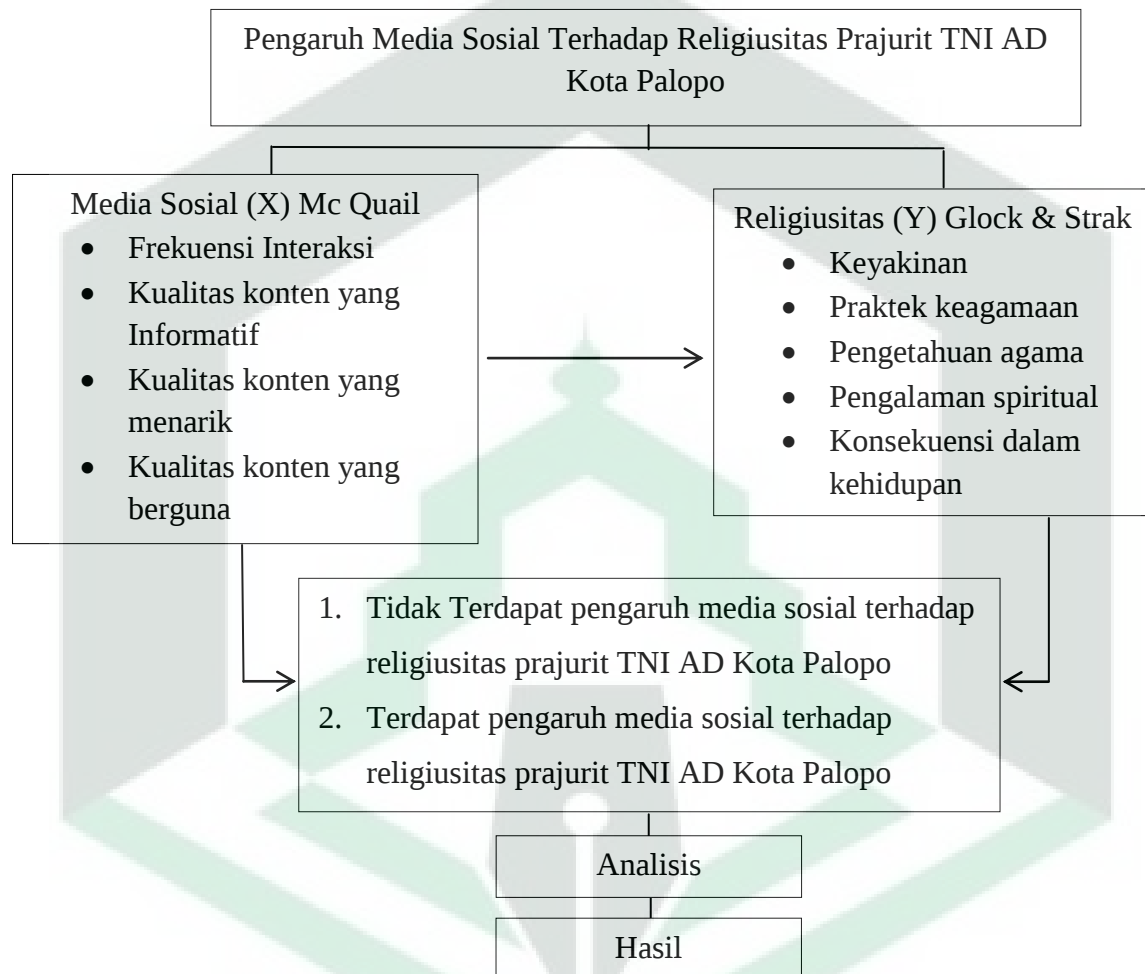
menjalani demokratisasi karena kualitas SDM Indonesia dalam segi moral kehidupan, kesadaran hukum, disiplin, dan tata tertib, serta peraturan relatif masih rendah.

TNI berperan besar dalam sejarah pembentukan bangsa dan telah melakukan pengorbanan tidak terhitung untuk membentuk dan mempertahankan negara. Keterlibatan TNI dalam politik juga didasarkan pada prinsip kompetensi di mana militer merupakan institusi terbaik untuk mempertahankan dan mencapai kepentingan nasional. Dengan kata lain kemunculan TNI dalam ranah politik mendapatkan legitimasi dari masyarakat Indonesia sendiri. Demikian juga pembatasan TNI dari ranah politik juga kehendak dari masyarakat Indonesia sendiri.

Ketahanan nasional merupakan gambaran dari kondisi sistem (tata) kehidupan nasional dalam berbagai aspek pada saat tertentu meliputi aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta pertahanan dan keamanan. Dilihat dari aspek hankam, pertahanan keamanan negara RI dilaksanakan dengan menyusun, mengerahkan, menggerakkan seluruh potensi nasional termasuk kekuatan masyarakat di seluruh bidang kehidupan nasional secara terintegrasi dan terkoordinasi. Penyelenggaraan ketahanan dan keamanan secara nasional merupakan salah satu fungsi utama dari pemerintahan dan negara RI dengan TNI dan Polri sebagai intinya, guna menciptakan keamanan bangsa dan negara dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional Indonesia. Wujud ketahanan keamanan tercermin dalam kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi kesadaran bela negara seluruh rakyat yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas

pertahanan keamanan negara yang dinamis, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya serta kemampuan mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman.<sup>80</sup>

### C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

<sup>80</sup>M. Yusuf, Implikasi Reposisi Militer Pasca Orde Baru Terhadap Ketahanan Nasional, Jurnal Ganec Swara Vol. 16, No.1, Maret 2022.

Sebelum merumuskan hipotesis, terlebih dahulu kita harus tahu apa pengertian dari hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan peneliti. Dimana rumusan masalah tersebut telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.<sup>81</sup>

Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada pengumpulan data yang sesuai dengan fakta-fakta empiris. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penulis akan mencoba membuat hipotesis awal dengan data sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh media sosial terhadap religiusitas prajurit

TNI AD Kota Palopo

$H_1$  : Terdapat pengaruh media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD

Kota Palopo

---

<sup>81</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*". Edisi 12 (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 64

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan dua metode antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan Metode Penelitian Kombinasi model urutan penemuan analisis kuantitatif dan kualitatif (*sequential explanatory*). Pada metode ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dapat terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif dan asosiasif. Kemudian pada tahap kedua penelitian menggunakan metode kualitatif untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap pertama.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas metode penelitian kuantitatif gunakan peneliti untuk mendapatkan data berupa angka-angka mengenai pengaruh media sosial

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.404

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.415

terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kota Palopo dan penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk mendapatkan data lebih mendalam terkait pengaruh media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kota Palopo.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kodim 1403 Kota Palopo. Jl. Pattimura No. 16 Kelurahan Batupasi, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 7 Oktober – 20 November 2023.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur dari variabel. Adapun judul proposal ini yaitu Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kota Palopo. Untuk mengetahui deskripsi yang jelas dari pembahasan penelitian ini, maka penulis memaparkan pengertian dan maksud kata yang terdapat pada rangkaian kalimat judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh media sosial**

Penggunaan media sosial adalah cara khalayak dalam mengkonsumsi atau menggunakan suatu media, indikatornya yaitu frekuensi, intensitas dan durasi.

#### **2. Religiusitas prajurit TNI AD**

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan individu terhadap ajaran agama yang dianutnya. Keadaan seseorang yang berhubungan dengan agama atau seseorang yang taat terhadap agamanya. Adapun dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, praktek

keagamaan, pengetahuan agama, pengalaman spiritual konsekuensi dalam kehidupan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diamati, dipelajari dan dianalisis lalu kemudian ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Adapun populasi dari penelitian ini adalah Prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo sebanyak 659 prajurit.<sup>4</sup>

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi terlalu banyak maka sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili, karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada disebabkan keterbatasan dana, waktu, dan tenaga maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut. Peneliti tidak mungkin mengambil semua prajurit TNI AD Kota Palopo yang berjumlah 659 orang karena jumlahnya terlalu banyak. Jadi, dalam proses pengambilan sampel metode yang digunakan peneliti yaitu *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Edisi 10*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>4</sup>Staf Pers Kodim 1403 Palopo, Pada tanggal 15 Oktober 2023

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Sampel

N = Populasi

1 = Ketentuan

N = 1 %

$$n = \frac{659}{1 + 659 (0,1)^2}$$

$$n = 0,01 \times 659 + 1 = 7,59$$

$$n = 68$$

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti mengambil sampel dari Prajurit TNI AD Kota Palopo dengan jumlah 68 orang prajurit.

#### **E. Informan dan Kriteria Informan**

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan mengalami serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka penentuan informan adalah mereka yang mengalami secara langsung pada aspek berpengaruh pada religiusitas. Personil yang menjadi informan yaitu 3 orang prajurit yang menjadi responden dan memiliki nilai ukur yang positif dan 2 orang prajurit yang memiliki nilai ukur yang negatif. Jadi jumlah seluruh informan adalah 5 orang.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skala pengukuran religiusitas prajurit TNI AD. Data kualitatifnya meliputi segala informasi yang berbentuk verbal, seperti arsip dokumen kegiatan keagamaan dan sebagainya.

Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam hal ini meliputi hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan utama dan pendukung. Sedangkan sumber

data sekundernya adalah buku terkait religiusitas, artikel jurnal, website, berita online, hasil penelitian dan sebagainya yang dapat memberikan informasi pendukung bagi sumber data primer.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini, maka peneliti melakukan berbagai teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

#### **1. Angket atau Kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono).<sup>5</sup> Angket dilakukan peneliti untuk mengetahui informasi dari beberapa pertanyaan yang diberikan dan pertanyaan tersebut bersifat tertutup agar responden menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kota Palopo.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya maupun dalam keadaan buatan khususnya diadakan.<sup>6</sup> Observasi juga biasa diartikan sebagai pengamatan dengan sistematis berbagai fenomena yang diteliti. Metode

---

<sup>5</sup>Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>6</sup>Winarno Rurahmad, “*Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar, Metode, Teknik* “ edisi 3. (Bandung: Transito, 1990), h.162

observasi dilakukan untuk memperoleh data dan mengetahui kondisi sarana dan prasarana serta yang lainnya yang ada di lokasi penelitian.

### **3. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara lebih rinci terkait pengaruh media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kota Palopo. Dalam penelitian ini hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala KODIM dan prajurit dengan menggunakan alat perekam ataupun dicatat sebagai medianya. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

### **4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti mendapatkan data dan menggali informasi yang dibutuhkan. Informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan seperti catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga menjadi barang yang bermakna.

### **H. Instrumen Penelitian**

Penelitian menggunakan 4 (Empat) alternatif pilihan jawaban yang disediakan dalam angket yang telah dimodifikasi dari skala *likert* yaitu:

- a) Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4
- b) Sesuai (S) diberi skor 3
- c) Kurang Sesuai (KS) diberi skor 2
- d) Tidak Sesuai (TS) diberi skor 1

*Skoring* jawaban di atas diberikan jika pertanyaan bersifat positif dan sebaliknya jika skoring jawaban yang diberikan bersifat negatif.

## I. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* artinya sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.<sup>7</sup>

Validitas dan reabilitas dalam penelitian ini untuk uji coba instrumen angket sebelum digunakan. Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas item. Validitas isi didapat dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti. Indikator sebagai tolak ukur dan item pertanyaan yang telah dijabarkan. Kemudian rancangan angket tersebut diserahkan kepada validator untuk divalidasi.

Validator diberikan lembar validasi, setiap instrumen diisi dengan tanda centang pada skala *likert* 4 seperti berikut :

Skor 1 : Tidak Sesuai (TS)

Skor 2 : Kurang Sesuai (KS)

Skor 3 : Sesuai (S)

Skor 4 : Sangat Sesuai (SS)

Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator

---

<sup>7</sup>Azwar, Syarifuddin. *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

tersebut dapat tentukan validitasnya dengan rumas statistik *Aiken's*.<sup>8</sup> Untuk mengetahui apakah jumlah indikator yang mewakili diterima atau tidak.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Azwar mengatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter pengukuran instrumen yang baik. Selanjutnya, Arifin juga mengatakan bahwa suatu tes dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diteskan pada kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.<sup>9</sup>

Konsep reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah kekeliruan pengukuran. Kekeliruan pengukuran menunjukkan sejauh mana inkonsistensi terjadi apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama.

### J. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul.<sup>10</sup> Kajian dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan komputer program *SPSS versi 20*.

---

<sup>8</sup>Syarifuddin Azwar, *Realibilitas dan Validitas*. Edisi 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h113

<sup>9</sup>Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitia”. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol. 6, No. 1, Juni 2009.

<sup>10</sup>Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 1 (Jakarta:Rineka Cipta,1998), h.206

## 1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini statistik deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh melalui perhitungan persen (%). Adapun langkah-langkah dalam analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

### a. Menghitung persentase (%) skor capaian responden

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase sebagai berikut :

Keterangan :

Pr = Presentase capaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Jumlah tetap

Selanjutnya akan diakumulasikan untuk menentukan skorbagi setiap sub indikator, kemudian skor setiap indikator diakumulasikan lagi untuk mendapatkan skor pada setiap indikator penelitian. Dari skor setiap indikator kemudian

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018).207-208

diakumulasikan kembali untuk menentukan total variabel yang diteliti atau untuk menjawab permasalahan dalam penelitian:

Untuk menentukan skor setiap sub variabel indikator maka digunakan formasi rumus sebagai berikut:

Keterangan :

Pr = Prestasi capaian

Sc = Jumlah skor capaian

Si = Jumlah skor ideal

100% = Jumlah tetap

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus tersebut, selanjutnya media sosial dan religiusitas dibandingkan dengan kategori yang dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1** Kategorisasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kota Palopo

| Rentang % Skor                    | Kategori    |
|-----------------------------------|-------------|
| $82,3 \leq \text{skor} \leq 100$  | Sangat Baik |
| $62,5 \leq \text{skor} \leq 82,3$ | Baik        |
| $43,8 \leq \text{skor} \leq 62,5$ | Cukup Baik  |
| $25,0 \leq \text{skor} \leq 43,8$ | Tidak Baik  |

## 2. Analisis statistik inferensial (uji asumsi klasik)

Statistik inferensial sering juga disebut dengan statistik induktif atau statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Ibid, 209

#### a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Regresi yang baik memiliki regresi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas juga dapat digunakan dengan analisis grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal grafik. Jika nilai signifikan  $> (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikan  $< (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal.<sup>13</sup> Jadi uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak normal. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji linieritas

Linieritas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki hubungan yang linier atau tidak signifikan. Analisis ini digunakan dalam analisis regresi, pada penelitian ini digunakan taraf signifikan 0,05 untuk menguji variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan pada linieritas data yaitu :

Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yg linier terhadap variabel. Tapi, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier terhadap variabel.<sup>14</sup> Jadi uji linieritas dilakukan untuk

---

<sup>13</sup>Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2010).

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata. “*Metodologi Penelitian*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 1983)

mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak.

### 3. Analisis regresi sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel independennya. Secara matematis model analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.<sup>15</sup>

$$Y=A+B+e$$

Keterangan:

|   |                                          |
|---|------------------------------------------|
| Y | = Variabel dependen (variabel tak bebas) |
| A | = Konstanta                              |
| B | = Koefisien Regresi                      |
| X | = Variabel independen (variabel bebas)   |
| e | = Epsilon (Standar error)                |

### 4. Uji hipotesis

#### a. Uji signifikan individual (uji-t)

Penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pemahaman variabel bebas (X) secara parsial dengan variabel terikat (Y), hal dilakukan dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada taraf 5%. Adapun syarat-syarat dalam menunjukkan uji-t adalah sebagai berikut:

<sup>15</sup>J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi 7, (Jakarta:Erlangga,2009.), h.176.

- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel
  - 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel
  - 3) Jika  $T_{hitung} = T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh kedua variabel.
- b. Koefisien determinasi (uji- $r^2$ )

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien korelasi<sup>16</sup>

## K. Teknik Analisis Data Kualitatif

### 1. Reduksi data

Sebagai tahap pertama reduksi data, peneliti melakukan pemilahan, penyederhanaan, dan transformasi data-data yang relevan dengan yang tidak relevan yang ditemukan di lapangan, kemudian memilih dan mengelompokkan data serta membuang data yang yang tidak diperlukan.

---

<sup>16</sup>Purbaya Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistika Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV Andi, 2007) 144.

## **2. Penyajian data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mengkolaborasikan seluruh data yang didapatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dalam penelitian ini kesimpulan didapatkan didasarkan atas penemuan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap religiusitas prajurit.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Nur Miftahuljannah, Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Pasiendengan Menggunakan Konsep Laen di Instansi Rawat Jalan Rumah Sakit Stella Maris Kota Makassar, Pascasarjana Unhas, 2021

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran lokasi penelitian

###### Komando Distrik Militer 1403/Palopo



|                     |                                                                                                                                                      |
|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Negara</b>       |  Indonesia                                                          |
| <b>Aliansi</b>      |  Korem 141/Toddopuli                                                |
| <b>Cabang</b>       |  TNI Angkatan Darat                                                |
| <b>Tipe unit</b>    | Kodim Tipe <b>B</b>                                                                                                                                  |
| <b>Peran</b>        | Satuan Teritorial                                                                                                                                    |
| <b>Bagian dari</b>  |  Kodam XIV/Hasanuddin                                             |
| <b>Makodim</b>      | Jl. Pattimura No. 16 Kelurahan Batupasi, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan                                                         |
| <b>Julukan</b>      | Kodim Sawerigading                                                                                                                                   |
| <b>Pelindung</b>    | Tentara Nasional Indonesia                                                                                                                           |
| <b>Baret</b>        | <b>H I J A U</b>                                                                                                                                     |
| <b>Situs web</b>    | <a href="http://www.korem141.com">www.korem141.com</a><br><a href="http://www.kodam14hasanuddin-tniad.mil.id">www.kodam14hasanuddin-tniad.mil.id</a> |
| <b>Tokoh</b>        |                                                                                                                                                      |
| <b>Komandan</b>     | Letkol. Arm Kabit Bintoro Priyambodo                                                                                                                 |
| <b>Kepala Staf</b>  | Mayor Arm Syafruddin                                                                                                                                 |
| <b>Pasi Ter.</b>    | Kapten Inf. Mika R                                                                                                                                   |
| <b>Pasi Intel.</b>  | Kapten Kav. Mursalim                                                                                                                                 |
| <b>Pasi Ops.</b>    | Kapten Inf. Ghaly                                                                                                                                    |
| <b>Pabung Luwu</b>  | Mayor Kav. Suparman, S.Pd                                                                                                                            |
| <b>Pabung Lutra</b> | Mayor Cba. Marten Lutor                                                                                                                              |
| <b>Pabung Lutim</b> | Mayor Cba. Bahtiar                                                                                                                                   |

Komando Distrik Militer (KODIM) 1403 Palopo sebelumnya bernama KODIM Sawerigading 1403. KODIM yang berdiri sejak tahun 1963 ini, masuk KODIM dengan tipe B. Terletak di jantung Kota Palopo, Jln. Achmad Yani, No.1 Kelurahan Boting, Kecamatan Wara. KODIM 1403 Palopo di bawah satuan kewilayahan yang berkedudukan di bawah Komando Resor Militer (KOREM 141) Toddopuli Bone, dan Komando Daerah Militer (KODAM) XIV Hasanuddin. Pimpinan KODIM dijabat oleh Komandan Distrik Militer (DANDIM) dengan pangkat Letnan Kolonel. Markas KODIM berada di daerah tingkat dua seperti kabupaten atau kota. KODIM 1403 Palopo membawahi 16 Komando Rayon Militer (KORAMIL) Luwu Raya. Dengan rincian Luwu 6 unit, Palopo 1 Unit, Luwu Utara 5 unit, dan Luwu Timur 4 unit.<sup>121</sup>

Dalam mendukung nawacita pemerintah dibidang pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkelanjutan, KODIM Palopo juga memiliki yayasan taman kanak-kanak (TK) 1 unit, sekolah dasar (SD) 1 unit, dan Mesjid 1 unit. Secara administratif wilayah yang menjadi tanggung jawab KODIM 1403 Palopo terdiri dari 57 kecamatan, 78 kelurahan, dan 498 desa. Adapun luas wilayah dan jumlah penduduk yang menjadi teritoril KODIM 1403 Palopo antara lain Kabupaten Luwu luas wilayah KL 2. 909,08 Km dengan jumlah penduduk 365.608 jiwa. Kota Palopo luas wilayah KL 247,52 Km dengan jumlah penduduk 184.681 jiwa. Luwu Utara luas wilayah KL 7.502 Km dengan jumlah penduduk 322.919 jiwa. Sedangkan Luwu Timur luas wilayah KL 6. 944,98 km dengan jumlah penduduk 302.039 jiwa.

---

<sup>121</sup>Letda Yohanes Mesak Pabaru, Kantor KODIM 1403 Palopo “Wawancara” pada tanggal 7 November 2023.

Letak geografis KODIM 1403 Palopo terbentang dari arah selatan Kabupaten Luwu yang berbatasan dengan Kabupaten Wajo sampai dengan arah Utara dan Timur Kabupaten Luwu Utara dan Luwu Timur. Terdiri dari deretan pegunungan yang berbatasan dengan kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara. Luwu raya yang menjadi wilayah toritorial tanggung jawab KODIM 1403 Palopo. Masyarakat rata-rata merupakan pekerja perkebunan, pertanian, perikanan, dan pertambangan.

Wilayah teritorial KODIM Palopo berpenduduk asli Toraja dan suku Bugis kombinasi asli masyarakat Luwu dan Tionghoa, seiring dengan adanya transmigrasi nasional dari Bali, Jawa serta transmigrasi lokal dari Toraja, Bugis, dan Makassar. Masyarakat Luwu dijuluki Indonesia mini dengan keyakinan yang beragam seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.<sup>122</sup> Di sekitaran kantor KODIM terdapat bangunan peninggalan Belanda seperti rumah sakit tua Sawerigading yang berdiri sejak tahun 1920, kini berubah nama menjadi RSUD dr. Pallemai Tandi dan Gereja Pniel yang berdiri dari tahun 1921.

Letaknya di jantung kota, menjadikan KODIM dikelilingi oleh tempat-tempat strategis. Di samping kantor terdapat Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Kebudayaan, dan belakang KODIM terdapat unit transfusi darah PMI cabang Palopo. Pertengahan antara kantor KODIM dengan asrama tentara terdapat lapangan sepak bola Gaspa. Pada bagian Selatan KODIM terdapat Pusat

---

<sup>122</sup>Patriot-03 Channel, *Profil Satuan Kebanggaan KODIM 1403 Palopo*.

Niaga Palopo (PNP) yang biasa dikenal dengan Pasar Sentral Palopo dan juga terminal kota. Sebelah Timur terdapat Istana Kedatuan Luwu, Masjid Jami Tua, dan pasar Subuh atau biasa dikenal pasar Andi Tadda. Di bagian Utara terdapat Masjid Agung Luwu/Palopo dan Pelabuhan Tanjung Ringgit Palopo. Pada bagian Barat terdapat Polres kota Palopo.

Wilayah tanggung jawab Kodim 1403/Palopo meliputi wilayah Kabupaten Luwu, Kabupaten Luwu Timur, Kabupaten Luwu Utara, dan Kota Palopo yang terdiri dari 57 kecamatan, 78 kelurahan, dan 498 desa, dan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya Kodim 1403/Palopo membawahi 16 Komando Rayon Militer (Koramil). Dalam mendukung tugas operasi dan tanggung jawab di wilayah teritorial antar-Kodim, Kodim 1403/Palopo memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

| <b>Sebelah</b> | <b>Berbatasan</b>                                                                   |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| Utara          | Kodim 1306/Kota Palu, Kodim 1307/Poso, dan Kodim 1311/Morowali                      |
| Selatan        | Kodim 1420/Sidrap, Kodim 1406/Wajo, Kodim 1412/Kolaka, dan Kodim 1430/Konawe Utara  |
| Barat          | Kodim 1414/Tator, Kodim 1419/Enrekang, Kodim 1427/Pasangkayu, dan Kodim 1418/Mamuju |
| Timur          | Kodim 1412/Kolaka                                                                   |

**Tabel 4.1 Data Pimpinan Kodim 1403 Kota Palopo**

| No  | Nama                                               | Masa Jabatan                     |
|-----|----------------------------------------------------|----------------------------------|
| 1.  | Mayor Tedi Sukardi                                 | 1965                             |
| 2.  | Letkol. Inf. Marga Taufik **                       | 1 Februari 2014 - 1 April 2006   |
| 3.  | Letkol. Inf. Dede Indrazat *                       | 2009 – 2010                      |
| 4.  | Letkol. Inf. Jannie Aldrin Siahaan, S.E., M.B.A. * | 2010 - 29 Juli 2011              |
| 5.  | Letkol. Inf. H. Abdul Hanis, S.I.P                 | 29 Juli -16 April 2013           |
| 6.  | Letkol. Inf. Drs. Aco Lamama                       | 16 April 2013 - 27 Mei 2015      |
| 7.  | Letkol. Kav. Cecep Tendi Sutandi, S.H.             | 27 Mei 2015 – 22 Januari 2018    |
| 8.  | Letkol. Inf. M. Imasfy, S.E.                       | 22 Januari 2018- 22 Agustus 2019 |
| 9.  | Letkol. Inf. Gunawan, S.I.P.                       | 22 Agustus 2019- 11 Maret 2022   |
| 10. | Letkol. Inf. Apriadi Nidjo, S.M., M.IP             | 11 Maret 2022- 14 November 2023  |
| 11. | Letkol. Arm. Kabit Bintoro Priyambodo, S.I.P       | 14 November 2023- Sekarang       |

Sumber Data : Kantor Kodim 1403 Kota Palopo, 17 November 2023

**Tabel 4.2 Motto TNI AD****MOTO TNI AD**

1. SETIA
2. JUJUR
3. KERJA KERAS
4. BERANI

Sumber Data: Kantor KODIM 1403 Palopo, 17 November 2023

**Tabel 4.3 Kewajiban TNI****8 Kewajiban TNI**

1. Bersikap ramah terhadap rakyat
2. Bersikap santun terhadap rakyat
3. Menjunjung tinggi kehormatan wanita
4. Menjaga kehormatan diri dimuka umum
5. Menjadi contoh dalam sikap dan kesederhaannya
6. Tidak sekali-kali merugikan rakyat
7. Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat
8. Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya

Sumber Data: Kantor KODIM 1403 Palopo, 17 November 2023.

**2. Visi Misi TNI****a. Visi**

Solid, Profesional, Tangguh, Moderen, Berwawasan Kebangsaan dan dicintai rakyat.

**b. Misi**

- 1) Meningkatkan dan memperkuat jatidiri prajurit TNI AD yang tangguh, yang memiliki keunggulan moral, rela berkorban dan pantang menyerah dalam menjaga kedaulatan Negara dan mempertahankan integritasi keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Sapta Marga dan Sumpah Prajurit.

- 2) Mewujudkan kualitas prajurit TNI AD yang memiliki penguasaan ilmu dan keterampilan prajurit melalui pembinaan doktrin, pendidikan, dan latihan yang sistematis, dan meningkatkan kesejahteraannya.
- 3) Mewujudkan kesiapan operasional penindakan ancaman baik dalam bentuk ancaman tradisional maupun ancaman nontradisional.
- 4) Mewujudkan kerjasama militer dengan negara-negara sahabat. Baik dalam rangka *confidence building measure* (CBM) maupun untuk meningkatkan profesionalitas prajurit.
- 5) Mewujudkan kemanunggalan TNI dan Rakyat sebagai roh kekuatan TNI AD

### 3. Hasil analisis data kuantitatif

#### a. Validitas instrumen

##### 1) Uji validitas media sosial

**Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas Media Sosial**

| Variabel | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Keterangan |
|----------|----------------|---------------|------------|
| X1       | 0,245          | 0,213         | Valid      |
| X2       | 0,471          | 0,213         | Valid      |
| X3       | 0,668          | 0,213         | Valid      |
| X4       | 0,485          | 0,213         | Valid      |
| X5       | 0,572          | 0,213         | Valid      |
| X6       | 0,594          | 0,213         | Valid      |
| X7       | 0,410          | 0,213         | Valid      |
| X8       | 0,656          | 0,213         | Valid      |
| X9       | 0,538          | 0,213         | Valid      |
| X10      | 0,591          | 0,213         | Valid      |
| X11      | 0,219          | 0,213         | Valid      |
| X12      | 0,302          | 0,213         | Valid      |
| X13      | 0,222          | 0,213         | Valid      |
| X14      | 0,336          | 0,213         | Valid      |
| X15      | 0,431          | 0,213         | Valid      |
| X16      | 0,422          | 0,213         | Valid      |
| X17      | 0,230          | 0,213         | Valid      |
| X18      | 0,219          | 0,213         | Valid      |
| X19      | 0,222          | 0,213         | Valid      |

(Sumber : Hasil Olah Data dengan Excel, Tahun 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jika nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka nilainya valid begitupun sebaliknya, jika nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka nilainya tidak valid. Pada pernyataan variabel media sosial terdapat 19 item pernyataan, dan 19 item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

## 2) Uji validitas religiusitas

**Table 4.5 Hasil Uji Validitas Religiusitas**

| Validitas | Nilai R Hitung | Nilai R Tabel | Keterangan |
|-----------|----------------|---------------|------------|
| X1        | 0,649          | 0,213         | Valid      |
| X2        | 0,672          | 0,213         | Valid      |
| X3        | 0,649          | 0,213         | Valid      |
| X4        | 0,607          | 0,213         | Valid      |
| X5        | 0,427          | 0,213         | Valid      |
| X6        | 0,771          | 0,213         | Valid      |
| X7        | 0,454          | 0,213         | Valid      |
| X8        | 0,778          | 0,213         | Valid      |
| X9        | 0,705          | 0,213         | Valid      |
| X10       | 0,278          | 0,213         | Valid      |
| X11       | 0,708          | 0,213         | Valid      |
| X12       | 0,525          | 0,213         | Valid      |
| X13       | 0,459          | 0,213         | Valid      |
| X14       | 0,361          | 0,213         | Valid      |
| X15       | 0,257          | 0,213         | Valid      |
| X16       | 0,498          | 0,213         | Valid      |
| X17       | 0,564          | 0,213         | Valid      |
| X18       | 0,478          | 0,213         | Valid      |
| X19       | 0,315          | 0,213         | Valid      |
| X20       | 0,510          | 0,213         | Valid      |
| X21       | 0,402          | 0,213         | Valid      |
| X22       | 0,608          | 0,213         | Valid      |
| X23       | 0,552          | 0,213         | Valid      |
| X24       | 0,738          | 0,213         | Valid      |
| X25       | 0,216          | 0,213         | Valid      |
| X26       | 0,236          | 0,213         | Valid      |

(Sumber : Hasil Olah Data dengan Exel, Tahun 2023)

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jika nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka nilainya valid. Begitupun sebaliknya, jika nilai  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka nilainya tidak valid. Pada pernyataan variabel religiusitas terdapat 26 item pernyataan, dan 26 item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

b. Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas adalah data yang mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yang diberikan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas yang menyangkut ke konsistenan jawaban jika diujikan berulang pada sampel yang berbeda. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan reliabel jika member nilai *Cronbach Alpha*  $< 0.60$  atau lebih besar dari *r table*. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>123</sup>

**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Media Sosial**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,325             | 19         |

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2023)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh untuk angket media sosial memperoleh nilai dari  $r_H$  sebesar 0.325. Dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket media sosial dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas sedang.

<sup>123</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi 14 (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 221.

**Tabel 4.7** Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| 0,865            | 26         |

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2023)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel diatas diperoleh untuk angket religiusitas memperoleh nilai dari  $r_H$  sebesar 0.865. Dengan demikian, berdasarkan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket religiusitas dapat dikatakan *reliabel* dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

Uji reliabilitas angket dalam penelitian ini dikelola dengan cara mencari nilai alpha menggunakan SPSS Vers.20. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas yang diperoleh adalah sebagai berikut<sup>124</sup>:

**Tabel 4.8** Interpretasi Reliabilitas

| Interval             | Interpretasi  |
|----------------------|---------------|
| $0,81 < r \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| $0,61 < r \leq 0,80$ | Tinggi        |
| $0,41 < r \leq 0,60$ | Cukup         |
| $0,21 < r \leq 0,40$ | Rendah        |
| $0,00 < r \leq 0,20$ | Sangat Rendah |

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 1998 : 206)

c. Hasil statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengorganisasi data, menyajikan dan menganalisis data. Cara untuk menggambarkan data adalah dengan melalui teknik statistik seperti membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden

<sup>124</sup>M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Edisi 2 (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.30

berupa perhitungan *mean*, median, modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, tabel distribusi frekuensi dan lain-lain :

1) Statistik deskriptif media sosial (X)

**Table 4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif media Sosial**  
**Descriptive Statistics**

|                       | N  | Range | Mini<br>mum | Maxi<br>mum | Mean  | Std.<br>Deviati<br>on | Variance |
|-----------------------|----|-------|-------------|-------------|-------|-----------------------|----------|
| Media Sosial          | 86 | 13    | 58          | 71          | 63,35 | 3,231                 | 10,442   |
| Valid N<br>(listwise) | 86 |       |             |             |       |                       |          |

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2023)

**Tabel 4.10 Perolehan Kategorisasi Transaksi *E commerce***

| Rentang % Skor                 | Kategori    |
|--------------------------------|-------------|
| <b>82,30 &lt; skor ≤ 100</b>   | Sangat Baik |
| <b>62,50 &lt; skor ≤ 82,29</b> | Baik        |
| <b>43,89 &lt; skor ≤ 62,49</b> | Cukup Baik  |
| <b>0,00 &lt; skor ≤ 43,79</b>  | Tidak Baik  |

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel media sosial (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor media sosial yang menunjukkan *mean* sebesar 63.35 dan *variance* sebesar 10.442 dengan standar deviasi sebesar 3.231 dari skor terendah 58 dan skor tertinggi 71. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9. Jika skor media sosial dikelompokkan ke dalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 63.35 dengan kategori baik.

## 2) Statistik deskriptif religiusitas (Y)

**Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif Religiusitas**

| <b>Descriptive Statistics</b> |    |       |         |         |       |                |          |
|-------------------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|----------|
|                               | N  | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation | Variance |
| Religiusitas                  | 86 | 28    | 74      | 102     | 92,72 | 7,445          | 55,427   |
| Valid N (listwise)            | 86 |       |         |         |       |                |          |

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2023)

**Tabel 4.12 Perolehan Kategorisasi Transaksi *E commerce***

| Rentang % Skor                 | Kategori    |
|--------------------------------|-------------|
| <b>82,30 &lt; skor ≤ 100</b>   | Sangat Baik |
| <b>62,50 &lt; skor ≤ 82,29</b> | Baik        |
| <b>43,89 &lt; skor ≤ 62,49</b> | Cukup Baik  |
| <b>0,00 &lt; skor ≤ 43,79</b>  | Tidak Baik  |

Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan skor variabel religiusitas (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor media sosial yang menunjukkan *mean* sebesar 92.72 dan *variance* sebesar 55.427 dengan standar deviasi sebesar 7.445 dari skor terendah 74 dan skor tertinggi 102. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.11. Jika skor religiusitas dikelompokkan ke dalam 4 kategorisasi maka diperoleh rentang % skor sebesar 92.72 dengan kategori sangat baik.

d. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas data

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Media Sosial**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 86                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                       |
|                                  | Std. Deviation | 5,05090870                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,046                       |
|                                  | Positive       | ,030                       |
|                                  | Negative       | -,046                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | ,426                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,993                       |
| a. Test distribution is Normal.  |                |                            |
| b. Calculated from data.         |                |                            |

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2023)

Dari hasil normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One Sample-Kolmogrove-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,993. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,993 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data diuji berdistribusi normal.

## 2) Uji linieritas data

Adapun hasil uji linieritas data pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Data Religiusitas**

| ANOVA Table                 |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig. |
|-----------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Religiusitas * Media Sosial | Between Groups | (Combined )              | 450,017        | 13 | 34,617      | ,585 | ,858 |
|                             |                | Linearity                | 2,244          | 1  | 2,244       | ,038 | ,846 |
|                             |                | Deviation from Linearity | 447,773        | 12 | 37,314      | ,630 | ,809 |
|                             | Within Groups  |                          | 4261,285       | 72 | 59,185      |      |      |
|                             | Total          |                          | 4711,302       | 85 |             |      |      |

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2023)

Dari hasil data yang dilakukan dengan menggunakan Anova Table diperoleh *Deviation from Linearity* sig. sebesar 0.809. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, maka nilai signifikansi lebih besar ( $0,809 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Media Sosial (X1) dengan variabel Religiusitas (Y).

## 3) Uji regresi sederhana

**Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Sederhana Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficient | t      | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                     |        |      |
| 1     | (Constant)   | 167,169                     | 7,521      |                          | 22,226 | ,000 |
|       | MEDIA SOSIAL | ,175                        | ,118       | -,735                    | 9,925  | ,000 |

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2023)

Jika melihat output dari analisis sederhana maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 167.169 + 0.175X$$

- Konstanta positif sebesar 167.169 jika media sosial (X) nilainya 0 maka etika religiusitas (Y) nilainya positif sebesar 167.169.
- Koefisien regresi variabel media sosial (X) sebesar positif 0.175 jika media sosial (X) mengalami kenaikan 1, maka religiusitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,175 koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara media sosial terhadap religiusitas.

e. Uji hipotesis

1) Uji parsial (uji t)

**Tabel 4.16 Hasil Uji T Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo**

|       |              | Coefficients <sup>a</sup>     |            | Standardized Coefficients Beta | t      | Sig. |
|-------|--------------|-------------------------------|------------|--------------------------------|--------|------|
| Model |              | Unstandardized Coefficients B | Std. Error |                                |        |      |
| 1     | (Constant)   | 167,169                       | 7,521      |                                | 22,226 | ,000 |
|       | MEDIA SOSIAL | 0,175                         | ,118       | -,735                          | 9,925  | ,000 |

a. Dependent Variable: RELIGIUSITAS

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2023)

Dari hasil uji T pada tabel diatas jika dilihat dari nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari *output coefficients* didapatkan  $T_{hitung}$  sebesar 9.925 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2.370 atau  $9.925 > 2.370$  dan nilai signifikan media sosial  $0.000 < 0.05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa media sosial berpengaruh terhadap religiusitas.

2) Uji koefisien determinasi

**Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | ,735 <sup>a</sup> | ,540     | ,534              | 5,081                      |

a. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL

(Sumber : Hasil Olah Data dengan SPSS Versi 20, Tahun 2021)

Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,540. nilai tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien

korelasi atau R yaitu  $0,735^2 = 0,540$  hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y adalah 54,% dan sisanya 46% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kodim 1403 Palopo**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel media sosial berpengaruh positif terhadap religiusitas TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo dengan tingkat pengaruh sebesar 54%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Agus Triyono bahwa media sosial berpengaruh terhadap religiusitas. Prajurit yang sering menonton konten-konten dakwah di media sosial memiliki tingkat religiusitas yang baik dimana prajurit menjadi lebih agamis.

Konten media sosial yang diakses oleh prajurit akan berpengaruh pada sikap, perilaku, dan tindakan mereka. Indikator media sosial terdiri dari 3 dimensi yaitu frekuensi, intensitas, dan durasi, dari ketiga dimensi tersebut intensitas memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap religiusitas prajurit, artinya perhatian dan pemahaman seseorang pada konten agama yang dinonton memberikan dampak pada perilaku mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa pengaruh media sosial terhadap religiusitas. Fakta di lapangan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tersebut setelah dilakukan uji secara parsial, hal ini berdasarkan nilai signifikan media sosial  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Hal ini

sejalan dengan penelitian Lutfiana dan Agus yang mengatakan bahwa media sosial tiktok berpengaruh terhadap religiusitas.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel media sosial sebesar 0,325 dan hasil uji coba reliabilitas instrumen sebesar 0,325. Butir pernyataan yang diberikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian. Dan pada hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel religiusitas 0,865 dan hasil uji coba reliabilitas instrumen sebesar 0,865 Butir pernyataan yang diberikan kepada responden telah dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dan penelitian.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari tabel *Rsquare* diketahui bahwa pada variabel media sosial sebesar 0,540 atau sama dengan 54%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel media sosial (X) berpengaruh sebanyak 54% terhadap religiusitas sisanya 46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **2. Dampak media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kota Palopo**

Seiring perkembangan teknologi, sebagai seorang prajurit tidak boleh gagap teknologi sehingga setiap hari mereka selalu membawa *handphone* yang berbasis android dengan berbagai aplikasi yang ada di dalam *handphone* tersebut, dari Facebook, Instagram, Tiktok, Line, Youtube, Whatsapp, dan aplikasi lainnya. Aplikasi inilah yang disebut media sosial. Media sosial sering digunakan prajurit baik itu ketika di asrama maupun di tempat lainnya.

Berdasarkan hasil uji koersioner prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo, kebanyakan mereka menggunakan media sosial Whatsapp, Tiktok, Facebook, Instragram dan Youtube. Kemudahan dalam penggunaan media sosial menjadi daya tarik bagi pengguna untuk selalu menggunakan media sosial sesuai dengan minat mereka masing-masing. Menggunakan media sosial menjadikan alternatif untuk mengakses aplikasi guna terhubung kepada rekan atau teman-temannya, manfaat media sosial bagi kehidupan sehari-hari, untuk mengetahui informasi, bersosialisasi, media untuk bertukar informasi, menemukan teman baru, media penghibur, meminta pertolongan, menambah pengetahuan serta peluang bisnis. Informasi ini ada yang umum maupun keagamaan, informasi umum disini bisa dilihat dari grup ataupun status yang ada. Di media sosial ini seseorang bisa menghabiskan waktu dengan cara pemanfaatan benar atau tidak benar.

Frekuensi prajurit dalam menggunakan media sosial berpengaruh terhadap religiusitasnya dimana ketika mengakses media sosial mereka menonton video konten agama di Youtube, Facebook, dan Tiktok kemudian membagikan video yang ditonton ke Whatsapp dan Instagram, serta sering like postingan dakwah di media sosial. Hal ini sesuai dengan hasil olah data angket responden pada indikator frekuensi sebesar 52,3% memilih sangat setuju, 43,5% memilih setuju, 4,2% memilih kurang setuju dan 0% memilih tidak setuju.

“Serda Suhril 37 tahun. Saya cukup sering menggunakan media sosial, medsos yang saya punya itu Whatsapp, Instagram, Facebook, Youtube, Tiktok. Dalam 1 kali 24 jam saya bisa menghabiskan waktu paling lama 3-5 jam/hari, konten yang saya suka nonton itu konten religi yang disampaikan ustad Abdul Somad di Facebook. Saya suka membagikan video-video dakwah yang bermanfaat untuk orang lain tapi apabila videonya hanya bermanfaat untuk diri saya sendiri saya tidak bagikan. Dampak positif yang saya rasakan setelah menonton ceramah ustad Abdul Somad saya bisa lebih belajar agama, artinya saya

tidak buta agama maksudnya hal-hal yang tidak saya ketahui setelah menonton beliau berceramah saya menjadi tahu. Saya juga sering menonton penjelasan video dakwah beliau di Youtube agar pemahaman saya lebih mendalam karena biasanya video di Facebook itu durasinya pendek. Saya juga ikut menyumbang sebagai bentuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial ustad Abdul Somad di media sosial seperti pembangunan masjid, pesantren artinya yang berhubungan dengan umat Islamlah. Saya pribadi juga ketika mendapat rezeki lebih saya bersedekah, berkunjung ke panti asuhan dan memang sudah menjadi kewajiban umat muslim untuk saling menolong. Selain hubungan kepada manusia, setelah mendengar ceramah ustad Abdul Somad saya lebih menjaga shalat 5 waktu saya di masjid kecuali dalam keadaan tugas tempat dikondisikan, saya juga mewajibkan diri saya untuk rutin membaca al-Qur'an. Dampak negatif dari media sosial yang saya rasakan kadang banyak orang yang menjadi provokator dan itu tidak boleh kita contoh. Jadi sudah menjadi tugas kita untuk menyampaikan ke teman, keluarga agar tidak mudah terpropokasi oleh media.”<sup>125</sup>

“Pelda Suratmin, 50 tahun. Saya sering sih nonton di medsos di Youtube, Facebook. Saya suka nonton ceramah dakwah ustad Das'at Latif, ustad Abdul Somad. Media sosial yang saya punya itu Facebook, Wa, Telegram, Instagram, Youtube kalau Tiktok saya tidak ada. Saya senang menonton dan mendengar ceramah dari medsos. Dampak dari mendengar ceramah di medsos itu menambah wawasan juga meningkatkan ketaqwaan tentunya. Sebelum mendengarkan ceramah ustad Das'ad Latif, saya sebelumnya malas-malas dzikir tapi setelah saya mendengar keutamaannya dari ceramah ustad di medsos, saya lebih perbanyak dzikir sebelum dan setelah sholat. Konten yang saya nonton itu memang mempengaruhi pemahaman keagamaan saya karena saya memang mendalami kajian-kajian yang saya nonton dan dengarkan. Sekarang itu saya sedang mengaplikasikan ilmu yang saya dapat dalam kehidupan sehari-hari yang dulunya saya jarang shalat berjamaah di masjid sekarang saya mewajibkan diri saya untuk shalat berjamaah di masjid terutama shalat subuh karena ada wirit yang selalu saya amalkan sebelum dan setelah shalat subuh agar mendapat syafaat dari Allah.”<sup>126</sup>

“Pratu Ade Candra 24 tahun. Saya sering mengakses media sosial biasa samapai 5-7 jam sehari. Media sosial yang saya punya itu Wa, Ig, Tiktok, Youtube, Facebook, Telegram, Line, Linkin tapi saya paling suka nonton video di Tiktok. Konten yang saya nonton itu konten hiburan, militer kadang-kadang juga konten agama. Saya tidak terlalu sering menonton konten ceramah tapi ketika ada ceramah yang bagus saya suka bagikan *like* juga. Cuman memang tidak fokus ke situ kalau buka medsos. Saya juga sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di Kodim seperti jumat berkah, kunjungan panti kemudian memposting

<sup>125</sup>Serda Suhiril, Kodim 1403 kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, Pada tanggal 1 November 2023

<sup>126</sup>Pelda Suratmin, Kodim 1403 kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, Pada tanggal 1 November 2023

ke media sosial biar memotivasi orang-orang untuk berbagi dan menolong sesama manusia. Dampak medsos bagi saya itu sangat banyak yah dapat menghibur, menambah pertemana, hemat biaya, bias juga untuk menambah wawasan karena ketika saya ingin mencari penjelasan tentang sesuatu saya cari di medsos. Media sosial kadang berdampak positif kadang berdampak negatif di saya kalau konten yang saya nonton kebanyakan konten dakwah, pengetahuan lain saya merasa jadi lebih agamis, shalat tepat waktu, baca quran tapi dampak negatifnya kalau saya keasikan nonton konten hiburan saya kadang lupa waktu.”<sup>127</sup>

“Pratu Frain 23 tahun. Saya sering mengakses media sosial terutama Tiktok dan Instagram. Konten-konten yang saya nonton itu konten hiburan, cari info-info *update* dan masih banyak lagi yang lewat di FYP Tiktokku. Kalau konten agama itu saya paling suka nonton kisah orang yang dapat hidayah Tuhan. Saya juga sering ikut kegiatan sosial yang diadakan Kodim 1403 seperti bagi-bagi makanan ke tukang becak pada hari jumat. Ibadah minggu saya lumayan rajin pergi gereja tapi kalau ikut kajian-kajian itu saya jarang karna biasa keasikan main *game*, kadang malas juga karena kecapean habis kegiatan. Dampak positif media sosial yang saya rasakan itu komunikasi lebih mudah, informasinya cepat kalau dampak negatifnya itu tadi saya sering lupa waktu kalau sudah main asik main *game* dan nonton vidio.”<sup>128</sup>

“Pratu Sahrul 24 tahun. Saya cukup sering mengakses media sosial karena banyak informasi-informasi baru yang bias saya dapatkan. Saya lebih sering main *game* dibandingkan buka medsos. Saya suka main *game* Mobile Legends dan media sosial yang saya punya itu Instagram, Tiktok, Facebook, Telegram, dan Youtube. Tapi saya main *game* dan buka medsos itu ketika tidak ada kerjaan dan kegiatan di kodim. Konten yang sering saya nonton itu konten militer, hiburan, tentang *game*, bola. Kalau konten dakwah saya biasa nonton tapi yang lewat saja di FYP Tiktok atau reels Ig biasa saya nonton ji itu saya *like* juga kalau dakwahnya menarik. Shalat berjamaah di masjid kadang jarang kecuali hari jumat saya selalu shalat jumat di masjid tapi kalau shalat 5 waktu saya sholat walaupun tidak berjamaah di masjid. Ikut kegiatan keagamaan juga itu kalau kegiatannya dari Kodim maksudnya Kodim yang adakan jadi kita diwajibkan hadir. Dampak positif media sosial bagi saya itu yah memberikan informasi, menambah wawasan, sarana komunikasi yang cepat dan *update* jadi kita tidak ketinggalan. Dampak negatifnya itu karena keasikan main *game* saya kadang menunda pekerjaan, bermalas-malasan ketika waktu luang karena main hp terus. Media sosial dapat menambah pengetahuan agama saya tapi karena saya jarang nonton konten agama jadi yah tidak terlalu berpengaruh.”<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup>Pratu Ade Candra, Kodim 1403 kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, Pada tanggal 1 November 2023

<sup>128</sup>Pratu Frain, Kodim 1403 kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, Pada tanggal 5 November 2023

<sup>129</sup>Pratu Sahrul, Kodim 1403 kota Palopo, *Wawancara Pribadi*, Pada tanggal 5 November 2023

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan pada penelitian ini mengatakan bahwa keseringan mengakses dan menonton konten dakwah di media sosial dapat menambah pengetahuan agama dan mengaplikasikan pengetahuan yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Prajurit lebih menjaga shalat 5 waktu di masjid, sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan kunjungan ke panti dan bersedekah. Meskipun media sosial memiliki dampak positif namun media sosial juga memiliki dampak negatif, hal ini sesuai dengan isi konten yang diakses oleh pengguna. Religiusitas merupakan kualitas penghayatan seseorang dalam beragama yang menjadikan agama sebagai pembimbing perilaku, sehingga perilakunya selalu berorientasi pada nilai-nilai yang meyakini.

Berdasarkan dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori maupun lapangan yang dapat menganalisis dampak media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo. Maka dari data-data yang diperoleh peneliti, dapat menjadi pembuktian bahwa ada kesesuaian antara teori dan praktik terhadap religiusitas, adapun dimensi religiusitas sebagai berikut :

1) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini menunjukan pada tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama yang fundamental atau bersifat dogmatik, misalnya yakin kepada Allah swt., malaikat, nabi/rasul, kitab-kitab Allah, surga

dan neraka, serta lain sebagainya.<sup>130</sup> Berdasarkan hasil uji kuesioner penelitian dan wawancara dengan informan terlihat bahwa prajurit memiliki keyakinan yang besar terhadap keimanan yang mereka miliki, hal ini dapat dilihat pada kegiatan religi sehari-hari yang dilakukan secara rutin bahwa prajurit melakukan ibadah kepada Allah secara tulus hati dan ikhlas. Hal ini juga dapat dilihat dari 86 responden 70% memilih sangat setuju 30% memilih setuju, 0% memilih kurang setuju dan tidak setuju dengan pernyataan dimensi keyakinan.

## 2) Dimensi peribadatan (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ini menunjukkan pada tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah atau dianjurkan oleh agamanya, misal sholat, zakat, shodaqoh, dan puasa.<sup>131</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dan hasil uji kuesioner responden bahwa media sosial tidak menjadi penghalang prajurit untuk tidak tepat waktu mengerjakan shalat, bahkan banyak dari mereka yang menjaga shalat 5 waktunya setelah mendengarkan ceramah di media sosial, lebih rajin membaca al-Qur'an dan sering terlibat dalam kegiatan keagamaan yang dianutnya. Dari hasil olah data yang dilakukan pada indikator dimensi peribadatan menunjukkan bahwa 85% prajurit melaksanakan perintah agamanya.

---

<sup>130</sup>Roland Robetson, Penerjemah Ahmad Fedyani Saifuddin. *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. h. 294

<sup>131</sup>Roland Robetson, Penerjemah Ahmad Fedyani Saifuddin. *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. h. 295

### 3) Dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya.<sup>132</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan hasil uji kuesioner penelitian menunjukkan bahwa 75% prajurit memiliki pemahaman tentang ajaran agamanya baik ajaran tentang kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Hal ini menunjukkan bahwa Allah swt. memperlihatkan kekuasaannya terhadap makhluk yang diciptakannya bahwa manusia hidup di dunia ini awalnya tanpa ilmu pengetahuan dan atas dasar perintah Allah manusia akan belajar membaca dan menulis, sehingga pada akhirnya manusia memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi sesuai dengan keinginan manusia untuk belajar dan ilmu pengetahuan. Prajurit banyak memahami mengenai ajaran agama yang dianutnya dari orang tua, lingkungan, bahkan pemahaman agama prajurit bertambah karena konten yang mereka nonton di media sosial.

### 4) Dimensi pengalaman atau konsekuensi (*the consequensional dimension*)

Dimensi ini memperlihatkan berapa tingkatan seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku disini lebih menekankan dalam hal perilaku “duniawi”, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya, misalnya perilaku suka menolong, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, dan sebagainya.<sup>133</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo sudah

---

<sup>132</sup>Roland Robetson, Penerjemah Ahmad Fedyani Saifuddin. *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. h. 295

<sup>133</sup>Roland Robetson, Penerjemah Ahmad Fedyani Saifuddin. *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. h. 297

berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menolong sesama, berkata jujur, suka memaafkan. Hal ini dapat terlihat dalam keterlibatan prajurit di tengah-tengah masyarakat saat melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama, prajurit melakukan amalan-amalan sholeh, dan melakukan kegiatan yang baik karena setiap perlakuan di dunia akan mendapatkan balasan di akhirat kelak. Namun masih ada juga prajurit yang belum berperilaku sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai hasil uji kuesioner penelitian yang menunjukkan bahwa pada indikator dimensi pengalaman atau konsekuensial dari 86 prajurit 52% prajurit memilih sangat setuju, 43% memilih setuju, 4% memilih kurang setuju dan 1% memilih tidak setuju.

#### 5) Dimensi penghayatan (*the experiential dimension*)

Dimensi ini memperlihatkan pada tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius, misalnya takut melanggar larangan, perasaan tentang kehadiran Allah, perasaan doa dikabulkan, perasaan bersyukur kepada Allah.<sup>134</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada prajurit TNI AD 1403 Kota Palopo bahwa prajurit mempunyai pengalaman mengenai religius, seperti selalu bersyukur kepada Allah swt, takut melanggar larangannya, takut akan dosa, dan merasakan kehadiran Allah. Hal ini menunjukkan bahwa prajurit memiliki jiwa yang mudah bersyukur terhadap apa yang dimiliki. prajurit menyadari bahwa apa yang mereka lakukan di dunia akan mendapatkan balasannya di akhirat kelak, sehingga prajurit bertindak

---

<sup>134</sup>Roland Robetson, Penerjemah Ahmad Fedyani Saifuddin. *Agama Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*. h. 297

dengan menyadari bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia di dunia.

### **3. Media sosial mempengaruhi pemahaman prajurit TNI AD terhadap religiusitas.**

Kematangan beragama terlihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik. Karena itu, ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan adanya Tuhan yang dimanifestasikan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Dimensi-dimensi religiusitas terdiri dari lima macam yaitu a. dimensi keyakinan; b. dimensi pengetahuan agama; c. dimensi pengalaman; d. dimensi praktik agama (ritual); dan e. dimensi konsekuensi (akhlak). Dimensi praktik agama (ritual) menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat/shadaqah, haji, membaca al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah kurban, i'tikaf di mesjid, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pemahaman prajurit akan nilai-nilai keagamaan dalam kategori baik, pemahaman ini mencakup ranah-ranah religiusitas yaitu akidah, ibadah, amal, ilmu, dan ihsan yang kemudian diamalkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selaras dengan pendapat dari Quraish Shihab bahwa karakteristik agama adalah hubungan makhluk dengan sang

pencipta, yang terwujud dalam sikap bathinnya, tampak dalam ibadah yang dilakukannya.<sup>135</sup> Dari pernyataan Quraish Shihab dapat dikatakan bahwa tidak hanya bersifat vertikal dalam artian hanya hubungan manusia dengan Tuhan-nya saja atau sebatas ritual ibadah saja. Akan tetapi, agama juga bersifat horizontal yaitu agama mengajarkan kepada umatnya bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan juga alam sekitarnya.

Pendapat Fuad Nashori mendefinisikan religiusitas adalah seberapa pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang. Dan meskipun dalam hal ini religiusitas umumnya bersifat individual, tetapi karena religiusitas yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, kondisi ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan ini dalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya.<sup>136</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada prajurit TNI AD Kodim 1403 Palopo menunjukkan bahwa media sosial mempengaruhi pemahaman religiusitas prajurit. Hasil penelitian peneliti yang menjelaskan bahwa 70% prajurit berperilaku sesuai dengan ranah-ranah religiusitas, yaitu prajurit mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kebenaran ajaran agama, patuh terhadap kegiatan ritual (ibadah) yang dianjurkan, berperilaku sesuai ajaran agama, memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama, dan terakhir memiliki pengalaman religius.

---

<sup>135</sup>M. Quraish Sihab. *Islam Yang Saya Anut: Dasar-Dasar Ajaran Islam*. (Tangerang: PT. Lentera Hati. 2017).

<sup>136</sup>Fuad Nashori, Hubungan Antara Religiusitas dan Kemandirian Pada Siswa Sekolah Menengah Umum, Psikologika, No. 8 Vol 4 Tahun 1999

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai Uji T pada variabel pengaruh media sosial (X) didapatkan bahwa  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $9.925 > 2.370$  dan nilai signifikan media sosial  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo. Dari uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,540 atau sama dengan 54% dengan nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $9.925 > 2.370$ . Terdapat pula nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  (maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Dari hasil tersebut terbukti bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo.
2. Dampak media sosial terhadap religiusitas prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya dengan media sosial para prajurit mudah mengakses informasi dan dapat menjadi wadah untuk menambah pengetahuan keagamaan. Dampak negatifnya keasyikan mengakses media sosial terkadang membuat prajurit lupa waktu dan lalai dalam menjalankan ibadah.
3. Media sosial memengaruhi pemahaman religiusitas prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo tingkat pemahamannya dalam kategori baik. Media sosial memiliki peran penting bagi prajurit dalam menambah wawasan keagamaan

karena konten yang mereka akses dapat mereka alami sehingga menjadikan pemahaman yang lebih mendalam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

1. Sebagai pengguna media sosial seseorang harus tahu diri, menjaga, membatasi, mengatur diri agar kita tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang bisa merugikan. Seseorang sama sekali tidak mempunyai kontrol atas media sosial, akan tetapi seseorang memiliki kendali sepenuhnya atas apa yang ada di diri, jadi gunakanlah informasi yang ada pada media dengan kritis dan bijak.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya
  - a. Disarankan untuk meneliti variabel lain diluar dari media sosial seperti kondisi psikologi, komunikasi keluarga terhadap religiusitas.
  - b. Disarankan untuk menambahkan variabel *intervening* agar penelitiannya lebih akurat.
  - c. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda seperti religiusitas dosen, religiusitas aparatur pemerintah dan religiusitas Polri dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliyah, Peran Orang Tua Karir dalam Mengembangkan Karakter Religiusitas Anak (Studi di Komplek Pepabri Blok B.3 No.21 RT.15 Kelurahan Lingkar Barat Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, Jurnal Hawa Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2020.
- Ad, T N I. "Strategi Pembinaan Mental Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Bagi Prajurit Tni Ad," 2021.
- Aditiawarman Mac. 2019, Hoax dan Hate Speech Di Dunia Maya, Padang : Lembaga kajian Aset Budaya Indonesia Tongga Tuo.
- Agus M Hardhana, Religiositas Agama dan Spiritual, (Yogyakarta: Kanisus, 2005)
- Aguslianto, Aguslianto. "Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2017, 1–80.
- Allisa, Lutfiana, and Agus Triyono. "Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2023): 26–38. <https://doi.org/10.30596/ji.v7i1.13070>.
- Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung9, no. 1 (2016).
- Ancok dan Suroso, Psikologi Islami solusi Islam atas probelm-probelm Psikologi, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001),
- Ancok, Suroso, 2001, Psikologi Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Andi Saputra, "Jual Senpi ke Terduga Teroris, Oknum Anggota TNI Dihukum 3 Tahun Penjara", Jual Senpi ke Terduga Teroris, Oknum Anggota TNI Dihukum 3 Tahun Penjara (detik.com), diakses pada tanggal 29 Juli 2023.
- Azwar, Syarifuddin. *Sikap Manusia Terori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Badrudin, Urgensi Agama dalam Membina Keluarga Harmonis, (Cet. 1; Serang: A4, 2020).

- Burhan, Bungin. *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan, Televisi, dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*. (2008, Jakarta; Kencana).
- Damar, “7 Prajurit TNI di Jawa Tengah Terseret Kasus LGBT”, 7 Prajurit TNI di Jawa Tengah Terseret Kasus LGBT (cnnindonesia.com), diakses pada tanggal 29 Juli 2023.
- Fitriani, Annisa. “Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam.....” *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* xi, no. 1 (2016): 57–80.
- Giatsudint, Ahmad Egits. *Pengaruh Kultivasi Media Sosial Terhadap Religiusitas Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2020.
- Hasibuan N. “Jabnour. Naceur, Islam and Manajemen , Riyadh: International Islamic Publishing House, 2005, Hlm.39: Pada Thesis S 2, Erike Anggraini, ‘Hubungan Religiusitas Terhadap Etos Kerja Dan Produktifitas Karyawan’ 1,” 2017, 22–68.
- Hotima, siti husnul. “Sosialisasi Pemanfaatan Kerajinan Tangan Menggunakan Stik Es Krim.” *PELITA ILMU* 2, no. 2 (2019): 19–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37849/mipi.v2i2>.
- J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi 7, (Jakarta:Erlangga,2009.).
- Jabrohim, Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib : Sebuah Kajian Sosiologi Sastra, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Kaplan, A dan Haenlein, M. 2010. Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Sosial Media" *Business Horizons* 53.
- Keputusan Kasad Nomor Kep/804/X/2017 tanggal 27 Oktober tentang Petunjuk Administrasi tentang Pembinaan Fungsi Pembinaan Mental.
- M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Edisi 2 (Bandung : Pustaka Setia, 2005)
- Martiani, Maria. “PENGARUH MEDIA SOSIAL, INFLUENCER DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU FILANTROPI PADA MAHASISWA FIAI UII DI MASA PANDEMI COVID-19 The Effects of Social Media, Influencer and Religiosity on The Philanthropic Behavior Among Students of FIAI UII In COVID-19 P,” 2021, 1–114.
- Moch Fakhruroji. *Dakwah di Era Media Baru.Teori dan Aktivisme Dakwah di Internet*.

Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi, (Perpustakaan Nasional: kencana, 2014).

Muhammad Hasym Alfaruk, “Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media, Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausahaan Pada Mahasiswa Ekonomi Di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,” *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 4, no. 2 (March 18, 2017).

Narulita, Sari dkk. Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017 Vol. 1 No. 1 2017.

Nasution, Hasnah, Abrar M. Dawud Faza, and Ainun Adilah Siregar. “Pengaruh Medsos Terhadap Religiusitas Mahasiswa.” *Jurnal Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 42–51.

Neti Sisira, Sosial Media and It's Roll in Marketing, *International Journal of Enterprice Computing and Bussines Systems*.2011.

Nikko Syukur Dister, 1989, Psikologi Agama, Yogyakarta: Kanisius.

Peraturan Panglima TNI Nomor: Perpang/45/VII/2008 tentang Petunjuk Induk Pembinaan Personel dan Tenaga Manusia Tentara Nasional Indonesia, PERPANG-TNI-NO-45-TH-2008-JUK-INDUK-BINPERS-DAN TENAGA-MANUSIA-TNI.pdf (sejarah-tni.mil.id), hlm. 40, diakses pada tanggal 29 Juli 2023

Purbaya Budi Santoso dan Ashari, *Analisis Statistika Dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Edisi 1 (Yogyakarta: CV Andi, 2007).

Rahmadi, Arif. Tips Produktif Ber-Sosial Media. (2016, Jakarta.PT.Elex Media Komputind),

Robert h thouless, An Introduction to the pscycholohy of religion, (Inggris; Cambridge university perss, 1971),

Rulli Nasrullah. Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi.

Slamet Mulyono, 2012, Rukun Islam, Jakarta:PT Balai Pustaka Persero.

Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 1 (Jakarta:Rineka Cipta,1998)

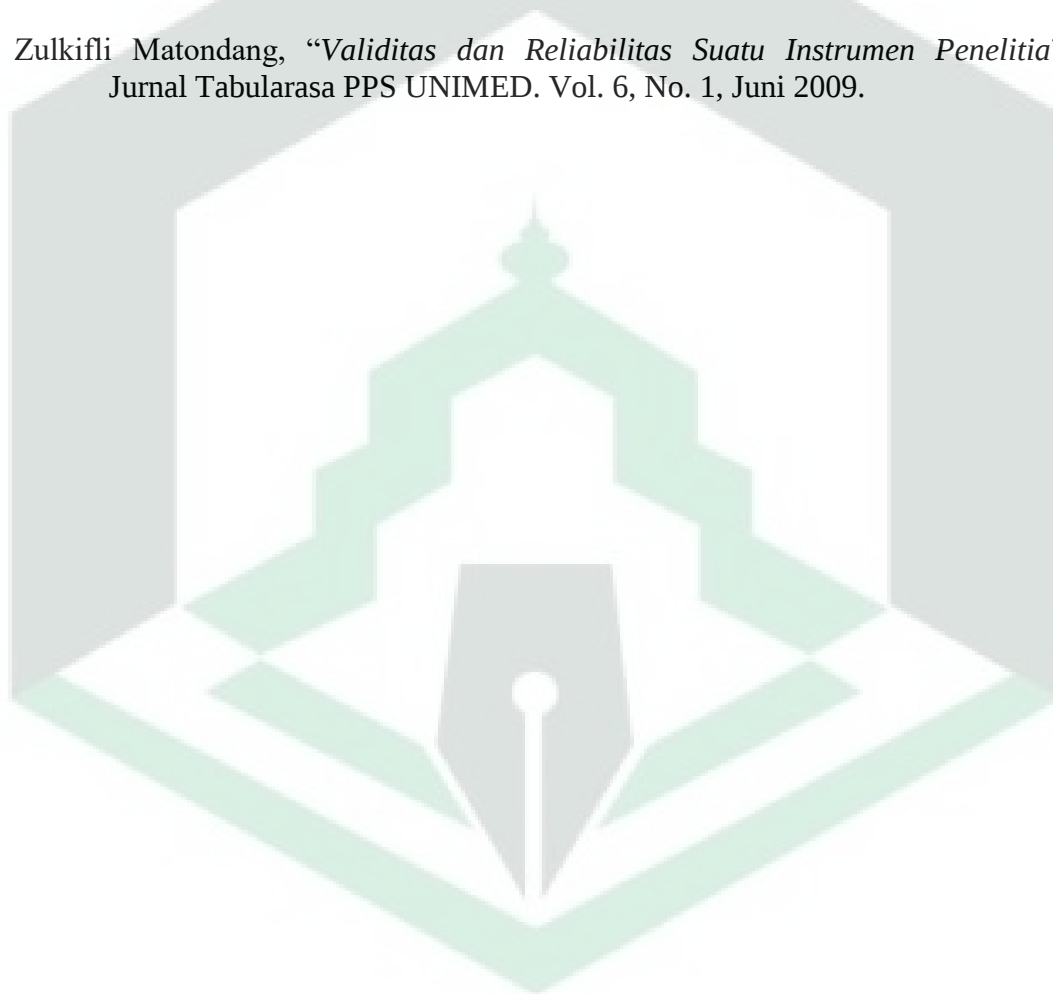
Sulidar Fitri, “Dampak Positif Dan Negatif SosialMedia Terhadap Perubahan Sosial Anak,” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*1, no. 2 (April 17, 2017)..

Suryabrata, Sumadi. “*Metodologi Penelitian*” Jakarta: Rajawali Pers, 1983

Syarifuddin Azwar, *Realibilitas dan Validitas*. Edisi 4, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012,

Winarno Rurahmad, “*Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar, Metode, Teknik* “ edisi 3. Bandung: Transito, 1990

Zulkifli Matondang, “*Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitia*”. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol. 6, No. 1, Juni 2009.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **Lampiran 1 :Angket Penelitian**

### **ANGKET PENELITIAN**

Angket ini dibuat bukan untuk menguji anda, melainkan dibuat sebagai bahan untuk kebutuhan dalam penelitian. Oleh karena itu, diharap untuk mengisi tentang bagaimana gambaran diri Anda mengenai apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari anda, serta bacalah dengan cermat dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami.

#### **A. Identitas Responden :**

1. Nama :
2. Agama :
3. Usia :

#### **B. Petunjuk Pengisian**

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda dan isilah dengan lengkap, berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan diri anda pada kolom yang telah disediakan dalam tabel. Dalam pemilihan jawaban tidak ada yang benar maupun yang salah.

#### **Keterangan :**

- SS** : Bila Anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan
- KS** : Bila Anda **KURANG SETUJU** dengan pernyataan
- S** : Bila Anda **SETUJU** dengan pernyataan
- TS** : Bila Anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

**SKALA PENGARUH MEDIA SOSIAL (Teori Rosengren)**

| NO. | INDIKATOR  | PERNYATAAN                                                                                                  | ALTERNATIF JAWABAN |    |   |    |
|-----|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----|---|----|
|     |            |                                                                                                             | SS                 | KS | S | TS |
| 1   | Frekuensi  | Saya sering mengakses media sosial                                                                          |                    |    |   |    |
| 2   |            | Saya sering menonton konten dakwah di tiktok                                                                |                    |    |   |    |
| 3   |            | Saya sering membagikan video dakwah di whatsapp                                                             |                    |    |   |    |
| 4   |            | Saya sering menonton konten keagamaan di youtube                                                            |                    |    |   |    |
| 5   |            | ketika saya menonton konten agama di Instagram saya selalu merepost ulang postingan tersebut.               |                    |    |   |    |
| 6   |            | Saya sering menonton konten agama di media sosial                                                           |                    |    |   |    |
| 7   |            | Saya tidak jarang menonton konten agama                                                                     |                    |    |   |    |
| 8   |            | Saya sering mengshare konten-konten agama                                                                   |                    |    |   |    |
| 9   |            | Saya sering like postingan tentang agama dan militer                                                        |                    |    |   |    |
| 10  | Intensitas | Ketika saya bermedia sosial, saya hanya mengakses konten hiburan                                            |                    |    |   |    |
| 11  |            | Keseringan menonton video dakwah menambah pengetahuan agama saya                                            |                    |    |   |    |
| 12  |            | Ketika menonton konten tentang nasihat agama saya merasa tersentuh                                          |                    |    |   |    |
| 13  |            | Saya jarang mengakses konten hiburan karena tidak menambah pengetahuan saya                                 |                    |    |   |    |
| 14  |            | Saya cukup sering mengakses konten-konten tentang militer karna membangkitkan semangat saya dalam bertugas. |                    |    |   |    |

|    |        |                                                                                                   |  |  |  |  |
|----|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 15 |        | Konten yang saya akses di media sosial sangat berguna untuk saya dalam menambah pengetahuan agama |  |  |  |  |
| 16 | Durasi | Saya menghabiskan waktu 5 jam sehari untuk bermedia sosial                                        |  |  |  |  |
| 17 |        | Saya menghabiskan waktu 7 jam sehari untuk bermedia sosial                                        |  |  |  |  |
| 18 |        | Saya hanya menghabiskan 1 jam sehari untuk bermedia sosial                                        |  |  |  |  |
| 19 |        | Saya tidak punya waktu untuk bermedia sosial                                                      |  |  |  |  |

SKALA RELIGIUSITAS (Teori Glock & Stark)

| NO. | INDIKATOR                                                                   | PERNYATAAN                                                                                | ALTERNATIF JAWABAN |    |   |    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----|---|----|
|     |                                                                             |                                                                                           | SS                 | kS | S | TS |
| 1   | Dimensi keyakinan ( <i>the ideological dimension</i> )                      | Saya yakin dan percaya bahwa Tuhan itu ada.                                               |                    |    |   |    |
| 2   |                                                                             | Saya yakin kepada rukun iman                                                              |                    |    |   |    |
| 3   |                                                                             | Saya yakin bahwa setiap perbuatan kita akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak |                    |    |   |    |
| 4   |                                                                             | Saya yakin dengan adanya makhluk gaib                                                     |                    |    |   |    |
| 5   | Dimensi peribadatan atau praktek agama ( <i>the ritualistic dimension</i> ) | Saya selalu menjaga shalat 5 waktu (Muslim) saya selalu beribadah ke gereja (Non Muslim)  |                    |    |   |    |
| 6   |                                                                             | Ketika bulan ramadhan saya selalu berpuasa dan mengeluarkan zakat                         |                    |    |   |    |
| 7   |                                                                             | saya selalu mengikuti kunjungan sosial kepanti asuhan                                     |                    |    |   |    |
| 8   |                                                                             | Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca                                                |                    |    |   |    |

|    |                                                                            |                                                                                                   |  |  |  |  |
|----|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|    |                                                                            | kitab suci                                                                                        |  |  |  |  |
| 9  |                                                                            | Saya selalu mengikuti kegiatan pelaksanaan keagamaan yang saya anut                               |  |  |  |  |
| 10 |                                                                            | Saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan                                                          |  |  |  |  |
| 11 |                                                                            | Ketika akan melaksanakan sesuatu, saya selalu berdoa terlebih dahulu                              |  |  |  |  |
| 12 | Dimensi pengetahuan ( <i>the intellectual dimension</i> )                  | Saya selalu menonton video agama di internet untuk menambah pengetahuan agama saya.               |  |  |  |  |
| 13 |                                                                            | Saya suka berdiskusi tentang agama                                                                |  |  |  |  |
| 14 |                                                                            | Saya kurang mengerti tentang ajaran agama yang saya anut                                          |  |  |  |  |
| 15 |                                                                            | Saya Selalu menghadiri sekolah minggu (Non Muslim) Saya selalu menghadiri pengajian (Muslim)      |  |  |  |  |
| 16 |                                                                            | Saya paham betul tentang agama yang saya anut                                                     |  |  |  |  |
| 17 | Dimensi pengamalan atau konsekuensi ( <i>the consequential dimension</i> ) | Ketika mendapatkan tugas, saya selalu bekerja sama dengan rekan saya agar pekerjaan cepat selesai |  |  |  |  |
| 18 |                                                                            | Ketika seseorang berbuat salah, saya selalu memaafkannya                                          |  |  |  |  |
| 19 |                                                                            | Saya suka mengambil barang-barang teman tanpa izin                                                |  |  |  |  |
| 20 |                                                                            | Ketika melakukan kesalahan saya selalu jujur untuk mengakuinya                                    |  |  |  |  |
| 21 |                                                                            | Ketika melihat masyarakat membutuhkan bantuan,                                                    |  |  |  |  |

|    |                                                                                    |                                                                                     |  |  |  |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
|    |                                                                                    | saya selalu membantunya                                                             |  |  |  |  |
| 22 | Dimensi<br>penghayatan atau<br><i>feeling (the<br/>experiential<br/>dimension)</i> | Ketika mendapat kesulitan<br>saya merasa selalu<br>mendapatkan pertolongan<br>Allah |  |  |  |  |
| 23 |                                                                                    | Saya selalu merasakan<br>kehadiran Tuhan<br>dimanapun saya berada                   |  |  |  |  |
| 24 |                                                                                    | Ketika selesai beribadah,<br>hati saya menjadi tentram                              |  |  |  |  |
| 25 |                                                                                    | Meskipun sudah beribadah<br>saya tetap merasa gelisah                               |  |  |  |  |
| 26 |                                                                                    | Hati saya selalu bergetar<br>ketika mendengar ayat-ayat<br>Tuhan                    |  |  |  |  |

## **Lampiran 2 :Permohonan Menjadi Informan**

Yth. Bapak/Ibu

Mohon kesediaan untuk menjadi informan penelitian tesis yang berjudul :  
“Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota  
Palopo”.

Mohon ijin untuk mendokumentasikan dan merekam wawancara. Segala  
kerahasiaan (bila ada) yang diminta tidak kami tuliskan akan kami laksanakan dan  
kesimpulan dari penelitian ini akan kami informasikan. Informan boleh berhenti  
berpartisipasi dalam penelitian kapan saja dengan alasan apapun.

Terima kasih,

Windiyani

-----  
Nama :.....

Pangkat :.....

Waktu dan Tempat Wawancara :.....

Tanda Tangan Persetujuan

( Nama )

### **Lampiran 3 : Pedoman Wawancara**

Nama Informan :

#### **1. PETUNJUK**

- Menyampaikan ucapan terima kasih kepada informan atas kesediaannya meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
- Menjelaskan tentang maksud dan tujuan wawancara.
- Menyampaikan kepada informan bahwa wawancara ini akan menggunakan alat bantu rekam untuk membantu ingatan pewawancara.

#### **A. PELAKSANAAN WAWANCARA**

##### **1. PERKENALAN**

- Perkenalan dari pewawancara.
- Menjelaskan maksud dan tujuan wawancara kepada informan.
- Meminta kesediaan informan untuk diwawancarai.
- Memberi jaminan bahwa hasil wawancara hanya untuk penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

##### **2. WAWANCARA**

- Meminta izin untuk memulai wawancara
- Melakukan wawancara sesuai dengan isi wawancara yang telah disusun.
- Selesai wawancara, mengucapkan terima kasih dan mohon diri.

#### Lampiran 4 : Instrumen Pedoman Wawancara

##### Instrumen Pedoman Wawancara

**Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kota Palopo**

| <b>No</b> | <b>Indikator Media Sosial</b> | <b>Sub Indikator jika ada</b> | <b>Butir Pertanyaan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|-----------|-------------------------------|-------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.        | Frekuensi                     |                               | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Seberapa sering anda mengakses media sosial ?</li><li>2. Apa saja konten yang anda akses ?</li><li>3. Apakah media sosial yang sering anda gunakan ?</li><li>4. Apakah anda sering mendengarkan nasehat agama di media sosial ?</li><li>5. Apakah anda sering mengakses konten-konteng agama di media sosial ?</li><li>6. Apakah anda mengikuti komunitas keagamaan di media sosial ?</li></ol>                                       |
| 2.        | Intensitas                    |                               | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah dengan konten di media sosial membuat pengetahuan anda bertambah ?</li><li>2. Apakah dengan menonton dan mendengar konten agama membuat pemahaman agama anda bertambah ?</li><li>3. Apakah dengan menonton video dakwah menjadikan anda lebih religius ?</li><li>4. Setelah menonton konten agama apakah merubah perilaku anda ?</li><li>5. Bagaimana dampak yang ada rasakan setelah menonton konten-konten agama ?</li></ol> |
| 3.        | Durasi                        |                               | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ditengah kesibukan kerja apakah anda masih punya waktu untuk bermedia sosial ?</li><li>2. Seberapa banyak waktu yang anda gunakan untuk bermedia sosial ?</li><li>3. Apakah ketika menonton konten agama anda selalu menyelesaikan sampai akhir atau hanya mononton beberapa menit saja ?</li></ol>                                                                                                                                   |

| No | Indikator Religiusitas                                                        | Sub Indikator (jika ada) | Butir Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dimensi keyakinan<br>( <i>the ideological dimension</i> )                     |                          | 1. Apakah agama yang anda yakini ?<br>2. Apakah anda meyakini dan mepercayai agama yang anda anut?<br>3. Apakah anda mempercayai adanya Tuhan yang maha esa ?<br>4. Apakah anda percaya dan yakin kepada rukun iman ?                                                                                                                        |
| 2. | Dimensi peribadatan atau praktek agama ( <i>the ritualistic dimension</i> )   |                          | 1. Apakah anda selalu melaksanakan ibadah ?<br>2. Seberapa sering anda mengikuti kajian keagamaan ?<br>3. Apakah anda lancar membaca kitab suci ?<br>4. Apakah anda sering mengikuti sekolah minggu ?<br>5. Apakah anda sering beribadah ke gereja?                                                                                          |
| 3. | Dimensi pengetahuan ( <i>the intellectual dimension</i> )                     |                          | 1. Seberapa paham anda tentang agama yang anda anut ?<br>2. Apakah anda mengetahui aturan-aturan dalam agama yang anda anut ?<br>3. Apakah dalam bertugas anda berpedoman pada agama ?<br>4. Apakah anda sering melakukan diskusi tentang persoalan agama ?<br>5. Bagaimana cara mengatasi prajurit yang kurang dalam pengetahuan agamanya ? |
| 4. | Dimensi penghayatan atau <i>feeling</i> ( <i>the experiential dimension</i> ) |                          | 1. Apakah anda percaya dengan usaha dan doa Allah akan mewujudkan impian anda ?<br>2. Apakah anda selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah SWT. ?<br>3. Bagaimana cara anda menyukuri nikmat yang Allah berikan ?<br>4. Apakah anda pernah merasakan pertolongan Allah?                                                                |
| 5. | Dimensi pengamalan atau konsekuensi ( <i>the consequential dimension</i> )    |                          | 1. Apa yang anda lakukan ketika ada orang yang meminta bantuan sedangkan anda dalam keadaan bertugas dalam pengamanan ?<br>2. Apakah anda akan mengakui dan berkata jujur ketika melakukan kesalahan?<br>3. Apa konten agama yang anda nonton berpengaruh dalam kehidupan anda?                                                              |

## Lampiran 5 : Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
**PASCASARJANA**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914  
Email: [pascasarjana@iainpalopo.ac.id](mailto:pascasarjana@iainpalopo.ac.id) Web: [pascasarjana.iainpalopo.ac.id](http://pascasarjana.iainpalopo.ac.id)

Nomor : B-621/In.19/DP/PP.00.9/09/2023  
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal  
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Palopo, 2 Oktober 2023

Kepada Yth:  
Komandan Kodim 1403 Palopo

Di  
Kota Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu Kiranya dapat memberi izin bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Windiyani  
Tempat/Tanggal Lahir : Tappong, 7 Juli 2000  
NIM : 2205050020  
Semester : III (Tiga)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Alamat : Jl. Andi Mappanyompa, Kec. Wara Timur  
Kota Palopo

untuk mengadakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis untuk Program Magister (S-2) dengan Judul Penelitian "**Pengaruh Media Sosial terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kota Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenan Bapak dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.*



## Lampiran 6 : Surat telah melakukan penelitian

KOMANDO RESOR MILITER 141/TODDOPULI  
KOMANDO DISTRIK MILITER 1403/PALOLO

### SURAT KETERANGAN Nomor : Sket / 07 / II / 2024

- I. Yang bertanda tangan dibawah ini :
- |    |              |                             |
|----|--------------|-----------------------------|
| a. | Nama         | : Illang                    |
| b. | Pangkat/Corp | : Kapten Inf                |
| c. | NRP          | : 21970297270777            |
| d. | Jabatan      | : Pasi Pers                 |
| e. | Kesatuan     | : Kodim 1403/Plp Rem 141/Tp |
- II. Menerangkan bahwa :
- |    |        |                                  |
|----|--------|----------------------------------|
| a. | Nama   | : Windiyani                      |
| b. | NIP    | : 2205050020                     |
| c. | PRODI  | : Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| d. | Kampus | : IAIN Palopo                    |

Adalah benar telah diterima untuk melaksanakan Penelitian dan telah selesai melaksanakan Penelitian di Kodim 1403/Palopo dengan surat izin Penelitian dari Kampus IAIN Palopo Nomor : B-621/In.19/DP/PP.00.9/09/2023 tanggal : 02 Oktober 2023 – 03 Desember 2023 untuk kepentingan Penulisan Tesis dengan judul "**Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403/Palopo**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Februari 2024  
a.n. Komandan Komando Distrik Militer 1403/Plp



Kapten Inf NRP 21970297270777

## Lampiran 7 : Plagiasi



### TIM UJI PLAGIASI PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Jalan Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo Sulawesi Selatan Kode Pos: 91914

#### SURAT KETERANGAN

No. 074/UJI-PLAGIASI/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saifur Rahman S.Fil.I., M.Ag.  
NIP/NIDN : 198907242019031003/2024078902  
Jabatan : Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam/Tim Uji Plagiasi

Menerangkan bahwa naskah tesis berikut ini:

Nama : Windiyani  
NIM : 2205050020  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : **"Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Tentara TNI AD KODIM 1403 Kota Palopo"**

Telah melalui pemeriksaan cek plagiasi (turnitin) dengan hasil **25%** dan dinyatakan **telah** memenuhi ketentuan batas maksimal plagiasi untuk diajukan pada seminar hasil penelitian ( $\leq 25\%$ ), dengan ketentuan akan melakukan perbaikan penggunaan tata bahasa pada tesis ini. Adapun hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 26 Februari 2024  
Hormat Kami,

  
Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag.  
NIP. 198907242019031003

## Lampiran 8 : Permohonan Informan

### PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Yth. Bapak/Ibu

Mohon kesediaan untuk menjadi informan penelitian tesis yang berjudul :

“Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo”.

Mohon ijin untuk mendokumentasikan dan merekam wawancara. Segala kerahasiaan (bila ada) yang diminta tidak kami tuliskan akan kami laksanakan dan kesimpulan dari penelitian ini akan kami informasikan. Informan boleh berhenti berpartisipasi dalam penelitian kapan saja dengan alasan apapun.

Terima kasih,

Windiyani

Nama : SAHRUL

Pangkat : PRATU

Waktu dan Tempat Wawancara : 23 Oktober 2023 di Kodim 1403

Tanda Tangan Persetujuan

(  )  
SAHRUL

#### PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Yth. Bapak/Ibu

Mohon kesediaan untuk menjadi informan penelitian tesis yang berjudul :

“Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo”.

Mohon ijin untuk mendokumentasikan dan merekam wawancara. Segala kerahasiaan (bila ada) yang diminta tidak kami tuliskan akan kami laksanakan dan kesimpulan dari penelitian ini akan kami informasikan. Informan boleh berhenti berpartisipasi dalam penelitian kapan saja dengan alasan apapun.

Terima kasih,

Windyani

Nama : PRATU CHANDRA

Pangkat : PRATU

Waktu dan Tempat Wawancara : 20 Oktober 2023 di Kodim 1403

Tanda Tangan Persetujuan

  
( ADE CHANDRA )

#### PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Yth. Bapak/Ibu

Mohon kesediaan untuk menjadi informan penelitian tesis yang berjudul :

“Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo”.

Mohon ijin untuk mendokumentasikan dan merekam wawancara. Segala kerahasiaan (bila ada) yang diminta tidak kami tuliskan akan kami laksanakan dan kesimpulan dari penelitian ini akan kami informasikan. Informan boleh berhenti berpartisipasi dalam penelitian kapan saja dengan alasan apapun.

Terima kasih,

Windiyani

Nama : Frain

Pangkat : Pratu

Waktu dan Tempat Wawancara : 21 Oktober 2023 di Kodim 1403

Tanda Tangan Persetujuan

( Frain )

**PERMOHONAN MENJADI INFORMAN**

Yth. Bapak/Ibu

Mohon kesediaan untuk menjadi informan penelitian tesis yang berjudul :

“Pengaruh Media Sosial Terhadap Religiusitas Prajurit TNI AD Kodim 1403 Kota Palopo”.

Mohon ijin untuk mendokumentasikan dan merekam wawancara. Segala kerahasiaan (bila ada) yang diminta tidak kami tuliskan akan kami laksanakan dan kesimpulan dari penelitian ini akan kami informasikan. Informan boleh berhenti berpartisipasi dalam penelitian kapan saja dengan alasan apapun.

Terima kasih,

Windiyani

Nama : SUHRIL

Pangkat : SERDA

Waktu dan Tempat Wawancara : 20 Oktober 2023 di Kodim 1403

Tanda Tangan Persetujuan

  
( SUHRIL )

## Lampiran 9 : Hasil Angket

### ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat bukan untuk menguji Anda, melainkan dibuat sebagai bahan untuk kebutuhan dalam penelitian. Oleh karena itu, diharap untuk mengisi tentang bagaimana gambaran diri Anda mengenai apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Anda, serta bacalah dengan cermat dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami.

#### A. Identitas Responden :

1. Nama : SEBER
2. No. Responden : 29 (diisi oleh peneliti)
3. Agama : KATOLIK
4. Usia : 29 TH
5. Tanggal Pengisian Angket : 18 OKTOBER 2022

#### B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda dan isilah dengan lengkap, berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan diri Anda pada kolom yang telah disediakan dalam tabel. Dalam pemilihan jawaban tidak ada yang benar maupun yang salah.

##### Keterangan :

- SS : Bila Anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan  
S : Bila Anda **SETUJU** dengan pernyataan  
KS : Bila Anda **KURANG SETUJU** dengan pernyataan  
TS : Bila Anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan  
STS : Bila Anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

### ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat bukan untuk menguji Anda, melainkan dibuat sebagai bahan untuk kebutuhan dalam penelitian. Oleh karena itu, diharap untuk mengisi tentang bagaimana gambaran diri Anda mengenai apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Anda, serta bacalah dengan cermat dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami.

#### A. Identitas Responden :

1. Nama : DR. Syamsuddin . n
2. No. Responden : 26 (diisi oleh peneliti)
3. Agama : Islam
4. Usia : 39 Tahun
5. Tanggal Pengisian Angket : 18 Oktober 2022

#### B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda dan isilah dengan lengkap, berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan diri Anda pada kolom yang telah disediakan dalam tabel. Dalam pemilihan jawaban tidak ada yang benar maupun yang salah.

##### Keterangan :

- SS : Bila Anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan  
S : Bila Anda **SETUJU** dengan pernyataan  
KS : Bila Anda **KURANG SETUJU** dengan pernyataan  
TS : Bila Anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan  
STS : Bila Anda **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

### ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat bukan untuk menguji Anda, melainkan dibuat sebagai bahan untuk kebutuhan dalam penelitian. Oleh karena itu, diharap untuk mengisi tentang bagaimana gambaran diri Anda mengenai apa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Anda, serta bacalah dengan cermat dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan apa yang anda alami.

#### A. Identitas Responden :

1. Nama : SAHRUL
2. Agama : ISLAM
3. Usia : 24 tahun.

#### B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda dan isilah dengan lengkap, berilah tanda (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan diri Anda pada kolom yang telah disediakan dalam tabel. Dalam pemilihan jawaban tidak ada yang benar maupun yang salah.

##### Keterangan :

- SS** : Bila Anda **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan  
**KS** : Bila Anda **KURANG SETUJU** dengan pernyataan  
**S** : Bila Anda **SETUJU** dengan pernyataan  
**TS** : Bila Anda **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan

**SKALA PENGARUH MEDIA SOSIAL (Teori Rosengren)**

| NO. | INDIKATOR  | PERNYATAAN                                                                                                  | ALTERNATIF JAWABAN |    |   |    |
|-----|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----|---|----|
|     |            |                                                                                                             | SS                 | KS | S | TS |
| 1   | Frekuensi  | Saya sering mengakses media sosial                                                                          | ✓                  |    |   |    |
| 2   |            | Saya sering menonton konten dakwah di tiktok                                                                | ✓                  |    |   |    |
| 3   |            | Saya sering membagikan video dakwah di whatsapp                                                             | ✓                  |    |   |    |
| 4   |            | Saya sering menonton konten keagamaan di youtube                                                            | ✓                  |    |   |    |
| 5   |            | Ketika saya menonton konten agama di Instagram saya selalu merepost ulang postingan tersebut.               | ✓                  |    |   |    |
| 6   |            | Saya sering menonton konten agama di media sosial                                                           | ✓                  |    |   |    |
| 7   |            | Saya tidak jarang menonton konten agama                                                                     |                    | ✓  |   |    |
| 8   |            | Saya sering mengshare konten-konten agama                                                                   | ✓                  |    |   |    |
| 9   |            | Saya sering like postingan tentang agama dan militer                                                        | ✓                  |    |   |    |
| 10  | Intensitas | Ketika saya bermedia sosial, saya hanya mengakses konten hiburan                                            | ✗                  |    |   | ✓  |
| 11  |            | Keseringan menonton video dakwah menambah pengetahuan agama saya                                            | ✓                  |    |   |    |
| 12  |            | Ketika menonton konten tentang nasihat agama saya merasa tersentuh                                          | ✓                  |    |   |    |
| 13  |            | Saya jarang mengakses konten hiburan karena tidak menambah pengetahuan saya                                 |                    | ✓  |   |    |
| 14  |            | Saya cukup sering mengakses konten-konten tentang militer karna membangkitkan semangat saya dalam bertugas. | ✓                  |    |   |    |
| 15  |            | Konten yang saya akses di media sosial sangat berguna untuk saya dalam menambah pengetahuan agama           | ✓                  |    |   |    |

|    |        |                                                            |   |   |   |  |
|----|--------|------------------------------------------------------------|---|---|---|--|
| 16 | Durasi | Saya menghabiskan waktu 5 jam sehari untuk bermedia sosial |   |   | ✓ |  |
| 17 |        | Saya menghabiskan waktu 7 jam sehari untuk bermedia sosial |   | ✓ |   |  |
| 18 |        | Saya hanya menghabiskan 1 jam sehari untuk bermedia sosial | ✓ |   |   |  |
| 19 |        | Saya tidak punya waktu untuk bermedia sosial               |   | ✓ |   |  |

SKALA RELIGIUSITAS (Teori Glock & Stark)

| NO. | INDIKATOR                                                                   | PERNYATAAN                                                                                | ALTERNATIF JAWABAN |    |   |    |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----|---|----|
|     |                                                                             |                                                                                           | SS                 | KS | S | TS |
| 1   | Dimensi keyakinan ( <i>the ideological dimension</i> )                      | Saya yakin dan percaya bahwa Tuhan itu ada.                                               | ✓                  |    |   |    |
| 2   |                                                                             | Saya yakin kepada rukun iman                                                              | ✓                  |    |   |    |
| 3   |                                                                             | Saya yakin bahwa setiap perbuatan kita akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak | ✓                  |    |   |    |
| 4   |                                                                             | Saya yakin dengan adanya makhluk gaib                                                     | ✓                  |    |   |    |
| 5   | Dimensi peribadatan atau praktek agama ( <i>the ritualistic dimension</i> ) | Saya selalu menjaga shalat 5 waktu (Muslim) saya selalu beribadah ke gereja (Non Muslim)  | ✓                  |    |   |    |
| 6   |                                                                             | Ketika bulan ramadhan saya selalu berpuasa dan mengeluarkan zakat                         | ✓                  |    |   |    |
| 7   |                                                                             | saya selalu mengikuti kunjungan sosial kepanti asuhan                                     | ✓                  |    |   |    |
| 8   |                                                                             | Saya selalu meluangkan waktu untuk membaca kita suci                                      | ✓                  |    |   |    |

|    |                                                                      |                                                                                                   |   |   |   |   |
|----|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|---|---|---|---|
| 9  |                                                                      | Saya selalu mengikuti kegiatan pelaksanaan keagamaan yang saya anut                               | ✓ |   |   |   |
| 10 |                                                                      | Saya jarang mengikuti kegiatan keagamaan                                                          |   | ✓ |   |   |
| 11 |                                                                      | Ketika akan melaksanakan sesuatu, saya selalu berdoa terlebih dahulu                              | ✓ |   |   |   |
| 12 | Dimensi pengetahuan<br>(the intellectual dimension)                  | Saya selalu menonton video agama di internet untuk menambah pengetahuan agama saya.               | ✓ |   |   |   |
| 13 |                                                                      | Saya suka berdiskusi tentang agama                                                                | ✓ |   |   |   |
| 14 |                                                                      | Saya kurang mengerti tentang ajaran agama yang saya anut                                          |   | ✓ |   |   |
| 15 |                                                                      | Saya Selalu menghadiri sekolah minggu (Non Muslim) Saya selalu menghadiri pengajian (Muslim)      | ✓ |   |   |   |
| 16 |                                                                      | Saya paham betul tentang agama yang saya anut                                                     | ✓ |   |   |   |
| 17 | Dimensi pengamalan<br>atau konsekuensi (the consequential dimension) | Ketika mendapatkan tugas, saya selalu bekerja sama dengan rekan saya agar pekerjaan cepat selesai | ✓ |   |   |   |
| 18 |                                                                      | Ketika seseorang berbuat salah, saya selalu memaafkannya                                          | ✓ |   |   |   |
| 19 |                                                                      | Saya suka mengambil barang-barang teman tanpa izin                                                |   |   |   | ✓ |
| 20 |                                                                      | Ketika melakukan kesalahan saya selalu jujur untuk mengakuinya                                    |   |   | ✓ |   |
| 21 |                                                                      | Ketika melihat masyarakat membutuhkan bantuan, saya selalu membantunya                            | ✓ |   |   |   |
| 22 | Dimensi penghayatan<br>atau feeling (the experiential dimension)     | Ketika mendapat kesulitan saya merasa selalu mendapatkan pertolongan Allah                        | ✓ |   |   |   |
| 23 |                                                                      | Saya selalu merasakan kehadiran Tuhan dimanapun saya berada                                       | ✓ |   |   |   |
| 24 |                                                                      | Ketika selesai beribadah, hati saya menjadi tenang                                                | ✓ |   |   |   |
| 25 |                                                                      | Meskipun sudah beribadah saya tetap merasa gelisah                                                |   | ✓ |   |   |
| 26 |                                                                      | Hati saya selalu bergetar ketika mendengar ayat-ayat Tuhan                                        | ✓ |   |   |   |

## Lampiran 10 : Pedoman Bermedia Sosial TNI



Nomor : 09 (Edisi September 2020)

### PEDOMAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (ST Kasad No STR/428/2020 tanggal 18 Agustus 2020)

Guna meminimalisir penyalahgunaan media sosial agar mempedomani:

★ **JANGAN MUDAH PERCAYA** dan ingin segera menyebarkannya jika isi pesan dapat menebar kebencian/memecah belah.

## Bijak Bermedsos

**Jangan biarkan jarimu menari tak terkendali**



- 1 Prajurit tidak dilarang menggunakan Media Sosial, akan tetapi prajurit wajib menjaga etika & mematuhi perundang-undangan yang berlaku
- 2 Hindari komentar-komentar yang dapat menyinggung orang atau institusi
- 3 Gunakan Medsos sebagai alat komunikasi positif dengan masyarakat untuk membangun citra TNI AD
- 4 Ikuti setiap perkembangan yang ada baik itu politik, sosial dan isu-isu terkini yang berkaitan dengan TNI AD
- 5 Pedomani STR Kasad No STR/341/2021 Tgl 21 Agustus 2021 tentang peraturan yang wajib dipahami oleh prajurit TNI AD dalam bermedsos
- 6 Berikan pemahaman kepada prajurit, PNS dan persiti TNI AD serta keluarganya dalam menggunakan Medsos dengan menjunjung tinggi norma kesopanan
- 7 Hindari mengupload/share data video, foto dan informasi kejadian yang bersifat kedinasan serta dokumen rahasia yang tidak sepatutnya diketahui oleh publik

#### Pedoman

- ✓ UU RI No 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana
- ✓ UU RI No 14 Tahun 2006 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- ✓ UU RI No 44 Tahun 2008 tentang Pornografi
- ✓ UU RI No 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU RI No 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE)



**Penkostrad**  
@kostrad.mil.id | penerangan kostrad | cakra\_kostrad | penkostrad | penerangan kostrad

**Penerangan Pasukan kostrad**

## Lampiran 11 : Dokumentasi

### Dokumentasi pengisian angket





## Lampiran 12 : Toefl

|                                                                                   |                                               |                                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
|  | <b>Centre of<br/>Language<br/>Improvement</b> | NPSN : K9990130<br>Number : 2407.114974/1207/I/2024 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|-----------------------------------------------------|

### CLient Test Score for the ITP TOEFL® Test

To whom it may concern

**WINDIYANI**

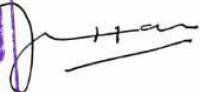
has taken an ITP TOEFL® Prediction Test  
conducted by Centre of Language Improvement

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| Listening Comprehension              | : 51 |
| Structure and Written Expression     | : 46 |
| Vocabulary and Reading Comprehension | : 48 |

Overall Score: **483**

We hope this letter of explanation will be found useful where necessary.

Kediri, 07 Jan 2024

  
  
**MUH. IRKHAM, S.Kom**  
Director of CLient

  
scan to authenticate

Valid for a period of two years from the date of issue

TOEFL® is a registered trademark of Educational Testing Services (ETS).  
There is no relationship between CLient and ETS and ETS does not endorse  
or approve this prediction test

**CLient** (Centre of Language Improvement)  
Jl. Bengawan Solo No. 99, Pare - Kediri, 64213  
Telp 0813 3043 2752

 [kampunggriscient](#)  
[www.mrtoefl.id](#)

## RIWAYAT HIDUP



**Windiyani**, lahir di Tappong pada tanggal 7 Juli 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Amiluddin dan Sartiani. Berasal dari Malangke. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Mappanyompa Kec. Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis selesai pada tahun 2011 di SDN 132 Tappong. Ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP PMDS Putri Palopo dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAS Datok Sulaiman Putri Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis sangat aktif diberbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya OSIS dan Pramuka. Setelah lulus ditahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang digemarinya, yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan lulus pada tahun 2021. Setelah lulus S1 penulis melanjutkan kuliah S2nya di bidang yang sama yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palopo.

Contact person : Email [windiplp123@gmail.com](mailto:windiplp123@gmail.com)

Insatgram : windy\_amiluddin